SKRIPSI

FI'IL MAZID BESERTA FAIDAHNYA DALAM SURAH AL-BAQARAH (STUDI ANALISIS LINGUISTIK)

OLEH

MUKHLIS YUSMA
NIM: 16.1500.001

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M / 1443 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FI'IL MAZID BESERTA FAIDAHNYA DALAM SURAH AL-BAQARAH
(STUDI ANALISIS LINGUISTIK)

OLEH

MUKHLIS YUSMA
NIM: 16.1500.001

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M / 1443 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Fi'il Mazid Beserta Faidahnya Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Analisis Lingustik)
Nama Mahasiswa	: Mukhlis Yusma
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.1500.001
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2808/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama	: Drs. Abd. Rahman F.,M.Ag	(.....)
NIP	: 195708151985121001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Hamsa, M.Hum.	(.....)
NIP	: 198707102023211036	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Fi'il Mazid Beserta Faidahnya Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Analisis Lingustik)
Nama Mahasiswa	: Mukhlis Yusma
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.1500.001
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2808/In.39.7/12/2021
Tanggal Kelulusan	: 27 Oktober 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman F.,M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Hamsa, M.Hum.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Bahasa dan Sastra Arab pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman F., M.Ag dan bapak Dr. Hamsa, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M. Ag., sebagai Kaprodi Bahasa dan Sastra Arab atas dedikasi dan dukungan kepada mahassiswa.
4. Bapak Dr. Hamsa, M.Hum., sebagai dosen Bahasa dan Sastra Arab atas curahan tenaga dan pikiran serta dukungan moril dan materil kepada mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab.
5. Keluarga BSA 2016 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu peneliti dalam admistrasi penyelesaian skripsi.
7. Rekan rekan pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare atas motivasi dan dukungan yang diberikan selama berada di asrama.
8. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare atas dukungan dalam mengembangakan potensi mahasiswa.

Parepare, 27 Mei 2024
18 Dzulkaidah 1445 H

Penyusun,

Mukhlis Yusma
NIM. 16.1500.001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mukhlis Yusma
NIM	:	16.1500.001
Tempat/Tgl. Lahir	:	Kulo, 27 Oktober 1997
Program Studi	:	Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Fi'il Mazid Beserta Faidahnya dalam Surah Al-Baqarah (Studi Analisis Linguistik)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Mei 2024
18 Dzulkaidah 1445 H

Penyusun,

Mukhlis Yusma
NIM. 16.1500.001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Mukhlis Yusma. Fi'il Mazid Beserta Faidahnya Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Analisis Linguistik) (dibimbing oleh Abd. Rahman F., dan Hamsa).

Skripsi ini berkaitan dengan ilmu morfologi (*Sharaf*), karena lebih mengkaji *fi'il-fi'il* dalam Surat al-Baqarah. Hal ini didasarkan pada dua permasalahan utama: Apa saja wazan *fi'il-fi'il* dalam surat al-Baqarah? Apa makna dari fi'il mazid dalam surat al-Baqarah. Penulis menggunakan metode penelitian ilmiah, dan jenis penelitian yang di gunakan yaitu pengumpulan data, serta metode analisis dan pengorganisasian. Adapun tujuan penulis menulis skripsi ini adalah: mengetahui wazan *fi'il-fi'il* dalam Surat al-Baqarah, mengetahui makna dari *wazan fi'il-fi'il* dalam Surat al-Baqarah.

Kata kerja (*fi'il*) dengan *wazan* yang berbeda memuat makna yang berbeda tergantung pada banyak atau sedikit huruf tambahannya. Adapun *Fi'il Mazid* dalam penelitian ini adalah *fi'il* yang berubah akibat adanya huruf tambahan, baik satu huruf, dua huruf, atau tiga huruf.

Adapun makna yang ditambahkan pada setiap wazan antara lain *Lit Ta'diyah*, *Taktsiri*, *Shoirurah*, *Mubaalaghoh*, dan *Lit Tolab*. Hal ini disebabkan oleh macam-macam wazan dan banyaknya huruf tambahan padanya atau sebelumnya. Hal ini juga dirinci dalam Bab Empat skripsi.

Kata Kunci: Fi'il-fi'il Mazid, Ilmu Sharaf, Surat al-Baqarah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
PEDOMAN TRANSLITRASI xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 4
E. Tinjauan Penelitian Relevan 5
F. Landasan Teori 7
G. Keranga Pikir 15
H. Metode Penelitian 16
BAB II DESKRIPSI FI'IL MAZID
A. Mengenal Fi'il 19
B. Fi'il Ditinjau dari Susunannya 19
BAB III SURAH AL-BAARAH
A. Mengenal Surah Al-Baarah 30
B. Turunnya Surah Al-Baarah 31
C. Keutamaan Surah Al-Baarah 32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....34
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 89
B. Saran.....90
DAFTAR PUSTAKA I
BIODATA PENULIS I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Tabel 1

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Ayat-ayat yang mengandung *Fi'il Mazid*	25
4.2.	*Fi'il Mazid Wazan* فَعَّلَ - يُفَعِّلُ Beserta Dengan Maknanya	54
4.3.	*Fi'il Mazid Wazan* فَاعَلَ - يُفَاعِلُ Beserta Dengan Maknanya	59
4.4.	*Fi'il Mazid Wazan* أَفْعَلَ - يُفْعِلُ Beserta Dengan Maknanya	61
4.5.	*Fi'il Mazid Wazan* تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّل Beserta Dengan Maknanya	69
4.6.	*Fi'il Mazid Wazan* تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ Beserta Dengan Maknanya	72
4.7.	*Fi'il Mazid Wazan* اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ Beserta Dengan Maknanya	73
4.8.	*Fi'il Mazid Wazan* اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِل Beserta Dengan Maknanya	76
4.9.	*Fi'il Mazid Wazan* اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ Beserta Dengan Maknanya	77
4.10	*Fi'il Mazid Wazan* اِفْعَلَلَّ - يَفْعَلِلُّ Beserta Dengan Maknanya	79

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 2

No	Nama Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbin Skripsi	I
2.	Hasil Turnitin	II
3.	Biodata Penulis	III

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITRASI

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi, sebagian konsonan dilambangkan dengan huruf, sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ث	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

1. Vokal tunggal *(monoftong)* bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap *(diftong)* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

D. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, translterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dngan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha *(h).*

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	*rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*
اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ	:	*al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*
اَلْحِكْمَةُ	:	*al-hikmah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	*Rabbanā*
نَجَّيْنَا	:	*Najjainā*
اَلْحَقُّ	:	*al-haqq*
اَلْحَجُّ	:	*al-hajj*
نُعِّمَ	:	*nu''ima*
عَدُوٌّ	:	*'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).
Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

F. Kata Sandang

Dalam sistem tulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Menurut pedoman transliterasi ini, kata sandang ditulis seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak langsung mengikuti bunyi huruf berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata sandang ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan untuk menuliskan huruf hamzah sebagai tanda apostrof (‘) hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Namun, jika hamzah berada di awal kata, maka tidak dituliskan sebagai tanda apostrof, karena dalam tulisan Arab, hamzah di awal kata berbentuk alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النُّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

I. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُوَ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

J. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, misalnya, untuk menuliskan huruf pertama dari nama seseorang, tempat, atau nama bulan, serta huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama tersebut dimulai dengan kata sandang "al-", maka huruf kapital tetap diberikan pada huruf pertama nama tersebut, bukan pada huruf "al". Jika kata sandang tersebut berada di awal kalimat, huruf "A" dari kata "al-" ditulis dengan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah firman Allah yang (mempunyai) mukjizat, diturunkan melalui Malaikat Jibril, kepada seluruh nabi dan rasul, ditulis dalam berbagai mushaf, disampaikan kepada kita secara tawatur (mutawatir), yang membacanya merupakan sebuah ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nas.[1] *Al Quran* sebagai kitab suci bagi seluruh umat Islam tidak hanya memuat perintah dan larangan dalam beribadah namun juga memuat sejarah dan kisah-kisah umat terdahulu, *muamalah, akidah,* serta persoalan hukum. Olehnya itu *al Qur'an* merupakan pedoman yang lengkap karena memuat segala hal dalam setiap sendi kehidupan manusia. *Al Quran* juga bersifat universal, baik dari segi isi dan kandungannya serta dari segi peruntukannya, yakni tidak hanya ditujukan untuk umat Islam semata tapi juga bagi seluruh umat manusia.[2]

Sebagai wahyu yang diberikan untuk semua manusia, *al Quran* memiliki perbedaan dengan kitab agama sebelum Islam yang terbatas pada kaum tertentu saja. Sebuah kitab tidak hanya tentang kesempurnaan makna yang terkandung di dalamnya, namun juga ada aspek yang yang tak kalah penting, yaitu aspek kebahasaan. Bahasa Arab menjadi bahasa yang dipilih untuk al-Quran, dipilihnya

[1] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

[2] Berbagai ayat di dalam al-Qur'an telah menegeskan universalitas al-Qur'an itu sendiri. Seperti dalam QS al-Qalam: 52, "Padahal (Al-Qur'an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam". Di dalam ayat ini, Allah mengatakan dengan tegas bahwa Al-Qur'an itu berisi petunjuk dan larangan yang diperuntukkan bagi seluruh manusia di mana pun mereka berada dan setiap orang dapat belajar memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam tafsir Al-Mukhtasar karya Syekh Dr.Shalih bin Abdullah bin Humaid menjelaskan , Al-Qur'an ini tidak lain adalah peringatan bagi seluruh jin dan manusia, agar mereka dapat mengingat apa yang bermanfaat dalam agama mereka. Dan yang dapat memperbaiki keadaan urusan dunia mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa Arab menjadi bahasa Al Quran disebabkan oleh banyaknya kelebihan yang dimiliki bahasa tersebut, diantaranya dijelaskan dalam Q.S. *Yusuf* ayat 2:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ (٢)

Terjemahannya:

> Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qura'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.[3]

Tak hanya menjadi bahasa untuk menyampaikan *risalah* Islam, bahasa arab juga menjadi alat komunikasi yang digunakan bangsa arab dalam kesehariannya. Olehnya itu bahasa arab juga memiliki aturan ataupun kaidah dalam penggunaanya sebagai alat komunikasi, sama halnya dengan bahasa Inggris yang mengharuskan kita untuk memahami grammernya. Kunci untuk memahami bahasa Arab terletak pada dua hal. Pertama, memahami kapan sebuah kata memiliki harakat akhir dhammah, fatha, atau kasrah karena pengaruh hubungan antar kata. Kedua, mengenali pola pembentukan dan transformasi sebuah kata (derivasi).[4]

Olehnya itu bagi seseorang yang hendak ingin mempelajari dan memahami bahasa arab wajib baginya untuk mempelajari ilmu *Nahwu* dan ilmu *Sharaf*. Ilmu *nahwu* sendiri menjadi ilmu yang mengkaji transformasi di antara kata-kata pada sebuah teks bahasa Arab. Dalam hal ini Ilmu Nahwu berfungsi dalam menentukan harakat dari suatu kata, baik itu harakat dhommah, fathah, atau kasrah.[5] Perubahan harakat yang terjadi biasanya karena terjadi perubahan kedudukan

---

[3] Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*

[4] Muhammad Zulifan, *Bahasa Arab Untuk Semua Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedis Pustaka Utama, 2018).

[5] Muhammad Zulifan, *Bahasa Arab Untuk Semua Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ataupun karena adanya amil yang memasukinya sehingga menyebabkan harakatnya berubah. Sedangkan ilmu *Sharaf*, materi yang akan dipelajari mencakup asal sebuah kata, pola alih bentuknya menjadi berbagai jenis kata agar diperoleh makna tertentu dan hal hal yang berhubungan dengan terbentuk dan berubahnya sebuah kata.[6]

Kata dalam bahasa Arab dibagi dalam tiga kategori besar, yaitu*; isim, fi'il* dan *huruf.* Pada bahasa Indonesia *Isim* disebut kata benda. Adapun *Fi'il* disebut kata kerja. Sedangkan *Huruf* mirip dengan kata tugas.[7] Apabila sebuah *fi'il* ditinjau dari segi susunannya maka ia terbagi dua, yaitu *fi'il mazid* dan *fi'il mujarrad. Fi'il mazid* yakni fi'il yang huruf aslinya mendapatkan tambahan huruf . Dalam pembagiannya *fi'il mazid* terbagi menjadi dua yaitu, *tsulasi mazid* dan *ruba'i mazid*.[8] Adapun *fiil mujarrad* ialah *fi'il* yang semua hurufnya asli dan tidak terdapat huruf tambahan, dan sama halnya dengan *fi'il mazid* yang juga terbagi menjadi *tsulasi mujarrad* dan *ruba'i mujarrad.*

Terdapat 144 surat dalam al-Qur'an dan termuat 30 juz, beberapa surah diantaranya diturunkan di Madinah, dan salah satu diantaranya adalah surah *Al Baqarah* yang berarti "Sapi Betina". *Al Baqarah* sendiri terdiri dari 286 ayat dan membuatnya menjadi salah satu surah terpanjang di dalam *Al-Quran.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi morfologi dalam mengkaji *fi'il mazid* dalam *surah Al-Baqarah* untuk memudahkan dalam memahami *Al Quran* dan maknanya. Penulis memilih surat *Al Baqarah* dalam topik ini untuk diteliti karena

---

[6] Rudy Fachrudin, *Jalan Pintas Nahwu & Sharaf*, (Penerjemah Kitab Arab, 2019).

[7] Toni Pransiska, *Cara Mahir Menguasai Ilmu Nahwu: Skematik-Aplikatif-Praktis,* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2017).

[8] Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawir, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam surah *Al Baqarah* memuat hal-hal penting dan terdapat hukum-hukum yang hanya tertulis pada surah *Al Baqarah* dan juga peneliti menemukan lebih banyak *fi'il mazid* di dalam *surah Al Baqarah*, olehnya itu peneliti memilih penelitian dengan judul *"Af'alul Mazidah Wa Fawaiduha Fi Suratil Baqarah ".*

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang muncul berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti bahas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *wazan Af'alul Mazidah* yang terdapat pada *surah Al Baqarah?*
2. Bagaimana bentuk makna *Af'alul Mazidah* yang terdapat pada *surah Al Baqarah?*

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan sasaran dari penelitian berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah ada, berikut uraiannya:

1. Untuk mengetahui *wazan Af'alul Mazida* yang terdapat pada *surah Al-Baqarah.*
2. Untuk mengetahui makna-makna *Af'alul Mazidah* yang terdapat pada *surah Al Baqarah.*

D. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada penjelasan yang telah ada, maka sebagai peneliti diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Beberapa ayat dalam *surah al Baqarah* terdiri dari *fiil mazid*, artinya dengan mempelajarinya akan mengarahkan kita untuk menemukan dan memahami makna, serta kaidah *sharaf* yang terkandung di dalamnya.
2. Kajian morfologi dalam *surah al Baqarah* akan membantu untuk menemukan pesan-pesan di dalam *al Quran* dengan konsep huruf tambahan pada *fi'il* untuk mendapatkan makna yang dimaksudkan.

E. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk memperoleh sebuah gambaran tentang topik yang akan diteliti maka penting untuk meninjau kembali penelitian yang serupa, tujuannya adalaha agar dalam penelitian kali ini tidak terjadi pengulangan.

1. Ahmad Sya'rani, *"Al Af'al Al Mazidah Wa Fuaduha Fi Surah Yusuf: Al Dirasah Al Sharfiyah".*[9] Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan ilustrasi dan penjelasan terkait studi ini. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi ialah metode dokumentasi, dengan melakukan pencarian data dalam Al-Qur'an yang mengandung fi'il mazid dan menguraikan kegunaan serta arti dari huruf yang ditambahkan. Selain Al-Qur'an, sumber informasi dalam penelitian ini juga mencakup literatur bahasa Arab yang berkaitan dengan topik ini. Hal mendasar yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada objek yang diteliti.

[9] Ahmad Sya'rani, "Al Af'al Al Mazidah Wa Fuaduha Fi Surah Yusuf: Al Dirasah Al Sharfiyah", (Skripsi Sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya, 2014)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Miftahul Mufid, *"Fiil Mazid Dalam Al-Quran (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Quran Surat Yasin)"*.[10] Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menekankan analisis isi, dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Fokus utama dalam penelitian jurnal ini pertama ialah mengkaji jenis dan makna *wazan fiil mazid*, khususnya yang terdapat pada surah Yasin. Kemudian yang kedua ialah menganalisis isi kalimat *fi'il mazid* tersebut. Penelitian dalam jurnal ini menjadikan *Al-Quran* sebagai objek yang diteliti dan lebih spesifik dan terbatas hanya pada *surah Yasin*. Dan hanya *wazan fi'il mazid* yang terdapat pada *surah Yasin* yang kemudian ditelaah maknanya.
3. Akhmad Rifqi Aziz, "*Fi'il-Fi'il Mazid* dan *Faidah*-Faidahnya pada *Surah Yunus*".[11] Dalam kajian ini, penulis menerapkan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan informasi melalui metode dokumentasi dengan cara mencari teks yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berisi ayat-ayat yang mengandung fi'il mazid serta memberikan penjelasan mengenai manfaatnya dan arti dari huruf tambahan yang ada. Dalam skripsi ini peneliti dalam tulisannya berusaha untuk menjabarkan setiap ayat yang di dalamnya terdapat *fi'il mazid*, baik *fi'il mazid* tambahan satu huruf, dua dan tiga huruf serta menggolongkan ayat tersebut pada *wazan fi'il mazid* yang sesuai dengan ayat tersebut.. Adapun hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 97 *fi'il mazid* dari 67 ayat dengan beberapa

[10] Miftahul Mufid, 'Fiil Mazid Dalam Al-Quran (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Quran Surat Yasin)*', An-Nas, Jurnal Humaniora* Vol.01.No. 01. (Februari 2017).

[11] Akhmad Rifqi Aziz, "Fiil-Fiil Mazid dan Faidah-Faidahnya pada Surat Yunus", (Skripsi Serjana; Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan bentuk tambahan, *wazan* dan *faidah*nya. Dari segi tambahan huruf ada tiga macam yaitu 1 huruf, 2 huruf, 3 huruf. Sedangkan dari *wazan* terdiri dari 7 wazan yang berbeda, dan dari segi *faidah*nya terdiri dari 11 *faidah*.

F. Landasan Teori

Berikut adalah ringkasan dari masing-masing istilah yang ditemukan dalam judul penelitian ini untuk menjelaskan dan menegaskan judul.

1. Bahasa Arab

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang umum dalam masyarakat dengan menggunakan simbol bunyi yang terdengar, yang dihasilkan oleh alat-alat tutur baik manusia maupun binatang.[12] Adapun menurut Gulayaini adalah:

اَللُّغَةُ هِيَ اَلْفَاظٌ يُعَبِّرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ

Artinya:

> Bahasa merupakan suara atau ungkapan yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan maksud serta tujuan mereka..[13]

Dari penjelasan yang telah disampaikan, bisa disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam menyampaikan apa yang ingin diketahui.

Di seluruh dunia terdapat sekitar 3000 bahasa. Di antara bahasa-bahasa tersebut, lebih dari 100 bahasa digunakan oleh satu juta orang. Terdapat juga 17 bahasa yang dipakai oleh lebih dari 50 juta orang di seluruh

---

[12] Sudarsono dan Eman A. Rahman, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Hikmat Syahid Indah)

[13] Syaikh Mustafa Galayaini, *Jami'ud-Durus Al-Arabiyah; Al-Mausu'ab Fi Tsalatsati Ajza'i* (Beirut: Al-Maktabah Al-Islamiyyah,2006)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dunia, termasuk bahasa Mandarin, Inggris, Perancis, Spanyol, Arab, Rusia, Jerman, dan Italia. Salah satu dari 17 bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa Arab berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk 89% populasi di Afrika dan Asia, serta digunakan oleh lebih dari 200 juta umat Muslim selain dari kalangan Arab.[14]

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang termasuk dalam kategori bahasa semit bagian selatan dan digunakan oleh masyarakat yang menetap di semenanjung Arabia, yang terletak di barat daya Asia. Setelah melalui proses yang panjang, bahasa Arab saat ini telah diakui sebagai bahasa resmi di berbagai negara, seperti Al-Jazair, Irak, Libanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tunisia, Yordania, dan sejumlah negara lainnya di semenanjung Arab.[15] Bahasa Semit adalah kategori bahasa yang telah eksis sejak lama di kawasan Asia dan Afrika; beberapa dari bahasa ini masih digunakan dan dipertuturkan oleh jutaan orang serta mencerminkan peradaban yang kaya dalam budaya dan karya sastra, sementara yang lainnya telah hilang seiring berjalannya waktu.[16] Dalam lingkup bahasa Arab yang termasuk dalam salah satu kelompok bahasa Semit, keberadaannya sudah ada jauh sebelum agama Islam muncul. Salah satu indikasinya adalah penggunaan bahasa Arab oleh masyarakat Arab di era jahiliyyah. Bahkan, karya-karya dari masa jahiliyyah memiliki mutu yang sangat tinggi hingga sekarang.[17]

---

[14] Said Ahmad Biumi, *Ummu Al-Lughot : Dirosatun fi Khosois Lughoh Arobiyah wa an-nuhudhu Biha* (2002)

[15] Mukhtar Baisuni Al-Fisyawi, *Al-Lughatul 'Arabiyah Bidayatan wa Nihayatan; Qiraatan Fi Kutubi At-Tarikh*, (Al-Azhar Al-Sharif: Islam Research Academy General Department, 2002)

[16] Amrah Kasim, *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia* (Kota Kembang: Yogyakarta, 2009)

[17] Ibrahim al-Samirrai, *Fiqh Lugha al-Muqaram* (Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Ilmu *Nahwu*

Pada kitab Al-Munjid fii al-Lughah secara etimologi kata "nahwu" berasal dari kata نحوا - ينحو –نحا yang berarti arah (*jihat*), jalan (*thariq*), contoh (*mitslu*), ukuran (*miqdar*), dan tujuan (*qashdu*).[18] Dalam kitab *Lisan al-Arab* nahwu berarti maksud tujuan dan metode. Bentuk jamak dari nahwu adalah أَنْحَاءٌ dan نَوَاحٌ.[19]

Adapun nahwu secara terminology para ahli memberikan uraiannya masing-masing. Dalam kitab al-Mulakhkhos Fuad Ni'mah berpendapat bahwa nahwu adalah:

كَانَ النَّحْوُ قَوَاعِدَ تَعْرِفُ بِهَا وَظِيْفَةَ كُلِّ كَلِمَتِ دَاخِلِ الْجُمْلَةِ وَظَبْطَ أَوَاخِرِ الْكَلِمَاتِ وَكَيْفِيَّةَ إِعْرَابِهَا.

Artinya:

> Nahwu merupakan aturan-aturan yang mendeskripsikan fungsi dari setiap kata yang masuk dalam suatu kalimat, harakat akhir sebuah kata dan metode penjabarannya.[20]

Sedang menurut Ali Ridho ilmu Nahwu adalah:

عِلْمُ النَّحْوِ هو علم يُبْحَثُ فِيْهِ عَنْ أَحْوَالِ الْكَلِمَتِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْ نَاحِيَّةِ الْإِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ وَمَا يَطْرَأُ عَلَيْهَا مِنْ أَحْوَالٍ فِى حَالِ تَرْكِيْبِهَا وَعَلَاقَتِهَا بِغَيْرِهَا مِنَ الْكَلِمَتِ وَتُعْرَفُ بِهِ أَيْضًا مَا يَلْزِمُ أَنْ يَكُوْنَ عَلَيْه أَخِرُ الْكَلِمَاتِ مِنْ رَفْعٍ وَنَصْبٍ وَجَزْمٍ وَجَرّ.

Artinya:

> Ilmu Nahwu di dalamnya dibahas tentang hal ihwal kata dari segi 'irab dan bina'nya, hal ihwal struktur kata dan hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dan dibahas juga mengenai penentuan hal ihwal akhir kata dari segi rafa'nya, nasabnya, jarnya, dan jazamnya.[21]

---

[18] Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2011).
[19] Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab* (Bairut: Dar al-Sadr,1993).
[20] Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas Qawa'id al-Lugah al-Arabiyah*(Dimasyq: Dar al-Hikmah).
[21] Ali Ridho, *Al-Marja' fi Al-Lughat Al-Arabiyah Nahwiha wa Sharfiha*,juz I (Daar Al-Fikr)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jalaluddin as-Suyuti dalam buku *Al-Iqtirah fi Usul An-Nahwi*, dikutip pengertian nahwu menurut Abu Sa'id Ali-Fargani:

اَلنَّحْوُ صِنَاعَة عِلْمِيَّةٌ يَنْظُرُ لَهَا أَصْحَابِهَا فِيْ أَلْفَاظِ الْعَرَبِ مِنْ جِهَّةِ مَا يَتَأَلَّفُ بِحَسْبِ اسْتِعْمَالِهِمْ لِتُعَرِّفَ النِّسْبَةَ بَيْنَ صَيْغَةِ النَّظَمِ، وَصُوْرَةَ الْمَعْنَى، فَيَتَوَصّلُ بِإِحْدَاهِمَا الْأُخْرَى.

Artinya:

> Nahwu adalah sebuah kepandaian ilmiah yang dilhat dari sisi penggunaanya dalam melafazkan bahasa Arab sesuai kadar yang digunakan, guna mengetahui perbandingan antara pola susunan kata dan maknanya, maka satu dan yang lainnya saling berkaitan.[22]

Dari sejumlah uraian makna yang sudah dikemukakan, bisa diketahui bahwa Nahwu ialah ilmu yang mempelajari aturan-aturan untuk mengetahui kedudukan akhir kata.

3. Ilmu *Sharaf*

Seseorang yang hendak ingin memahami bahasa arab tentunya tak bisa mengabaikan ilmu alat yang perlu untuk dipahami yakni ilmu *nahwu* dan *sharaf*, bahkan terdapat sebuah istilah "Ilmu sharaf adalah induk segala ilmu dan ilmu nahwu bapaknya". Ilmu sharaf dikenal sebagai pokok dari semua ilmu karena sharaf dapat mengubah bentuk setiap kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan berbagai jenis ilmu; tanpa kalimat, tentunya tidak ada tulisan, dan tanpa tulisan, sulit untuk memperoleh ilmu.[23] Ilmu sharaf menjadi penting untuk dipelajari ketika kita ingin mendalami bahasa arab, karena

[22]Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Iqtirah fi 'Ilmi Usul an-Nahwi* (Dar al-Ma'rifah al-Jami'ah, 2006)

[23] Sitti Durotun Naseha, *Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry danMetode Snowball Tashrif, Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol.3 No. 1, (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan ilmu ini kita mampu memahami wujud perubahan dari suatu kata. Contohnya untuk kata “melakukan” atau “berbuat” فَعَلَ

فَعَلَ – يَفْعَلُ – فَعْلًا – فَاعِلٌ – مَفْعُوْلٌ – اِفْعَلْ – لَاتَفْعَلْ

telah melakukan – sedang melakukan – perbuatan – orang yang melakukan – yang dilakukan – lakukanlah ! – jangan kamu lakukan !

Sharaf secara bahasa/etimologi adalah bentuk kata benda *masdar* yang bersumber dari kata kerja صَرَفَ هُ - يَصْرِفُ - صَرْفًا (menolaknya, mengembalikan ke asalnya)[24] firman Allah di dalam surah al-Baqarah:

(....وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ....) (١٦٤)

Terjemahnya:

“….. *dan pengisaran angin* …..” (Al-Baqarah: 164)

Tashrif di sini memiliki makna perubahan angin dari satu kondisi ke kondisi lain dan dari satu arah ke arah lain.[25] Adapun pengertian *sharaf* dari segi istilah ialah:

عِلْمُ الصَّرْفِ فِيْ الْإِصْطِلَاحِ هُوَ الْعِلْمُ لِتَحْوِيْلِ الْأَصْلِ الْوَاحِدِ إِلَى أَمْثِلَةٍ مُخْتَلِفَةٍ لِمَعَانٍ مَقْصُوْدَةٍ

Artinya:

> Ilmu *sharaf* secara istilah adalah suatu ilmu untuk merubah bentuk asal suatu kata kepada bentuk-bentuk yang bermacam-macam untuk menghasilkan makna (arti) yang diinginkan.[26]

Menurut Mustafa al-Galyayni:

عِلْمٌ بِأُصُوْلٍ تُعْرَفُ بِهَا صِيَغُ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ وَأَحْوَالُهَا الَّتِي لَيْسَتْ بِإِعْرَابٍ وَلَا بِنَاءَ.

---

[24] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2017).

[25] Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf Untuk Pemula* (Jakarta: Maktabah BISA, 2017).

[26] Ilmi, *Bahasa Arab Dasar: Kelas Mufrod Level 1*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Artinya:

Sharaf adalah ilmu untuk mengetahui bentuk bentuk kata dalam bahasa arab berikut hal *ikhwal*nya di luar *i'rab* dan *bina*.[27]

Adapun menurut Abu Hasan Ali bin Hisyam:

اِعْلَمْ أَنَّ التَصْرِيْفَ فِي اللُغَةِ التَّغْيِيْرُ وَ فِي الصَّنَاعَةِ تَحْوِيْلُ الْأَصْلِ الوَاحِدِ إِلَى أَمْثِلَةٍ مُخْتَلِفَةٍ لِمَعَانٍ مَقْصُوْدَةٍ لَا تَحْصُلُ الَّا بِهَا.

Artinya:

Ketahuilah, bahwa yang dinamakan *Tashrif* menurut bahasa: Perubahan. Dan menurut istilah ialah mengubah asal bentuk kalimat yang satu kepada model-model bentuk yang berbeda-beda, untuk menghasilkan makna-makna yang diharapkan, yang tidak akan berhasil melainkan dengan cara itu.[28]

Menurut Fu'ad Ni'mah dalam kitab *al-mulakhkhos*:

تَخْتَصُّ قَوَاعِدُ الصَّرْفِ بِبِنْيَةِ الْكَلِمَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَكُلُّ مَا عَلَيْهَا مِنْ تَغْيِيْرٍ سَوَاءٌ بِالزِّيَادَةِ أَوْ بِالنَّقْصِ.

Artinya:

Kaidah-kaidah *sharaf* khusus membahas tentang bentuk kata dalam bahasa arab dan semua perubahan yang berkenan dengannya, baik berupa penambahan atau pengurangan.[29]

Dari berbagai definisi *sharaf* yang telah dipaparkan oleh berbagai ahli, bisa dipahami bahwa ilmu *Sharaf* ialah disiplin keilmuan bahasa Arab yang membahas tentang perubahan sebuah kata menjadi beberapa bentuk untuk menunjukan arti yang berbeda.

---

[27] Musthafa al-Galayayni, *Jami' ad-Durus al-Arabiyah* (Beirut: Dar al-khotob al-Alamiyyah, 2009).

[28] Abu Hasan Ali bin Hisyam, *Kaylaini Izzani* (Dar al-Ilm).

[29] Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas Qawa'id al-Lugah al-Arabiyah* (Dimasyq: Dar al-Hikmah).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Istilah Dasar Ilmu *Sharaf*

Pada ilmu Sharaf terdapat sejumlah istilah yang penting kita pahami diantaranya:

a. *Wazan*

Dalam ilmu Sharaf terdapat istilah wazan. Wazan merupakan corak kata dalam Bahasa Arab dengan pola dasar fa', 'ain, dan lam untuk fi'il tsulasi serta pola dasar fa', 'ain, lam, dan lam untuk fi'il ruba'i, di mana terdapat enam wazan fi'il mujarrad. Sementara untuk wazan fi'il tsulasi mazid terdapat 12 wazan. Setiap penambahan huruf ziyadah (afiks) pada wazan-wazan fi'il mazid tersebut memberi makna dan fungsi yang beragam.[30]

b. *Mauzun*

Jika wazan merupakan susunan kata dalam bahasa arab, maka *mauzun* adalah kata yang mengikuti pola*wazan* tersebut, sehingga perubahannya akan mengikuti pola *wazan* yang sebanding dengan kata tersebut. Misalnya كَتَبَ adalah mauzun dari wazan فَعَلَ .

c. *Tashrif*

Tashrif menurut bahasa berarti perubahan, sedangkan menurut istilah Tashrif berarti mengubah bentuk asal kata dari satu bentuk ke bentuk lain untuk menghasilkan makna yang diinginkan atau diharapkan.[31]

Di dalam ilmu sharaf, tashrif ada dua jenis:

1) *Tashrif Ishtilahy* (التَّصْرِيْفُ الإِصْطِلَاحِيْ)

[30] Muhammad Lukman Hakim, *et al*., eds, 'Proses Morfologi Wazan-Wazan Fi'il Mazid dan Maknannya dalam Al-Qur'an Jus 28', *Journal of Language Education*, Vol.3, No.2, (Juni 2020).

[31] Viar Aprilia Carieska dan Syarif Husein, 'Urgensi Memahami Morfologi Shorof Menggunakan Metode Tashrif', *Prosisding Semnasbama* IV UM Jilid 2 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tashrif ishtilahy adalah transformasi bentuk dasar pertama fi'il madhi menjadi fi'il mudhorik, dilanjutkan menjadi masdhar, lalu menjadi isim fa'il, kemudian isim maf'ul, selanjutnya fi'il amar, fi'il nahi, serta berlanjut ke isim zaman dan isim makan, dan seterusnya hingga isim alat.[32] Atau dengan kata lain perubahan kata yang didasarkan pada perbedaan bentuk katanya.

2) *Tashrif Lughawi* (التَّصْرِيْفُ اللُّغَوِي)

Tashrif lughawi merupakan modifikasi kata yang perubahan bentuk katanya berdasarkan jenis dan jumlah subjek. Jenis dalam hal ini dimaksudkan pada jenis kelamin; laki-laki dan perempuan, sedangkan jumlah berupa tunggal, dua, dan jamak. Dalam tata bahasa Arab, kata yang merujuk pada seorang laki-laki tunggal, dua, dan jamak memilki perbedaan bentuk, begitu juga dengan kata yang merujuk pada perempuan tunggal, dua, dan jamak.[33]

[32] Wisnu Uriawan dan Hadi Hidayat, 'Rancangan Bangun Aplikasi Pembelajaran Ilmu Sharaf Dalam Tata Bahasa Arab Berbasis Android', *JURNAL ISTEK* Volume X No.2 (2017)

[33] Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf, 'Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada Tashrif Lughawi Dengan Finger Gymnastic', *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol.10, No. 1 (Maret 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah dalam memahami judul yang hendak diteliti, peneliti memberikan sebuah gambaran berupa bagan. Berikut bagan kerangka pikir:

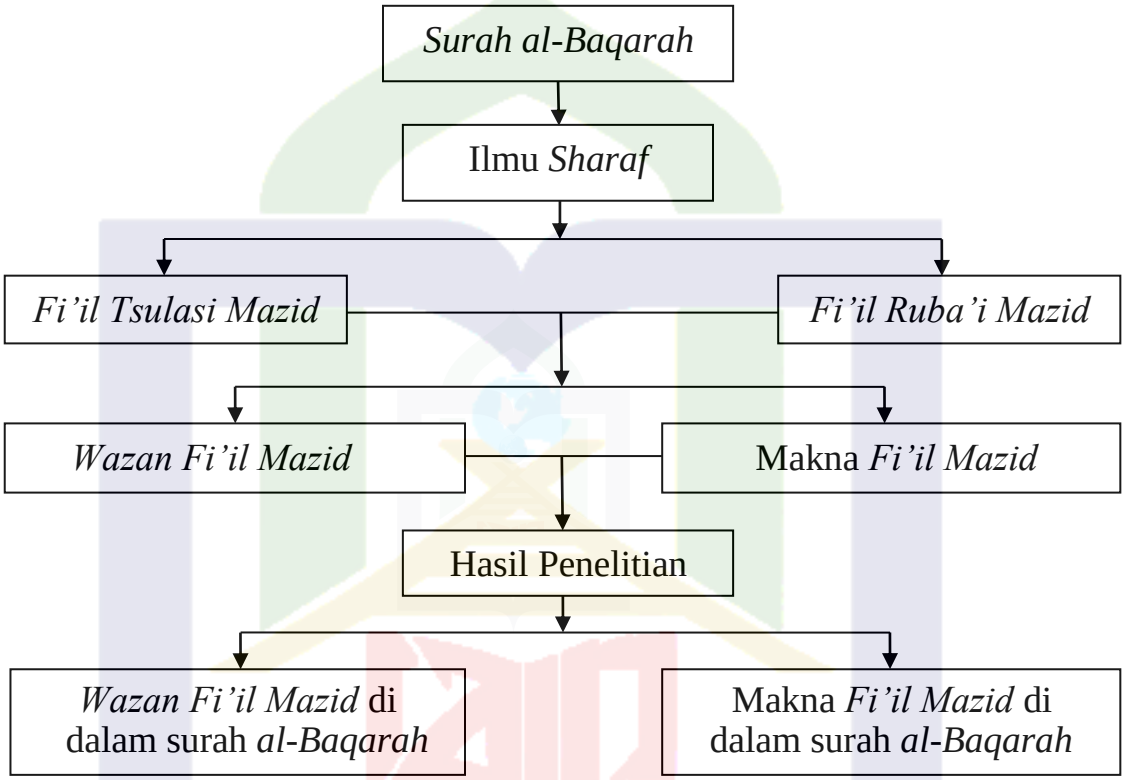

Pada bagan di atas, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan tahapan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ilmu *Sharaf* peneliti menghimpun data *fi'il-fi'il mazid* yang terdapat dalam *surah Al-Baqarah* kemudian menganalisa data tersebut. Sehingga diperoleh hasil penelitian berupa kesimpulan mengenai bentuk wazan yang ditemukan dalam *surah Al-Baqarah* dan makna dari setiap wazan yang ada dalam surat *al-Baqarah.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara bernalar dengan menggunakan tahapan-tahapan sistematis dalam penelitian. Setiap penelitian bergantung pada metode dan harus dicocokan dengan objek yang diteliti.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekataan yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan melakukan analisi isi. Adapun jenis penelitiannya termasuk kelompok penelitian pustaka *(library research)*. Metode penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang diterapkan pada situasi objek yang alami, (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna daripada generalisasi.

2. Jenis dan Sumber Data

   Sumber informasi dalam studi ialah entitas yang menjadi titik awal dari data yang dapat dikumpulkan. Ketika peneliti memperoleh data melalui kuesioner ataupun wawancara, maka sumber informasi tersebut disebut sebagai responden (individu yang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan dari peneliti, baik secara tertulis maupun lisan). Dengan cara melakukan observasi, sumber informasi bisa berupa objek, gerakan, atau suatu proses tertentu. Jika peneliti memakai dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut berfungsi sebagai sumber informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Data Primer yakni data yang didapat seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang suatu organisasi.[34] Sumber data penelitian ini adalah *al-Qur'an surah al-Baqarah*, *Al-Qur'anul Karim* Terjemah Tafsiriyah yang diterbitkan oleh CV Qolam Mas.

b. Data Sekunder merupakan informasi yang didapatkan dalam sebuah penelitian secara tidak langsung dari sumbernya (objek yang diteliti), melainkan melalui sumber lain. Peneliti memperoleh data yang telah siap yang telah dihimpun oleh pihak ketiga dengan bermacam metode dan teknik baik yang bersifat komersial maupun yang tidak..[35] Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku atau kitab-kitab seperti *Tafsir* dan *sharaf* dan jurnal yang lain yang memiliki keterkaitan untuk melengkapi hasil penelitian dan memperkuat argumentasi.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti menggunakan teknik kepustakan dalam menghimpun data penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Yang mana nantinya data yang didapat adalah data deskriptif, berupa data tertulis maupun lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang bisa dipahami. Namun pada penelitian ini, data yang akan diperoleh hanya terbatas pada data tertulis. Karena penelitian ini merupakan penelitian teks dengan beberapa langkah sebagai berikut:

---

[34] Andrew Fernando Pakpahan, et al., eds., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

[35] Andrew Fernando Pakpahan, et al., eds., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Membaca *Al Qur'an surah Al Baqarah.*

b. Mengumpulkan *ayat-ayat* suci *Al Qur'an* surah *Al Baqarah* yang didalamnya memuat *fi'il mazid.*

c. Memilah dan menyeleksi, kemudian mengkategorikan *ayat-ayat* suci *Al Qur'an surah Al Baqarah* dengan mengacu pada jenis *fi'il mazid*nya.

d. Mengolah dan menganalisa data yang diperoleh yakni ayat-ayat yang merupakan *fi'il mazid* beserta maknannya. Dan kemudian ditarik kesimpulan struktur *fi'il mazid* beserta maknanya memilki tujuan tertentu terhadap maknannya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan mengorganisir data hasil observasi, wawancara, dan berbagai sumber lainnya secara terstruktur, supaya peneliti dapat lebih memahami kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil bagi orang lain. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, analisis perlu diteruskan dengan upaya untuk menemukan makna.[36] Data yang telah dihimpun dan disusun, kemudian diklasifikasikan kembali untuk mengidentifikasi ayat-ayat dalam Al Qur'an yang berada dalam surah Al Baqarah. Untuk memahami fi'il mazid dalam surah Al Baqarah dari perspektif struktur bahasa, digunakan metode ilmu sharaf, yaitu elemen fi'il mazid yang ada dalam konteks ilmu sharaf dengan langkah-langkah untuk mengklasifikasikan tipe fi'il mazid dalam surah Al Baqarah dan dilanjutkan dengan menetapkan maksud dari struktur makna.

[36] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yohyakarta: Rake Sarasin, 1998)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

DESKRIPSI *FI'IL MAZID*

A. Mengenal *Fi'il*

Fi'il dalam bahasa Arab sesuai yang diungkapkan oleh Sibawaih dalam karyanya *al-kitab* merupakan suatu perbuatan yang memiliki keterikatan dengan zaman secara mutlak dengan beberapa *siyagh* tertentu untuk menunjukan zaman berlangsungnya perbuatan tersebut.[37] Adapun menurut Zamahsyari bahwa *fi'il* adalah kata yang berkaitan dengan suatu kegiatan atau kejadian diikuti keteragan waktu serta dapat disusun degan قَدْ, *huruf istiqbal, 'amil jawazim, dhamir muttashil bariz,* dan *ta' ta'nis sakinah*.[38] Adapun jika diamati dari sisi keaslian huruf kata kerja dalam bahasa Arab dikelompokan menjadi dua macam, yaitu *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazid.*

B. *Fi'il* Ditinjau Dari Susunannya

Berdasarkan susunanya, *fi'il* dibagi kedalam dua

1. *Fi'il Mujarrad*

   Fi'il Mujarrad ialah kata kerja yang huruf-huruf penyusunnya merupakan huruf asli. Yang dimaaksud asli disini adalah *fi'il* yang tanpa huruf tambahan.[39] Apabila ditinjau dari bilangan hurunya maka *fi'il mujarrad* terbagi menjadi *tsulasi mujarrad* dan *ruba'i mujarrad*.

   a. *Tsulasi Mujarrad*

---

[37] Sibawaih, *al-Kitab*, jilid I (Maktabah Syamilah Vol. II)

[38] Ibn Ya'is, *Syarah Mufassol Li Zamakhsyari*, (Mesir: Daru Thiba'ah Al-Muniriyyah)

[39] Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tsulasi mujarrad adalah kelompok kata kerja yang terdiri dari tiga huruf asli tanpa adanya tambahan. Adapun wazan pada kelompok *fi'il tsulasi mujarrad* yaitu:

1) دَخَلَ – يَدْخُلُ فَعَلَ – يَفْعُلُ
2) ضَرَبَ – يَضْرِبُ فَعَلَ – يَفْعِلُ
3) فَتَحَ – يَفْتَحُ فَعَلَ – يَفْعَلُ
4) حَمِدَ – يَحْمَدُ فَعِلَ – يَفْعَلُ
5) حَسُنَ – يَحْسُنُ فَعُلَ – يَفْعُلُ
6) حَسِبَ – يَحْسِبُ فَعِلَ – يَفْعِلُ

b. *Ruba'i Mujarrad*

Ruba'i mujarrad adalah golongan fi'il yang terdiri dari empat huruf asli tanpa adanya huruf tambahan. Berikut *wazan fi'il ruba'i mujarrad:*

1) دَحْرَجَ – يُدَحْرِجُ فَعْلَلَ – يُفَعْلِلُ

2. *Fi'il Mazid*

Fi'il mazid adalah *fi'il* yang huruf pendukungnya mengalami penambahan atas huruf aslinya.[40] Apabila ditinjau dari bilangan hurunya maka *fi'il mazid* terbagi mejadi *tsulasi mazid* dan *ruba'i mazid.*

a. *Tsulasi Mazid*

Tsulasi mazid adalah kelompok kata kerja yang tersusun dari tiga huruf asli dan memiliki huruf tambahan selain huruf aslinya. Dalam

[40] Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelompok *fi'il tsulasi mazid* terdapat *wazan* yang memiliki huruf tambahan berupa satu, dua, dan tiga huruf.

1) *Tsulasi Mazid* dengan tambahan satu huruf

a) فَعَّلَ – يُفَعِّلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Lit Ta'diyah*, yaitu merubah fi'il lazim menjadi fi'il muta'addy.

Contoh: نَزَلَ (turun) berubah menjadi نَزَّلَ (menurunkan).

(2) *Taktsir*, yakni menyatakan sesuatu yang dilakukan seecara berulang-ulang, berkali-kali, atau sering.

Contoh: قَطَّعَ (memotong-motong)

(3) *Ikhtishar*, yaitu meringkas atau menyingkat kalimat.

Contoh: سَبَّحَ (mengucapkan subhanallah)

(4) *Lin Nisbah*, yakni menisbatkan maf'uul pada bentuk asal fi'il.

Contoh: كَفَّرَ زَيْدُ عَمْرًا (Zaid mengkafirkan Amar)

(5) *Li Salbi*, yaitu membuang bentuk asal fi'il dari objeknya (maf'ulnya).

Contoh: قَشَّرَ زَيْدُ الرُّمَّانَ (Zaid menguliti buah delima)

(6) *Li Ittikhad lil Fi'li Minal Ismi,* yakni menjadikan fi'il dari isim.

Contoh: خَيَّمَ الْقَوْمُ (Kaum itu berkemah)

b) فَاعَلَ – يُفَاعِلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(1) *Li Musyarakah Baina Itsnaini*, yakni suatu perbuatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih (saling melakukan seesuatu).

Contoh: جَادَلَ (saling mendebat)

(2) Menunjukan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan.

Contoh: تَابَعْتُ الصَّوْمَ (saya melanjutkan puasa)

(3) *Li Ma'na Fa''ala Littaktsir*, menyatakan perbuatan berulang kali, atau berlipat ganda.

Contoh: ضَاعَفَ (membuat salinan atau melipat gandakan)

(4) *Li Ma'na Fa'ala Mujarrod*, yaitu bermakna sama dengan *fi'il mujarrad*.

Contoh: زَيْدٌ سَافَرَ (zaid bepergian)

(5) *Li Ma'naa Af'ala Litta'diyah*, bermakna wazan af'ala untuk memuta'addikan fi'il lazim.

Contoh: اللهُ عَافَاكَ (Semoga Allah menyembuhkan kamu)

c) أَفْعَلَ – يُفْعِلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Li Ta'diyah*, yaitu merubah fi'il lazim menjadi fi'il muta'addy.

Contoh: كَرُمَ (mulia) berubah menjadi أَكْرَمَ (memuliakan)

(2) *Li Dukhuuli Fi Syai'*, yakni menunjukan suatu makna yang memasuki suatu waktu atau menuju suatu tempat.

Contoh: أَصْبَحَ(memasuki pagi, berada di waktu pagi)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(3) *Li Wujuudi Maa Usytuqqa Minhu Al Fi'lu Fil Faa'il*, yaitu untuk menunjukan adanya suatu barang pada Fa'il, yang mana fi'ilnya dimusytaq dari nama barang tersebut.

Contoh: أَثْمَرَ الشَّجَرُ (pohon itu berbuah)

(4) *Lis Salbi*, bermakna menghilangkan, membuang, ataupun meniadakan sesuatu.

Contoh: أَسْكَيْتُهُ (saya menghilangkan durinya)

(5) *Li Qashdil Makaan*, yakni hendak ke suatu tempat.

Contoh: أَحْجَزَ زَيْدٌ

(6) *Lil Mubaalaghoh*, yakni bermakna melebih-lebihkan.

Contoh:عَمْرًا أَشْغَلْتُ

(7) *Li Wijdaani Syai' Fi Sifatin,* yaitu merasakan adanya sesuatu di dalam suatu sifat.

Contoh: زَيْدًا أَعْظَمْتُ

(8) *Lish Shairuurah*, bermakna menjadi.

Contoh: الْبَلَدُ أَقْفَرَ

(9) *Lit Ta'ridh,* bermakna menampakkan atau memajang.

Contoh:الثَّوْبَ أَبَاعَ

2) *Tsulasi Mazid* dengan tambahan dua huruf

a) تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Muthawa'ah*, yaitu suatu peristiwa yang terjadi akibat *dari fi'il muta'addy*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh: كَسَّرْتُهُ فَتَكَسَّرَ (saya memecahkannya, maka itu menjadi pecah)

(2) *Takalluf*, yaitu menyatakan suatu perbutan yang memaksakaan diri untuk meraih sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau tidak dimampui.

Contoh: تَشَجَّعَ (mengumpulkan keberanian, memberanikan diri)

(3) *Ittikhaz*, bermakna mengambil suatu benda kemudian menjadikannya sesuatu.

Contoh: تَوَسَّدَ الْحَجَرَ (menjadikan batu sebagai bantal)

(4) Berfungsi untuk memberikan penyerupaan.

Contoh: تَطَفَّلَ (menjadi kekanak-kanakan atau seperti anak-anak)

b) تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Musyarakah*, yaitu menujukaan perbuatan yang berlangsung antara dua orang atau lebih.

Contoh: تَعَارَفَ (saling mengenal)

(2) *Takalluf*, yaitu menyatakan suatu perbuatan yang berpura-pura.

Contoh: تَجَاهَلَ (pura-pura bodoh / pura-pura tidak tahu)

(3) Menunjukan proses terjadinya peristiwa secara bertahap.

Contoh: تَزَايَدَ (semakin bertambah

(4) *Li Ta'diyati Ma'naa al-Mujarrad*, yakni berlaku seperti makna mujarradnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh: تَعَلَى وتَسَامَى (tinggi, sebagaimana makna A'laa dan Samaa)

(5) *Li Muthowa'ah Faa'ala*, sebagai Muthowaah (peristiwa yang disebabkan oleh pekerjaan Fi'il Muta'addi) dari wazan Faa'ala.

Contoh: بَاعَدْتُهُ فَتَبَاعَدَ (aku menjauhinya maka menjauhlah dia)

c) اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Ittikhadz*, yaitu usaha yang mengambil sesuatu dan menjadikannya sesuatu.

Contoh: إِخْتَدَمَ (menjadikannya sebagai pembantu)

(2) *Muthawa'ah*, yaitu merubah *fi'il muta'addy* menjadi *fi'il lazim*.

Contoh: جَمَعَ (mengumpulkan) berubah menjadi إِجْتَمَعَ (berkumpul)

(3) Isytirak, yakni menyatakan kata kerja interaktif.

Contoh: اخْتَصَمَ (Bermusuh-musuhan)

(4) *Li Ziyadatil Mubaalagha*, bermakna melebih-lebihkan.

Contoh: اِكْتَسَبَ زَيْدٌ

(5) *Li Ma'na Fa'ala*, bermakna sebagaimana wazan Fa'ala.

Contoh: اِجْتَذَبَ بِمَعْنَ جَذَبَ

(6) *Lit Talabi*, (mencari)

Contoh: اِكْتَدَّ

d) اِنْفَعَلَ – يَنْفَعِلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(1) *Li Muthawa'ah Fa'ala*, yaitu merubah *fi'il muta'addy Fa'ala* menjadi *fi'il lazim*.

Contoh: كَسَرَ (memecahkan) berubah menjadi اِنْكَسَرَ (pecah)

(2) *Li Muthawa'ah Af 'ala*, yaitu merubah *fi'il muta'addy Af 'ala* menjadi *fi'il lazim*.

Contoh: أَزْعَجَهُ فَانْزَعَجَ (aku mengejutkannya maka dia terkejut)

(3) Menunjukan makna seperti fi'il *rubai mujarrad*, yang berarti tidak menunjukan efek atau akibat suatu pekerjaan. Atau tidak memberikan pengertian baru.

Contoh: اِنْطَلَقَ (pergi, berangkat) maknanya sama dengan ذَهَبَ

e) اِفْعَلَّ – يَفْعَلُّ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Mubalagha*, yakni menunjukan makna semakin kuat atau semakin banyak pada warna atau suatu keadaan.

Contoh: اِسْوَدَّ الَّيْلُ (malam menjadi semakin gelap)

(2) Masuk pada sifat

Contoh: اِحْمَرَّ الْبُسْرُ (buah kurma menjadi merah)

3) *Tsulasi Mazid* dengan tambahan tiga huruf

a) اِسْتَفْعَلَ – يَسْتَفْعلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Li Thalab*, yaitu menunjukan makna untuk meminta atau memohon.

Contoh: اِسْتَغْفَرَ (memohon ampunan)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(2) *Li Wijdaani 'Alaa Shifatin*, yakni mendapati sifat tertentu pada sesuatu.

Contoh: اِسْتَعْظَمْتُ (aku mendapati sifat terpuji)

(3) *Li Tahawwul*, yakni menunjukan makna perubahan sebuah keadaan ke keadaan lain, atau menunjukan sebuah proses.

Contoh: اسْتَحْجَرَ الطِّيْنُ (tanah itu membatu/menjadi batu)

(4) *Li Ittikhadz*, yakni mengambil sesuatu baik benda konkrit atau suatu yang abstrak untuk dijadikan seuatu yang dinginkan.

Contoh: اسْتَعْبَدَ (memperbudak/menjadkannya sebagai budak)

(5) *Li Takallufi*, yakni menunjukan makna berusaha.

Contoh: اِسْتَجْرَأَ (berusaha untuk berani)

(6) *Li Ma'naa Fa'ala Mujarrad.*

Contoh: اِسْتَقَرَّ (tetap)

(7) *Li Muthawa'ah*, yaitu merubah *fi'il muta'addy* menjadi *fi'il lazim.*

Contoh: اِسْتَرَاحَ (menjadi senang)

b) اِفْعَوْعَلَ – يَفْعَوْعِلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Mubalaghah*, yaitu menunjukan makna sangat atau banyak.

Contoh: اعْشَوْشَبَ (semakin banyak rumputnya)

(2) *Shairurah*, menyatakan kondisi atau keadaan.

Contoh: اِحْدَوْدَبَ (menjadi bengkok/ membengkok)

(3) *Li Ma'na Fa'ala*, bermakna sama dengan wazan Fa'ala.

Contoh: اِحْلَوْلَى التَّمْرُ (kurma itu manis)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) اِفْعَوَّلَ – يَفْعَوِّلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Mubalaghah*, yaitu menunjukan makna sangat atau memberi penekanan makna yang lebih kuat.

Contoh: اِجْلَوَّذَ (berjalan cepat)

d) اِفْعَالَّ – يَفْعَالُّ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Mubalaghah*, penguatan makna pada wazan ini lebih spesifik pada warna, aib, dan keadaan.

Contoh: اسْوَادَّ (semakin gelap / menghitam)

b. *Ruba'i Mazid*

Ruba'i mazid adalah golongan fi'il yang terdiri dari empat huruf murni dan memilki huruf tambahan selain huruf aslinya. Dalam kelompok *fi'il ruba'i mazid* terdiri dari wazan *fi'il* dengan tambahan satu huruf dan dua huruf.

1) *Rubai Mazid* dengan tambahan satu huruf

a) تَفَعْلَلَ – يَتَفَعْلَلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Muthawa'ah*, menyatakan efek atau akibat dari sebuah *fi'il muta'addy*.

Contoh: تَدَحْرَجَ (tergelincir)

(2) Menjadikan fi'il dari isim.

Contoh: تَسَرْوَلَ (memakai celana)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(3) *Lima'na mujarrad*

Contoh: تَلَأْلَأَ الزَّجَاجُ (kaca itu berkilauan)

2) *Rubai Mazid* dengan tambahan dua huruf

a) اِفْعَنْلَلَ – يَفْعَنْلِلُ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Muthawa'ah*, menyatakan efek atau akibat dari sebuah *fi'il muta'addy*.

Contoh: احْرَنْجَمَ الْقَوْمُ (kaum itu terkumpul)

b) اِفْعَلَلَّ – يَفْعَلِلُّ

Fi'il dengan wazan ini pada umumnya bermakna sebagai berikut:

(1) *Muthawa'ah*, menyatakan efek atau akibat dari sebuah *fi'il muta'addy*.

Contoh: اطْمَأَنَّ (menenangkan, menjadi tenang)

(2) *Mubalaghah*, yaitu menunjukan makna sangat atau memberi penekanan makna yang lebih kuat

Contoh: اِقْشَعَرَّ (sangat merinding / menggigil)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

SURAH *AL-BAQARAH*

A. Mengenal Surah *Al-Baqarah*

Surah al-Baqarah yang bermakna "Sapi Betina" merupakan *surah* yang ke-2 di antara surat-surat yang dapat ditemukan dalam *al-Qur'an*, tersusun dari 286 ayat, tergolong kelompok surat-surat *Madaniyyah*. Surat ini merupakan surat terpanjang dalam *al-Qura'an* dan ayat 282 dalam surah ini merupakan ayat terpanjang dalam *al-Qur'an*.[41] Dinamakan *surah al-Baqarah* karena di dalamnya dikisahkan tentang penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada bani Israil (ayat 67 sampai 74), yang menjelaskan watak bangsa yahudi pada umumnya.[42]

Ada sebuah kisah yang menjelaskan alasan munculnya perintah untuk mengorbankan sapi betina. Dahulu, di tengah masyarakat Bani Israil, terdapat seorang pria tua yang sangat kaya. Namun, pria itu dibunuh oleh anak-anak pamannya yang ingin dengan cepat mewarisi kekayaannya. Setelah membunuh, mereka membawa jasadnya kembali ke desa dan membuangnya di sana. Kemudian, mereka kembali ke desa tersebut dan menuduh penduduk desa sebagai pelaku pembunuhan saudaranya. Akibatnya, mereka meminta ganti rugi atas kematian saudara mereka. Hal ini menimbulkan perselisihan di antara mereka. Dalam situasi ini, Nabi Musa merasa kebingungan dan tidak dapat menentukan siapa yang benar. Kemudian, mereka meminta Musa as. untuk meminta petunjuk

[41] Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2005).

[42] Latifatul Umamah, *Misteri di Balik Penamaan Surat-Surat al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepada Allah mengenai siapa pelaku sebenarnya. Allah segera memberikan wahyu kepada Nabi Musa, meminta mereka untuk menyembelih sapi betina, dan setelah itu memukulkan bagian dari sapi tersebut ke tubuh pria tua yang terbunuh, lalu Allah menghidupkan kembali pria tua itu agar dapat bersaksi siapa pembunuh sebenarnya.[43]

B. Turunnya Surah *Al-Baqarah*

Madinah menjadi tempat diturunkannya seluruh ayat dalam surah al-Baqarah. Ia adalah surat yang pertama kali diturunkan di Madinah. Namun, terdapat pendapat yang menyatakan bahwa ayat 281 diturunkan sebagai ayat terakhir dari surat tersebut. Ayat riba juga termasuk yang terakhir diwahyukan. Ibnu Abbas, Abdullah ibnu-Zubeir, dan Zaid bin Tsabit menyatakan bahwa surat al-Baqarah diturunkan di Madinah. Pandangan serupa juga diutarakan oleh banyak imam, ulama, dan mufassir.[44]

Menurut pandangan yang paling dominan, ayat-ayat dalam surat al-Baqarah tidak diturunkan secara langsung dan berurutan hingga seluruhnya sempurna sebelum turunnya ayat-ayat dalam surat lain. Dengan menganalisis alasan di balik diturunkannya beberapa ayatnya serta beberapa ayat dari surat-surat Madaniyah lainnya, meskipun alasan-alasan tersebut tidak memiliki keterkaitan yang pasti, memberikan pemahaman bahwa surah-surah Madaniyyah yang panjang tidak diturunkan secara berurutan dan terus-menerus. Sering kali,

---

[43] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Toha Putra, 1992).

[44] Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, Terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ayat-ayat tersebut diturunkan sebelum surat yang seharusnya turun sepenuhnya sebagai pendahuluannya.

Ada suatu hal yang perlu diperhatikan disini, yakni mengenai urutan surah dilihat dari segi turunnya, dimana terdapat beberapa ayat yang bagian permulaanya diturunkan lebih dahulu bukan semuannya dan di dalam surat ini terdapat ayat-ayat belakangan turunnya, seperti ayat riba, padahal menurut pendapatyang kuat bahwa ayat-ayat bagian depan surat ini termasuk ayat-ayat Madaniyyah yang turun pada masa masa permulaan.[45]

C. Keutaman Surah *Al-Baqarah*

Surat al-Baqarah memuat berbagai hal, yakni berupa cerita, perintah, dan larangan. Selain itu surat al-Baqarah juga memiliki berbagai keutamaan jika kita membacannya. Salah satunya diterangkan dalam hadits berikut: Ahmad, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'I meriwayatkan dari hadits Sahl bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوْتَكُمْ مُقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ البَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ

Artinya:

> Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan. Sesungguhnya rumah yang dibacakan padanya surat al-Baqarah tidak akan dimasuki setan. (HR. at-Tirmidzi)

Dalam *sahihain* ditegaskan bahwa Rasulullah saw. membaca surat al-Baqarah dan Ali Imran dalam satu rakaat. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Umamah, dia berkata:

---

[45] Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, Terj. As'ad Yasin et al., eds., (Jakarta: GEMA INSANI PRESS)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya :

Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an karena ia akan member syafaat kepada pembacanya pada hari kiamat. Bacalah *az-zahrawain*,yaitu surat al-Baqarah dan Ali Imran, karena kedua surat itu akan datang pada hari kiamat seolah-olah dua tumpuk awan, atau dua bentuk payung yang menaungi, atau dua kelompok burung yang mengembangkan sayapnya. Keduannya akan berdalih untuk pembacanya pada hari kiamat.’ Kemudia beliau bersabda, Bacalah al-Baqarah, karena membacanya mendatangkan berkah dan tidak membacanya berarti kerugian, dan tukang-tukang sihir tidak akan sanggup mengganggu pembacanya.” (HR. Muslim)[46]

Dari uraian hadits diatas, dapat kita tarik beberapa kesimpulan mengenai keutamaan dalam membaca surat al-Baqarah, yakni:

1. Menjaga rumah dari gangguan setan
2. Memberikan syafaat kepada pembacannya pada hari kiamat
3. Mendatangkan keberkahan kepada pembacanya
4. Menjaga pembacanya dari gangguan tukang sihir.

[46] Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1,* Terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum peneliti menguraikan *fi'il mazid* beserta maknanya di dalam surah *al-Baqarah*, terlebih dahulu peneliti ingin memberikan gambaran mengenai ayat-ayat *al-Baqarah* yang memuat *fi'il mazid* pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Ayat-ayat yang mengandung *Fi'il Mazid*

No	Ayat	Nomor
1	♦♌❑↖☪♑✍↙♦↖③ ♦✖⇦♑🔔➢✎✂ ♦♌❑↖☺❶✓◑↖③◆❒ ♐🖫↘❶♦⇨↘⑩✎✎♈✍ ✎✹▦✋☜◆❒ ■□🗐❑■🖫❍🕒⑩✎✂ ♦♌❑→◑♑▦☪↖③ ↗☠←♑🕒◆☪↘🔔⊠♋◆❻	3
2	✎✎□▦♑▤ ♦♌❑↖☪♑✍↙♦↖③ ♦✖⇦♑🔔➢✎✂◆❒ ♦✌✠❽☼↑🕮 ✎✎♦✌◆❒ ⊠🖮↘❶♦⑩♈◑ ♦✌✠❽☼↑🕮 ♐□♦❷⇦⌘☞⊠✎✎♈✍◆❒ ⊠🖮♈🖫↗🖮♦🔔 ♊♑✌ ♦♌❑↖☪♑🔔❑↖③ ↗✍↖↗	4
3	☎✂❒↖❷☒▦☒✍ ♋⇦♑🔔➢✎✂ □♌♈◑ ⇨⚐♈♑↘⑩■🖫♦↘ ↙↗✎✂◆❑⊠♋ ↗☠♦⑩ ↙⚐❒🕮 ↗☠←♑♦✍↗❻☒❶☼❒🕮◆↗ ♦♌❑↖☪♑✍↙♦↖③ •• ↗☠➔♎↗❻✓❶☪➔✍	6
4	↖✌❑→◑♦③ ♊♦✌ ↳□✎□✡⑩✎✂ ⌘♊♑✌◆❒ ★✎✎✎♈✍ ✎□✡♦✌✂◆↗ ✎♦✌◆❒ ✠❷⇦⌘☞⊠✎✂ ♑✈↗❑◆❶↘⑩✎✎♈✍◆❒ ♦✖✓♑✡♑✌↙♦←☺♈✍ ☠➔♎	8
5	♦✖⇦♑🔔➢✎✂◆❒ ➢✎✎✂ ♋♍❑↖↖♑⑨🕒♦③↗⑥ ♦♦♈◑ ♋♍❑↖↖⊠⑨↘③♦⑥ ✎♦✌◆❒ ☎✂❑↖☪♦✌✂◆↗ ♦♌❒↑❹↖➔⇧⌖□④ ✎♦✌◆❒ ↗☠←♑❁○→▦☼❒🕮	9
6	☎✂❒←⑨⇦○↘▦➔✍ •• ↗☠←♑♦⑩ •✍⑩♑🔔 ✂♦❶♈◑◆❒ ✎⊠☺❋☼♈◑ ☎✂☑❑↗⑩✎♦🔔 ↳⚜↗❻☞✿✎✂ ❼♈✖ ♋♍❑←♦♈🖫⇨🕒↖✌ ←♊↘♦♦✝	11
7	☎✂❑↖✡♑✌✂◆↗ ↗☠←♑♦⑩ •✍⑩♑🔔 ✂♦❶♈◑◆❒ ↓□✎□☪⑩✎✂ ⌘♊♦✌✂◆↗ ✎✎⊠☺☒✍ ✎✎⊠☺☒✍ ←♊♑✌↙♦←☼❒🕮 ☎✂☑❑↗⑩✎♦🔔 ✋♦❒🕮 ▤ ↓↗✎✎⊠♈☒▦❹○⑩✎✂ ⌘♊♦✌✂◆↗ ↓↗✎✎⊠♈☒▦❹○⑩✎✂ ↖☠➔♎ ↗☠←♑❋☼♈◑ ♦♌❑←☺■🖫⇧➔♦③ ·• ♊⇦▤🕒♦⑩◆❒	13
8	♦✖⇦♑🔔➢✎✂ ☎✂❑→◑♦⑩ ✂♦❶♈◑◆❒	14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
9	[illegible]	15
10	[illegible]	16
11	[illegible]	17
12	[illegible]	20
13	[illegible]	21
14	[illegible]	22
15	[illegible]	23
16	[illegible]	24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	☎✂❑➔☽☐✍✍✍♦▫ ☎✂❑➔❗♎➔♘▦♦✍ ✍♎♎←⑩❑➔🔔◆❒ ∅☙☹➢⑩✍✂ ◆❻✍☐☪⑩✍✂ ☎ ↗☐◆❻✍♎♐♦♘⑩✍✂◆❒ ↓☐✍☐☪⑩✍✂ ♦✖⇦❷♑▦♦▤▫❗♑⑩ ⇳☠❍⑨♑♖♠📖	
17	☎✂❑♖✡♦✌✂◆↗ ☙▫⇦♑🔔➢✎✍✂ ♑❸♘♏⌑☐🗀◆❒ ☐♌❒📖 ♑💣♎♎♦♑❗♎❍♎⑩✍✂ ☎✂❑➔❗♑☺♦♖◆❒ ♊♑✌ ❽❷❷♘♍❒✌ ▭💣♎☐✡♎♉ ↗☠←●❍▭ ✍♎☺❋❗→🗎 ☎ ♖❷♎♎♍♐☼☞❀✍✂ ✍♎♍♑☞♘♦❒✌ ▭☐♦❷♎☺❒⚐ ♊♑✌ ✍☐&♐❁♑✌ ☎✂❑➔🔔♑☙↓❻ ✂☒❍♎♎♎ ☎✂❑↗⑩✍♦🔔 · ✍❁🔔♘☙♂♒❻ ☎ ♖✍♐⌛♦🔔 ♊♑✌ ✍☐✡♘🔔♑☙↓❻ ❽♑🔔➢✎✍✂ ☎ ✍✡♍♑⌨♎♦✧♦☞♖✌ ♎♑❍♑✍ ☎✂❑➔✍↑📖◆❒ ∅●♎◆❒♘☙❒📖 ✎✍♎♍⑩♑▫ ⇔⚐←♍♦⑩◆❒ ✍♎♍⑩♑▫ ♐☠➔♎◆❒ ☎ ⮜☐♦❷❍♍♦➲⑩✌ ☙♏❒→✍♑✂♎♎⌘	25
18	♌❒📖 ▦♎↳∅♐⌫♦☝⇔❍♦③ ••➢✎✍✂ ☐♌♑☽ ⌧ ✍♎☺♦▫ ☪☐❁⚒❑♖➔♦✍ ✍☐✌ ✧☒♦✞♦✌ ⌘✇♑❸⇧➢☐④ ☙▫⇦♑🔔➢✎✍✂ ✍☐✌❒♦▫ 🗐 ✍♎♍♦🔔♐❑♦▫ ←❍❋✡❒📖 ♦♌❑←☺■❗♐➔◆⑩♦▫ ☎✂❑♖✡♦✌✂◆↗ ✍☐✌❒📖◆❒ ☎ ♐✡♑♍■✍▪❻ ♊♑✌ ❻✍♎♦♎⑩✍✂ ☙♏❑↗⑩❑→☽◆❍♦▫ ☎✂❒♖❷☒▦•🗎 ♦✖⇦♑🔔➢✎✍✂ ✂☒❍♎♎♍♑✍ ✦✎✍✂ ♎⑩✂◆❻❒📖 ✎✂♦❶✍♦✌ ✂☪❸❷♑✞•🗎 ♎♑❍♑✍ ❻✍✌♐♖③ ❍ ✧☒♦✞♦✌ ✍♦✌◆❒ 🗐 ✂☪❸❷♑✧☒✍ ♎♑❍♑✍ ❽♑⑨⇧♍♦③◆❒ ♦✖✓⚒☽♘❍⌚☒▦♎⑩✍✂ ··♑☽ ▦♎♑❍♑✍ ❻✍✌♐♖③	26
19	★✎✍✂ ♎⑨⇧♍♦♖ ♦♌❑→∅→☽☪♦③ ♦✖⇦♑🔔➢✎✍✂ ♎♑❍⚒☽⌚♦✧⑩♑✌ ♑⑨⌫➔♦✍ ✍♎♊♑✌ ✦✎✍✂ ♦❷♦✌❒📖 ✎✍♦✌ ♦♌❑♖➔♦➲♎☽♦③◆❒ ☙♏❒←⑨♘❍♎▦♖③◆❒ •✍✿♎❑♖③ ♌❒📖 ▦♎♑❍♑✍ ♖☠➔♐ ☙①∅✧❋⌚♦⑩❒↑📖 🗐 ♘⮟⮝❻☞❀✍✂ ❼♑✖ ☙♏❒←❸♘❍⌚♎②♎⑩✍✂	27
20	★✎✍✍♑✍ ☙♏❒♖❷→▦♘▤♦✍ ♎✂♎❍☒✍ ☎ ⮝☠→⌛⌚◆⑩⇧❍❒♦▫ ✍✡✍⌚◆❑♎✌❒📖 ⮝☠←☝✡→🗎◆❒ ▪☠➔⚐ ⮝☠↗▤❍∅❍♎♦↗⑥ ▪☠➔⚐ ⮝☠↗▤←☝❍♑☺♖③ ▪☠➔⚐ ☙♏❒♖➔♎♉⮝❷➔✍♑❍♎⑩♦⑩♑☽	28
21	❼♑✖ ✍☐✌ ☠↗▤♦⑩ ☙✡■❗♎❁ ❽♑🔔➢✎✍✂ ◆❑➔♐ ▪☠➔⚐ ✍✡➔⑩♑☺♎♉ ⮝⮟⮝❻☞❀✍✂ ♑↗✎✍♎☺❍❍⑩✍✂ ❼■🖫♑☽ ✂❽◆❑♦☝⇔♋✍✂ 🗐 ▭☠⌚◆❑⌚♎☺♎♋ ♎↗⮝⌨♎♋ ❍♊←♍🗁▪❑❁❍♦▫ ⮜☹↗♑❗♦♘ ✇↗⇔∅☒★ ✍♏✍↗▤♑✍ ◆❑➔♐◆❒	29
22	☙①⑩✍◆❻ ♦✌✍♦🔔 ♘❶♑☽◆❒ ⮜✍♑♖🔔♎♊ ❼♑☐❄♑☽ ♑☐♦▤∅✧❋⌚■❗♎☺▫❗♑⑩ ☎ ☪☐☒▦❍♑❗♎⌘ ♘⮟⮝❻☞❀✍✂ ❼♑✖ ♊♦✌ ✍☐&❸♑▫ ♖✍♎➔♘♍❒✌❒📖 ☎✂☑❑↗⑩✍♦🔔	30

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
23	[illegible]	31
24	[illegible]	33
25	[illegible]	34
26	[illegible]	36
27	[illegible]	37
28	[illegible]	39
29	[illegible]	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

30	[illegible]	41
31	[illegible]	43
32	[illegible]	45
33	[illegible]	47
34	[illegible]	48
35	[illegible]	49
36	[illegible]	50
37	[illegible]	51
38	[illegible]	53
39	[illegible]	55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	⇔⚐🡐☞☼❒🕮◆❒ 🡒◻⬩☽♑🡒🕓❍🕛♋🖉✂ ♦♌❒↑❹♈🡒✡⬩✍	
40	↖☠🡒⌛⬊⓪■🖬♦⬊ ✍☐✡▫🖬❋🖬⬩🡐◆❒ ✍◆☪⬊♋♦❽☼❒🕮◆❒ ♦⚐✍🖂☺♦⇔⬊♋✍✂ ❍♊🖂☺⬊♋✍✂ ↖☠↗🖹⬊⓪■🖬♦⬊ ♊♑✌ ☎✂❑🡒🖬↗✍ ☎ 🖹❽◆❑▫🖬○○♋✍✂◆❒ ☎ ⬀☠↗🖹🕓☐✡⬊🔔🖂♋◆❻ ✍♦✌ ♑💣🕓♦⌛♈〰⑩⬩☪ ♊🡐🖹🕓⬩♋◆❒ ✍♦☼❑🡐☺■🖬⬩🡐 ✍♦✌◆❒ ⬀☠🡐♍❁○🡒▦☼❒🕮 ☎✂☑❑🡐☼🔔☒✍ ♦♌❑🡐☺♑🖬⇧🡒♦❸	57
41	🕓⬩⬀❑⬩🔔 ☎✂❑🡐☺■🖬⬩🡐 ♋▫⇦♑🔔⮝🖉✍✂ ♦✌❍⑨♦⌛⬩▫ ⇔⚐🡐♍⬩♋ •✍⓪♑🔔 ⑨♑🔔⮝🖉✍✂ ◆❸⬀❷☒⬊ ♦✖⇦♑🔔⮝🖉✍✂ ❼■✍♦↖ ✍◆☪⬊♋♦❽☼❒🕯⬩▫ ⌘♊♑♓✌ ✂✡❽⇧♉♈❻ ☎✂❑🡐☺■🖬⬩🡐 ☎✂❑🡐☼🔔☒✍ ✍🖂☺♑✍ ♑🡕🖉✍🖂☺○○♋✍✂ ♦♌❑🡒☽♈○⬊▦♦❸	59
42	🗐⑥🖂♋❑↖✌ 🗐❼⬩🗏⇔○☐☺⇔♋✍✂ ♑❶♑☽◆❒ ✉ ✇♑❸⇧♑✍✂ ✍☐✡▫🖬🡒☽⬩▫ 🕛♑❍♑✌⬀❑⬩☽♑♋ ☎ ♦❷🖂⬈🖂☪⬊♋✍✂ ♋②✍✿🕛🖂🡒♑■✍ ✍♦☞♦♈⬊⚐✍✂ 🡐❍⬋☪♑✌ ⇧☠♦❷🖂⬈☒▦☼✍✍⬩▫ ❻✍🡒🗎 ⌘⚐♑🖬♦↖ ⇧⑨⬩🔔 ☎ ✍✡☪⬊⑩♦↖ ■☐◆❸⇧¤♦↖ ☎✂❑🡒🖬🡒🗎 ☎ ⇔⚐🡐♍♦✍◆❸⇧¤☐✌ 🖫☐✍♦☼🡅🕮 ✍✍⬊♋〰❻ ♊♑✌ ☎✂❑🡐✍◆❸↖⌖✍✂◆❒ ♘⮝⬀❻☞✿✍✂ ⑥♑× ☎✂⬀❑⬩⌖⬋🡒⬩✍ •⬩◆❒ ★🖉✍✂ ♦✖⇦♑⑨♘○⬊▦↖✌	60
43	♊⬩♋ 🗐✍🖂♋❑🡐☺🕓♦❸ ⇔⚐🡐☞▫🖬🡒🔔 ⬊❶♑☽◆❒ ⌨⑨♑■🕓◆❒ 🖭✈✍🖂🡒⬩☪ 🗐❼■✍♦↖ ◆❸✍♋⇔🕓❋☼ ⇔●❷⬊❷⬊③↗⑥ ✍①✸✍◆❻ ✍☐✡⬩♋ ↗🡇⬋⑩✍✍⬩▫ ❶⮝⬀❻☞✿✍✂ 🡒💣♑⌛✍♈🡒✍ ✍✹▦♘☞ ✍◆☪⬩♋ ✍🖂♑✍✶🖉✍☐✝♑🔔◆❒ ✍🖂♑♑🖬⬊☽♦✍ ✍♊♑✌ ✍☐&♘✍🖂⑨♦↖◆❒ ✍🖂♑♑✌❑🡒▫◆❒ ♦✌✍⬩🔔 ☎ ✍🖂♑♑🖬✿🕛♦✍◆❒ ◆❑🡒♎ ⑨♑🔔⮝🖉✍✂ ✍♍❑↗♋♑⑨⬀⌨♦✌⇔○■✍❒🕮 🗐 ⬊❸⬀❷🖂⌘ ◆❑🡒♎ ⑨♑🔔⮝🖉✍✍♑✍ 🗐⑥☐❄⬀⑩❒🕮 ☠🡒⌛⬩♋ ☐♌♑✉⬩▫ ✂♉❷⇔🕓♑✌ ☎✂❑↗➲♑⌨⬀♎✍✂ ⇧💣♦✍♑❸🡒♑◆❒ 🖹 ⇔⚐🡐☞⬊♋❒🕯🖂✍ ✍☐✌ ↗🕯⮝🖉♈⓪♋✍✂ ❶⚐♑♍⬊⑩■🖬♦⬊ ❒🡓↗🖉✍♦✍◆❒ 🡒◻◆☪☒⌛⇔○🖂☺⬊♋✍✂◆❒ 🖂⌨♑♋🕓⬩❶ 🖹 ★🖉✍✂ ♋⇧♑♓✌ 🖭🖬•♌♦⇔♑✍ ♋♍❒↖❷🡒▦↖🖹♦❸ ☎✂❑🡐☼🔔☒✍ ⇔⚐🡐♍❁☼❒🕯♑✍ ♋♍❑🡒🖬🡐✌⬊☽♦❸◆❒ ★🖉✍✂ ♑💣🕓♦❸✍♦★♑✍ ♑❸⬀❷♦⇔♑✍ ⌘♊🕒♌〰⑩♑▭☐✡♋✍✂ ✍☐▦♑🖹 🖂⌨♑♋🕓⬩❶ 🖹 ⇧♎✍🖂☪⬊♋✍✂ ♋♍❒🡐⑨♦☞⬀🡒♦❸ ☎✂❑🡐☼✍•🗎☐❒ ☎✂❑❁🕛♦↖	61

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

44	☎✂❑↖✡♦✌✂◆↗ ♦✖⇦♑♘⮝✎✍✂ □♌♑☽ ☎✂❒←⑩✍♎♎ ✍▫⇦♑♘⮝✎✍✂◆❒ ✍▫✓♑★♑📠🕓❍🕓♋✍✂◆❒ ▤❽♦❷🕓❁🕓□☾♋✍✂◆❒ ★✎✍✍♑✍ ⌘♊♦✌✂◆↗ ⇧♊♦✌ •✍♑☺♦↖◆❒ ❽❷⮌⌘☞♎✍✂ ♑✈⮍❑◆⓪♋♋✍✂◆❒ ♎⑨✡♑↖ ⮍☠➔♎↖❷⇧♉❒🕮 ⮍☠←♍■🖬♦▫ ✍☯♦♑🖬🕓❁🕒 ⮍☠♐&⮍❸■🖬♦↘ ↗✍⮍❑♎⌘ •♦◆❒ ⇔⚐♑♍♑■✍◆❻ ✍♏❑←☼♦❽♋♦⑥ ⮍☠➔♎ •♦◆❒	62
45	⮍☠↗▤♦☽🕓♦✝⓪♑✌ ✍♦☼⮌⓪♦❁❒🕮 ♋❶♑☽◆❒ ◆❻❑❼➲♋✍✂ ↖☠↗▤♦♘⮍❑♦▫ ✍◆☾⮍➔♦▫◆❻◆❒ ☠↗▤🕓□✡⮍❹♦✍✂◆↗ ✎✍♦✌ ☎✂❒↗⓪➔❁ ✍♦✌ ☎✂❒↖❷↗✍♋❶✍✂◆❒ ⌨□▪❑→☽♑✍ ♦♌❑→☽✸✌♦✍ ⮍☠↗▤✦🖬♎➔♦♋ ♑❍⑩♑▫	63
46	♑⑨⮍➔♦✍ ✍⮍♑♗✌ ⚐←✌♋⑩⮝♋◆❑♦✍ ▪☠➔⚐ ★✎✍✂ ↖✍⇧♂♦▫ •♦⮍❑■🖬♦▫ ☎ ♎✍♑♋🕓♦❶ ⚐←✌✡↗▤♦♋ 🕛←❍←☞♎☺⇧❍◆❻◆❒ ⮍☠↗▤♋⓪■🖬♦↖ ♦✖⇦♑❸♘❍🕓♦③♋💻✍✂ ⌘♊♑♗✌	64
47	♦✖⇦♑♘⮝✎✍✂ ↖☹↗🡻⮍♗♂♦↖ ⇧⑨♦☽♦♋◆❒ ❼♑✖ ⮍☠↗▤✡♑✌ ☎✂⮍❒♎⑨♦☞⇧↖✍✂ ⮍☠←♍♦♋ ✍❑✡▫🖬→☽♦▫ ♑💣⮍⌛❍❍♋✍✂ ♦✖✓♑★♘❍🕓♎⌘ 🕒□♎⑩♦❷♑♘ ☎✂❑←☼❑↗✍	65
48	📱🕘♑❍♑✌⮍❑♦☽♑♋ 🗐♂♎♋❑↖✌ ♦✌✍♦♘ ♋❶♑☽◆❒ ♌❒🕮 ⇧💣↗✍↓❺←✍▫♦♦③ ✎✍✂ □♌♑☽ ☎✂☑❑↗♋✍♦♘ ☎ ☾□♦❷♦☽♦✍ ☎✂❑←♦❒🗎⮌⓪♦✍ ♦✌✍♦♘ ☎ ✂✡❒↓❽➔♎ ✍♦☼↗⓪♑②✸✌♦✍❒🕮 ♦♌❑↗✍❒🕮 ⮍♌❒🕮 ★✎✍✍♑✍ ➔❶❑↖↖❒🕮 ✍▫✓♑🖬♑♍🕓□♍♋💻✍✂ ⌘♊♑✌	67
49	♎📠✸✍◆❻ ✍◆☾♦♋ ↗↙⮍⑩✍✂ ☎✂❑↗♋✍♦♘ □♌♑☽ “❻♑♎ ✍♦✌ ✍◆☾⮝♋ ×♑✓♦📠↖③ ✍◆☾♋⑩■🖬♦↖ ♦❍♦📠🕓♦⌖♦✍ ♦❷♦☽♦⌛♋♋✍✂ ✦✎✍✂ ◆↗✎✍☒⮝ ♌♑☽ ✎✍❋☼♑☽◆❒ ♦♌❒←⑨♦✌⇧♍←☺♦♋	70
50	✍□&□✠♑☽ ↖✌❑→☽♦③ 🕛←❍❋☼♑☽ ♦✌✍♦♘ ←❸❷♑✝➔✍ ⮜✌❑↗♋♦❶ ⋅♦ ⮜□♦❷♦☽♦✍ ♎♈⮍❷□♦♋💻✍✂ ❼⮌⌨⇔❍♦✍ •♦◆❒ ◆⮟⮍❻☞❁✍✂ 🗐 ✍♎♍⓪♑▫ ♦□◆⓪♑⮝ ⋅♦ ⮜□♎☺❋🖬❁❍↖✌ ❁💣⮍◎⮌♉ ⌘♊🕓♦★♋♋✍✂ ☎✂❑↗♋✍♦♘ ✍♦✌◆❒ ✍♎♎❑←♦❒🗎☒⓪♦▫ 🗐 ⮍♎♎♎♦♋✍✍♑✍ ✍♏❑➔🖬♎➔♋📱♦③ ☎✂❒←⑩♘☒✍	71
51	✍❄❍♋📱♦☼ ⇔⚐←☞▫🖬♦☞♦♘ ♋❶♑☽◆❒ ✦✎✍✂◆❒ ☎ ✍□&❸♑▫ ⮍☠➔✍♋🕓◆❻🕓□⑩✍✍♦▫ ♦♌❑↖☺←☞♘🗎♦✍ ⮍☠←☞☾↗✍ ✍□✌ ♂●❽❷♋③➔✌	72
52	←■❑←✍♑❸⇧♑✍✂ ✍◆☾▫🖬→☽♦▫ ⮌❻⇔♦↖③ ♎📠♑♋🕓☒⓪☒✍ 🗐 ✍□&⮌⌫⮍➔♦📠♑✍	73

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	⬀☠➔⌛③🇬❷↖③◆❒ 🗐❼♦✌⬀❑⛶☺↘🌐🖋✂ ✦✎🖋✂ ♦♌❑➔🖬🖇◑⬁➔⬩✍ ⬀☠↗▤✦🖬⛶➔⬩🌐 ⏲♑❍♑☝🕛♦③✂◆↗	
53	🖗♊♑♯✌ ☠↗▤🡐🖗❑➔🖬➔🔔 ⇧💣❁❍⬩🔔 ▪☠➔⚐ “❻♍♈⬩▫ ☙①♑🌐🕒⬩❶ ♑⑨⬁➔♦🖗 ❻⑨☒⮝❒🕮 ⬁❒❒🕮 ⌀❑◆❻🖋⛶⮟♑♦↘💻🖋🖋☒🖗 ⌘♊♑✌ ❑♌♍◑◆❒ 🗐 ☪❑◆❑⇔❍⬩🔔 ↖❷⊙↗☒▦♦☞♦③ 🖋⛶☺⬩🌐 ⌀❑◆❻🖋⛶↗♑♦↘💻🖋✂ ❑♌♍◑◆❒ 🗐 ↖❷🕛⛶♈⬁☼☞❀🖋✂ 🡐❍⬁☪♑✌ 🡐●↖❷⬁②◆⑩⬩▫ 🡐🖗⊙◑⊙⊕❑④ 🖋⛶☺⬩🌐 🖋❑&⬁❁♑✌ ❑♌♍◑◆❒ 🗐 ↓↗✎🖋⛶☺↘🌐🖋✂ 🡐❍⬁☼♑✌ ⇧♊♑✌ ↗⛫♍⌛⬀&◆⑨ 🖋⛶☺⬩🌐 🖋❑&⬁❁♑✌ ✦✎🖋✂ 🖋♦✌◆❒ 🗎 ★✎🖋✂ ♑❑◆⑩⇧⊕⛶⌘ ♦♌❑➔🖬⛶☺⬁➔⬩✍ 🖋❍☺♦↖ ✍✍♑▦🕛♦⇔♍🖗	74
54	☎✂❑↖☪♑✌⬁⬩↖③ ♌❒🕮 ♦♌❑↖➔⛶☺⇧➲♦☝⬩▫❒🕮 ⛝ ⮜🖗③🇬❷⬩▫ ♦♌🔔☒🖗 ⇧⑨⬩🔔◆❒ ⬀☠↗▤⬩🌐 ★✎🖋✂ ⌘☠🕛■🖬•🗎 ♦♌❑↖➔⛶☺⇔❍❑④ ⬀☠🡐♈⬁☼♑♯✌ ♑⑨⬁➔♦🖗 🖗♊♑✌ ①🡐❍♦☼❑➔▫🇬〰❷❑♦↗⑥ ❍⚐➔⚐ ☙♏❑🡐☺■🖬⇧➔♦③ ⬀☠➔♎◆❒ 🡐■❑➔🖬⬩◑♦↖ 🖋♦✌	75
55	♦✕⇦♑🔔⮝✎🖋✂ ☎✂❑➔◑⬩🌐 ✂⬩❶♍◑◆❒ 🖋❑☼♦✌✂◆↗ ☎✂☑❑↗🌐🖋⬩🔔 ☎✂❑↖☼♦✌✂◆↗ 🗐❼■🖫♍◑ ⬀☠🡐♈➔⌀⬁➔♦🖗 •☒⛶⌘ ✂⬩❶♍◑◆❒ ☎✂☑❑↗🌐🖋⬩🔔 🖫⮝⬁➔♦🖗 ⛶☒♦☞⬩▫ 🖋⛶☺♍🖗 ☠↘〰♦☼❑➔⚐♑♎⑨❑♦↑✌❒🕮 ☠↗🖗❑❿♂✎🖋⛶⬩↖⓪♑🌐 ⬀☠↗▤↘⓪■🖬♦↖ ✦✎🖋✂ •☒⬩▫❒🕮 🗐 ⬀☠↗▤♍■🖗◆❻ ⛶⑨☼♑↖ ⏲♑❍♍🖗 ♦♌❑➔🖬🖇◑⬁➔⬩✍	76
56	⮝✎🖋✂ ❑♌❒🕮 ♦♌❑🡐☺■🖬⇧➔♦③ ••◆❒❒🕮 🖋♦✌◆❒ ☙♏❒❾❷⮌❍🡐④ 🖋♦✌ ↖☠■🖬⬁➔♦③ ♦♌❑↖☼♍🖬⬁➔↖③	77
57	♦♌❑🡐⌨🡐☞⬉▤♦③ ♦✕⇦♑🔔⮝✂♑𝑒🌐 ⮜⬁⬁③◆❑⬩▫ ▪☠➔⚐ ⬀☠⌀&⑨♑⑨⬁③❒🕯♍🖗 ❁🖬🕛♦☝⮌▤↘🌐🖋✂ ★✎🖋✂ ♑⑨☼♑↖ ⇧♊♑✌ ✂☒❍🕛⛶♎ ♦♌❑↗🌐❑➔◑♦③ 🖋☼☼⛶☺❒⚐ ⏲♑❍♍🖗 ☎✂❒🡐❸♦✋⇧⊕◆⑩♑🌐 🖋❍☺♑♯✌ ☠🡐♈⮝🌐 ⮜⬁⬁③◆❑⬩▫ ☎ ⊕☒⑩♍🖬⬩🔔 ☠🡐♈⮝🌐 ⮜⬁⬁③◆❒◆❒ ⬀☠⌀♈③♑⑨⬁③❒🕮 ⇧💣♦⌛♦☝•🗎 ♦♌❑🡐⌨⮌❍↖▤♦③ 🖋❍☺♑♯✌	79
58	🖋◆☪❍❍⛶☺⬩✍ ♊⬩🌐 ☎✂❑↗🌐🖋⬩🔔◆❒ 🖋☼✌🖋✸③❒🕮 ☝⬩♍◑ ↓❻🖋❑☼🌐🖋✂ ⬀☠➔✍↖⓪⬩③✦✌❒🕮 ⬀⬁➔🔔 🗐 ☪❑⛶⑩❒🡐⑨⬁➔❑✌ ⛶✂♍🖬↘③↗⑥ ♊■🖬⬩▫ ✂☼⑨⇧♈♦↖ ★✎🖋✂ ⛶⑨☪♑↖ ♦♌❑↗🌐❑➔◑⬩✍ ⬁⚐❒🕮 ☎ ▦🕛🡐■⛶⑨⇧♈♦↖ ✦✎🖋✂ ☙♏❑🡐☺■🖬⬁➔⬩✍ ⬩⬩ 🖋♦✌ ★✎🖋✂ ❼■✍♦↖	80
59	☪❑⛶◎⌀〰⑩⛶♋ ❁🖬❁❍☒🖗 ♊♦✌ 🗐❼■✍♦🖗 🕛🡐❍🡐☝♦★▦❍♑➲⛶⌘ ⏲♑❍♍🖗 ⇧💣⬩➲🕛⛶❍❒🕮♦❒	81

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
60	[illegible]	82
61	[illegible]	83
62	[illegible]	84
63	[illegible]	85
64	[illegible]	86

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	♦♌❒🡐❸❁⚲☪🡅③ ⬀☠➔♎ ••◆❒	
65	♂♘☙❑🡅✌ ✍❑✡⬋❹•✍✂◆🡆 ⇧⑨•☽•☙◆❒ ✍♊✌ ✍◆☪⬊⑩⊙▦•🔔◆❒ ❁🖬🕓♦☝🡇▤⬊☙✍✂ ☎ ✍✍🡐❾❷☙✍✍✍✍ ◷♂■✌⑨⬋➔♦✍ ♦×⬊⇔✍✂ ♂❁⊙⑩✌🡅 ✍❑✡⬋❹•✍✂◆🡆◆❒ ✌💣◷❑✡✍♯❹♦⌛⬊☙✍✂ ⌘☠♦③⇔❺•☜ ⚲♘❒🡅❷✍ 🡐❍◷♦✡⇧⑨✸③❒🕮◆❒ ✍♘☺❄🖬🡆▤•▫❒🕮 ▤ ↳❑🡐⑨🡒☽⬊☙✍✂ •• ✍♘☺✍ 🖮✌❑🡐☙◆❻ ⬀☠🡆✍◆🡆✍🔔♘♊ 🡅☠🡆▤❶○🡒▦✡❒🕮 ✂❸◆❑⬀&•☜ ✍☪☽③✠❷☒▦•▫ ⬋☹🡆■⬋❸♘☙⬉▤♦☞⇔☙✍✂ ☙♍❑➔🖬🡐✍⬊☽•✍ ✍☪☽③✠❷•▫◆❒ ⬋☹🡆🡇⬀✍⊙⓪☒✍	87
66	🗐 🖮✂▫🖬🡆🡇 ✍❑✡🡐✍❑➔🖬➔🔔 ☎✂❑🡆☙✍•🔔◆❒ ⬀☠✌♎✠❷⬊▦🡆▤✍ ✦✍✍✂ 🡅☠🡇&•❁♘➔⮝☙ ✍♦✍ ♦♌❑🡅☪✌✍⬋•🡅③ ✍❑✍ ⌖☒⓪✍🖬•☽•▫	88
67	⇧♊✌♯✌ ♂🖬🕓♦✌✍ ⬀☠➔♎◆🡆✍🔔♘♊ ✍⓿☺•☙◆❒ ✍♘☺✌ℯ☙ ⮜✍✌♎⑨❁🕓🡅✌ ★✍✍✂ ✌⑨✡✌🡅 🡅✍⬀⌛•🔔 ♊✌✌ ☎✂❑🡐✡🔔☒✍◆❒ ⬀☠🡐♑♘➔♦✌ ♦×⇦✌🔔⮝✍✍✂ ❼■✍♦🡅 ☙♍❑🡐•✌☞⬊▦♦✌⇔○♦③ ✍❑✌ ☠➔♎◆🡆✍✍♘♉ ✍⓿☺■🖬•▫ ☎✂❒🡅❷☒▦☒✍ 🗐 ◷✌○✍✍ ☎✂❒🡅❷☒▦•🗎 ☎✂❑➔▫♦❷♦🡅 ❼■✍♦🡅 ★✍✍✂ ➔◻◆☪⬋➔■🖬•▫ ☙▫⇦♂❷✌▦🕓•▤⬊☙✍✂	89
68	▦◷✌○✍✍ ☎✂⬋❒◆❸♦✋⇧⮝✍✂ ✍♘☺❁○⬊⊙✍✍ ☎✂❒🡅❷➔▦⇩⌛♦③ ♌❒🕮 ⬀☠🡐♑❁○➔▦✡❒🕮 ♌❒🕮 ✍◷⓿⬊⇔♦✍ ✦✍✍✂ ♦✌♦❽✡❒🕮 ✍✍♘☺✍✍ ◷✌🕮✍✂⇧♂•▫ ♊✌✌ ✦✍✍✂ ♦✌♂♯❾♦ॐ🡅③ ◷♂■✌⑩✍♦⌛✌🡅 ⇧♊✌✌ ↓🡆✍✍♦⌖❑④ ♊♦✌ 🗐❼■✍♦🡅 🗐 🖬🖬•♂☒🡇 🗐❼■✍♦🡅 ✌🖬•♂♦⇔✍✍ ❒↓🡆✍✍♦⌛•▫ ☎ ✌▫✓✍♑⑩✌ ✌✝✂☒⓿♦🡅 ⌘♊③✠❷✌▦🕓•▤▫🖬✌☙✍◆❒	90
69	☎✂❑🡅✡✌✌✂◆🡆 ⬀☠🡐♑•☙ •✍⑩✌🔔 ✂•❶✍◑◆❒ ☎✂❒🡆☙✍•🔔 ✦✍✍✂ ♦✌♦❽✡❒🕮 ✍✍♘☺✍✍ ♦✌✠❽✡🡅🕮 ✍✍♘☺✍✍ 🡐♊✌✌⬋•🡐✡ ✍♘☺✍✍ ☙♍❒🡅❷➔▦🡇▤♦③◆❒ ✍✍◆☪⬊⑩■🖬♦🡅 ❻✍♘•⬊☙✍✂ ◆❑➔♎◆❒ ◷🡐■◆🡆✍✂◆❻◆❒ ⬀✍➔🔔 ▤ ⬀☠🡐♑♘☙ ✍♘☺✌ℯ☙ ✍❁🔔✌♎⑨❁◷🡅✌ ◆🡆✍✍◆⑩✍▭✍✡❒🕮 ♦♌❑➔🖬🡐✍⬊☽•✍ ⌘☠✍🖬•▫ ☠🡐✍✡🡆✍ ♌✍☽ 🡅✍⬀⌛•🔔 ♊✌✌ ★✍✍✂ ☙▫✓✌☪✌✌⬋•⑩✌	91
70	🗐♂♘☙❑⑩✌ ☠➔🗎◆🡆✍🔔♘♊ ⇧⑨•☽•☙◆❒ ⌧ ▪☠➔⚐ ✌✌✌◆☪✍✍✍✍ ✍✍✍✍ ✍♊✌✌ •✍⇧⮝✌➔⬊☙✍✂ 🡅☠➔✍⬉⓿•③✦✌✍✂ ☙♍❑🡐☺✍🖬◷•🡐 ⬀☠🡐☞✡❒🕮◆❒ ◷♂■✌⑨⬋➔♦✍	92
71	⬀☠🡆▤•☽◷•✝⓿✌✌ ✍◆✡⬉⓿•❀❒🕮 ⬊❶✍☽◆❒	93

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	◆❻❑❼➲♋✍✂ ↖☠➔⌛♦🔔⬀❑♦▫ ✍◆☪⬐➔♦▫◆❻◆❒ ☠➔⌛🕓◆☪⬐❹♦✍✂◆↗ ✐✍◆✌ ☎✂❒↗⓪↗⌘ ☎ ☎✂❑↖➔⚠☺⇔♋✍✂◆❒ ▭□▪❑➔☽♡✍ ✍◆☪↘⑩❁🕓♦↖◆❒ ✍◆☪⬐➔♎⊞☒ ☎✂❑↗♋✍♦🔔 ↖☠♡♑♡✍❑➔🖬➔🔔 ❼♡× ☎✂❑🡐✍❷⇧⮝🡅📖◆❒ ⬀✍➔🔔 🗐 ⬀☠♎♎❷↘⊞➔⌛♡✍ •✍⇧⬈♎➔↘♋✍✂ ⊞🕑♎♡♡✍ ☠➔🗎↖❷↖✌▫♦◆③ ✍⚠☺❁○↘⊙♡✍ ✍▫✓♎☪♎✌⬐♦⑩✌ ⚐🡐☝✡↗✍ ♌♡☽ ⬀☠↗▤↖✡🕓⚠☺③♡☽	
72	↓❻✂❍⑨♋✍✂ ↖☠➔⌛♦♋ ⇧💣◆✡🔔☒✍ ♌♡☽ ⬀✍➔🔔 ☪❑❁🕓♎♋🔔♦❀ ★✐✍✂ ⚠⑨✡♎↖ ↗❑◆❷⚟⌘☞⚠✍✂ ☎✂↓❑❑☪⚠☺◆☞♦▫ ↳❑✍❑✡♋✍✂ ⬏♌❒🡐⑩ ♊♎♯✌ ✍▫✓♎🔔♎⑨🕓❁🕒 ⬐☹↗🡻✡➔🗎 ♌♡☽ ❁☠⬀❑⚠☺↘♋✍✂	94
73	✍⚠☺♡✍ ✂☺⑨◆✍❒📖 🡐■⬀❑❑✡⚠☺◆☝◆③ ♊♦♋◆❒ ✦✐✍✂◆❒ ▤ ⬀☠♂&⑨⚟⑨⬐③❒📖 ⇧💣◆✌❍⑨♦🔔 ◆✖✓♎☝♂✇🕓⮝➔♋✍✍♡✍ 🖮☹↗♡🖬◆↘	95
74	✍❶◆❷⇧❍❒📖 ⬀☠↙&❑✠⚠⑨⚟↗◆☝♦♋◆❒ ⌘♊♎✌◆❒ ▭□🗐❑◆⑩⚠❍ 🗐❼■✍◆↖ ↳❑✍❑✡♋✍✂ ♋⑩◆❑◆③ 🗐 ☎✂❑↗✍◆❸↖⌗❒📖 ✍▫⇦♎🔔⮝✐✍✂ ⚠✂↘♋❒📖 ↖❷❍☺⚠➔↖③ ⬀❑♦♋ ⬀☠➔♎🡐⑨◆■❒📖 ◆❑➔♎ ✍◆✌◆❒ 🖮□◆☪⚠♋	96
	⌘♊♎✌ ⌚♎❍♎■❽❸⇧❍◆❸🡐☺♡✍ ▤ ◆❷❍☺⚠➔↖③ ♌❒📖 ⚟✇✂☒❍⚠➔↘♋✍✂ ✍⚠☺♡✍ 🖮❸❷⚟⌚◆✍ ✦✐✍✂◆❒ ✍♍❑➔🖬⚠☺⬐➔◆③	
75	⚠🖮↘❍♦♋♡☽ ✐✍◆☪↘♋◆❸☼❒📖 ⇧⑨♦☽♦♋◆❒ ✍◆✌◆❒ ☎ ▭💣⌚□✡⚟♯❹◆✍ ⊙💣⌚◆③✂◆↗ ·♦♡☽ ✐✍⚠♑♡✍ ↖❷➔⊞↖▤◆③ ◆♌❑➔☽⚟○⌚☒⊞↘♋✍✂	99
76	✂✡⑨⇧♑◆↖ ☎✂❒🡐⑨⚠♑⌚◆↖ ✍⚠☺❋🖬➔🗎◆❒❒📖 ⬀✍◆✍ 🗐 ☠🡐♑⬐✡♎♯✌ ⮜✍③🡅❷♦▫ ⌚🡐■☒❍◆⌛❋☼ ✍♍❑↖✡♎✌⬐♦↖③ ••⬀☠➔♎🡐❸♦✡↘✍❒📖	100
77	☎✂❑➔🖬⬐☝♦✍ ✍◆✌ ☎✂❑↖➔◆🖮□✍✍✂◆❒ ⚟🖮▫🖬↖✌ 🗐❼■✍◆↖ 🡐×✓♎➲⌚◆❍⊙⌖♋✍✂ ◆❷☒⊞•🗎 ✍◆✌◆❒ ☎ ⌘♊⌚⚠☺↘❍■🖬🡐♋ ❍♊⚟🗎⌚♦♋◆❒ 🡐♊⌚⚠☺↘❍■🖬🡐♋ ☎✂❒↖❷☒⊞☒✍ ✍▫✓♎➲⌚◆❍⊙⌖♋✍✂ “□✍□✡♋✍✂ ◆♌❑🡐☺♎&🖬⚠➔↖③ ❼■✍◆↖ ◆✌✍❽☼🡅📖 ✐✍◆✌◆❒ ◆❷⇔♦⚟♌○♋✍✂ •✍♡✍✍◆⌛♡✍ ⬐×⬐✓☒⌛■🖬⚠☺↘♋✍✂ ✍◆✌◆❒ 🗐 ✍✞❒↖❷⌚◆✌◆❒ ❁☠❒↖❷⌚⚠♎ 🗐✍✹☹⚠❍ ✇⑨◆■❒📖 ⇧♊♎✌ ⬐♌✍⚠☺♎&🖬⚠➔↖③ •☒♦▫ ⮜□□✡⬐☝♎▫ 🡐♊↘◆♦✞ ✍⚠☺❋☼♡☽ ✋♦❑➔☽◆③ ◆♌❑🡐☺❋🖬⚠➔◆☝◆⑩♦▫ ☎ ⬀❷➔⊞↖▤♦✍ ✍♍❑➔🔔🡅〰❷☒⊞↖③ ✍◆✌ ✍⚠☺🡐♑⬐✡♎✌	102

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	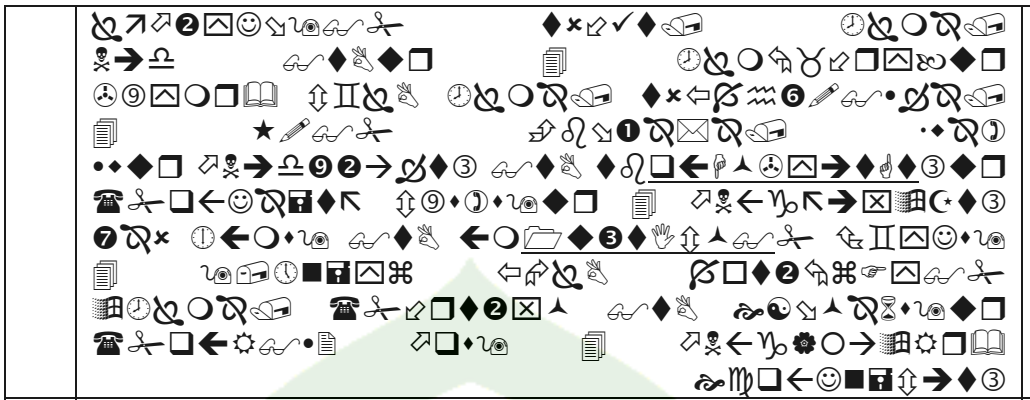	
78	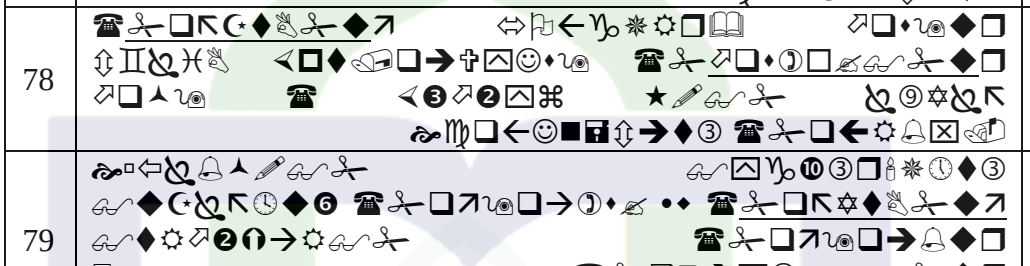	103
79		104
80	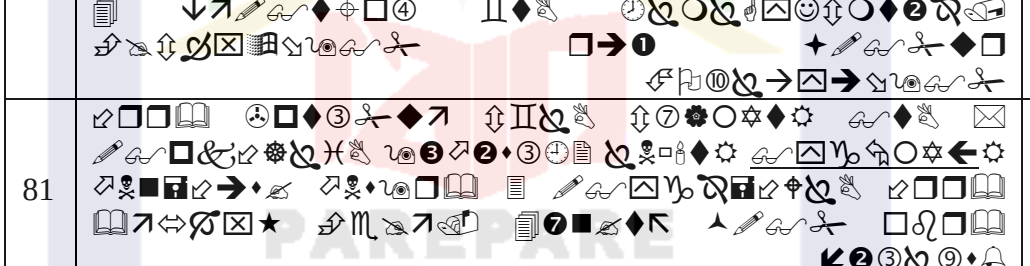	105
81		106
82		108
83		109

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	☎✂❑←♦☒▦⇧🕑✍✂◆❒ ☎✂❑→▦⇧↖✍✍♦▫ ▦🕑🄱■🄱❺⬀✍❒🕯🄹✍ ✦✎✍✂ ◆❼🄹✌▫🕯♦③ 🗐🄱✹☹♎❍ 🕮↗⇔🄱☒★ ✍♏✍→🗎 🗐❼■✍♦↖ ⅄✎✍✂ ☐♌🄹☽ 🗎 ☒❷③♑⑨♦🔔	
84	■☐🗐❑■🖬❍🕛♒✍✂ ☎✂❑←☺⑩♑🔔❒🕮◆❒ ✍♦✌◆❒ 🗐 ■☐🗐❑•🗎☐❽♒✍✂ ☎✂❑➔✍✂◆↗◆❒ ⇧♊♑♯✌ ✍↗🗎🡐❍→▦☼☹❀ ☎✂❑↖✌♑♎⑨♦☽➔✍ ☐♌🄹☽ 🗎 ★✎✍✂ ♎⑨✡♑↖ ←■❒←⑨🡐♍❒✌ ♒❸⬀❷♎⌘ ⅄❸❷🡐🕛♦✍ ♋♍❑➔🖬♎☺⬋➔♦✍ ✍♎☺🄹✍ ⅄✎✍✂	110
85	★✎ 🕛←❍♎♍⇧♉◆❒ ⌘☠■🖬⇔♋❒🕮 ⇧♊♦✌ 🗐❼■✍♦✍ ▦🕛↖🕮♦✂♦▫ ☒♊🡐❍♎♦➔✌ ◆❑➔♎◆❒ ••◆❒ 🕑♑❍🄹■✍◆❻ ♎⑨✡♑↖ 🕛←■↖❷⇧♉❒🕮 ⬀☠➔♎ ••◆❒ ⬀☠🄹♍♎⑩■🖬♦♎ ↗✍⬀❑♎⌘ ♦♌❑←☼♦❽♎♦♦⑥	112
86	♑💣✿❍♎⑩♦♒ ←⑩❑←♍◆⑩♎♒✍✂ ♑💣♦♒✍♦🔔◆❒ 🕮↗⇔🄱☒★ 🗐❼■✍♦↖ 🗎❽♦❷🕛✿🕛☐☪♒✍✂ ♑💣✿❍♎⑩♦♒ 🗎❽♦❷🕛✿🕛☐✡♒✍✂ ♑💣♦♒✍♦🔔◆❒ ⬀☠➔♎◆❒ 🕮↗⇔🄱☒★ 🗐❼■✍♦↖ ←⑩❑←♍◆⑩♎♒✍✂ ♎⌨♑♒🕓☒❍☒✍ 🗎 ✿🖬🕛♦✌🡐🗎♎♒✍✂ ♦♌❑➔🖬⬋✌♦③ ♦♌❑←☺■🖬⇧➔♦③ •• ♦✖⇦♑🔔⅄✎✍✂ ♦✌✍♦🔔 ↖☠↗🗎♎♦♦⑥ ✦✎✍✍♦▫ 🗐 ⬀☠🄹♍♑♒⬀❑♦🔔 •✍⬋⌖♑✌ ♑☐♎☺🕛◆⑩✍☽♎♒✍✂ ♦⚐⬀❑♦③ ⬀☠←♍☐✡⬋❹♦✍ ♑❍⑩♑▫ ☎✂❑🡐☼🔔☒✍ ✍♎☺⑩♑▫ ♦♌❑→▦🄹🖬♦☞♎③♦⑥	113
87	↗✍✠❷⇧⌖☐☼▫✈✍✂ ★✎◆❒ ✍♎☺◆☪⬋③❒🕯♦▫ 🗐 ➲✇✠❷♎⇔☐☼▫✈✍✂◆❒ ·♍🄹☽ 🗐 ★✎✍✂ ←❍⇧♉◆❒ ▪☠♦✞♦▫ ☎✂❑♋⌖◆❑➔✍ ♌⚐⑩🄹🖬♦♎ ↗↗🡐♋🕓◆❒ ⅄✎✍✂	115
88	✦✎✍✂ ☒❍♦③✦✌✍✂ ☎✂❑↗⌖✍♦🔔◆❒ 🕛↖🕮⅄✎ ✍♦✍ ☎ 🕛←❍☐✡🕛♎♦⬀⌨←♋ 🗎 ✂✞✍♦✎◆❒ ♑☠🕓◆❑🕛♎☺❍❍⌖✍✂ ❼🄹× ✍♦✌ 🕛↖🕮⅄✎ ✍✍↗✍ ☎ ⬁⋎⬀❻☞✿✍✂◆❒ ♦♌❑←☞♑♈🕛♦🔔	116
89	♦♌❑←☺■🖬⇧➔♦③ •• ♦✖⇦♑🔔⅄✎✍✂ ♦✌✍♦🔔◆❒ ⬋❒❒🕮 ✦✎✍✂ ✍◆☪←☺♑&;🖬♦🗎↖③ ••⬀❑♦⌖ ♒①♑⌖🕛☒❍☒✍ 🗎 ⅄☐♦③✂◆↗ ✎✍☐✡❹♑✍▫🕯♦✍ ☠🄹♍🄹🖬⬀⌨♦🔔 ♊♑✌ ♒▫⇦♑🔔⅄✎✍✂ ♦✌✍♦🔔 ⇧💣♎♍♦⌨🕛♦⌖■✍ ❍ ⇔⚐🄹♍♑⌖⬀❑♦🔔 •✍⬋⌖♑♯✌ ✍☐✡☐❹♦✍ ⇧⑨♦🔔 🗎 ⇔⚐←♍←✍❑➔🖬➔🔔 ♒♍❑↖☪♑🔔❑↖③ ⌨✈⬀❑♦☽♑⌖ ♑💣🕛♦③☞♎✍✂	118
90	♎⌨🕛☐✡▫🖬♎♋⬀❻❒🕮 ✎✍✺✡🄹☽ ✂☪❸❷♑⌖☐🗀 ⬁♎✍♎♦⌖⇔✍✍🄹✍ ⇧♊♦↖ ↖✍♦★⇔❍➔✍ •••♦❒ ☎ ✂❀❷③⬋❍♦✡◆❒ ⬋⚐⑩🡐♦☐♍♎⌨✍✂ ⬋🖬🕛☐♦↖🕛❒🕮	119

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

91	←⑩❑↙&◆❸↘♒✂ ⌧⌨✡♦↖ ⌚⌧⌧⌘↗❷♦✍ ♊♦♒◆❒ ⌧↗⌦⌛✹☺♦✍ ⌚⌧✹☹⌧❍ ⌨❽♦❷🕓✿🕓☐✡♒✂ ♦♦◆❒ ★✎✂ ❽⌧⑨➔♎ ·♍⌦☽ ↗✍➔🔔 ⌨ ↗☠↙&♦☺✵🖬♘✌ ⇗×⇗↖♦♒◆❒ ⌨ ⌨❽⌧⑨←●▫⌨✂ ◆❑➔♎ ☠➔♎◆↗✎✂◆❑↙♎❒🕮 ✿💣↙➔♦⌨☐✍✂ ⌘♊♘✌ ☒🖱◆↗✎🔔⌧♊ ❽♘🔔⅄✎✂ ⌧⑨↙➔♦⌚ ★✎✂ ⌘♊♘✌ ⌧⌨♦♒ ✍♦✌ · ⌚⚐▫🖬♘➔↘♒✂ ✌❸❷↰🕓♦✡ ♦♦◆❒ 🖫♍❼⌀🖫◆❒ ♊♘✌	120
92	↖☠←♈🕓☐✡↙❹♦✍✂◆↗ ♦×⇦♘🔔⅄✎✂ ☐⌚⌧❍ ⓘ←❍♦✡❑➔🖬↙☝♦③ ✿🖬🕓♦☝↰⌨↘♒✂ ⌧⌨⌀◈✵🕓♦♒🕯❒↑🕮 ⌚🕓♘❍♘✍◆❒•⊠♘✍ ↗❷→⌚↖⌨♦③ ♊♦✌◆❒ ⌨ 🕓♘❍⌦⌚ ♦♌❑↖☪♘✌↙♦↖③ ↖☠➔♎ ⌧⌨⌀◈✵🕓♦♒🕯❒↑🕯♦▫ 🕓♘❍⌦⌚ ♦♌❒←❸↰❍🕓♦③↘💻✂	121
93	•✍③♘↗ⓘ◆❸⇔·⌦☽ ×⌀⌀♉♦⌛🕓♦③ ⌘⌀⇗☹⌧☺↙➔♘✡ ☎✂❒↖❷↗⌚↘❶✂ ↗⌚↗⌨↘⓪■🖬♦↘ →💣⇧☺⌧➔↙✡❒🕮 ×⌀⇗☹⅄♒✂ ❼■✍♦↖ ⇔⚐↗⌨←✌▫🖬·⌀♦▫ ❼⌦☐❄❒🕮◆❒ ♦×✓♘☺■🖬🕓⌧➔↘♒✂	122
94	❽⌧❽↘♈❒✌ ·♦ ✍✡✌↗❑♦③ ☎✂❑→☽☐✍✍✂◆❒ ••◆❒ ✍♋★↘⓪☒⅄ 🖫▪↘⌚✡✡ ♊♦↖ ↖▪↘⌚♦✡ ••◆❒ ⅄✌⇧⑨♦↖ ✍☐&↙✿♘✌ ↖✍♦⌛↘☽↖③ ↗☠➔♎ ••◆❒ ⅄☐⌧➔🕓☒⌚☒⅄ ✍⌧♈↖➔☒⌚☪♦✍ ♦♌❒←❸✿↯☪↖③	123
95	✂❼■✍♦☞↗⌚✍✂ ♘❶⌦☽◆❒ ⌧ ⓘ←❍✍⌚◆❻ ⌘⚐🕓♘♎🕓♦❷↗⌚⌦☽ ♦✌✍♦🔔 ☎ ⓪♊←♈⓪☺♦✍❒✡♦▫ ⌨💣🕓◆☹⌦🖬♦⌨⌦⌚ ↯☐✍☐✡🖬♘♒ ⌧⌨➔🖬♘↘🔔⌧♊ ❼⌦☐❄⌦☽ ⌀⇗☹✷③⌀〰❻➔❶ ♊♘✌◆❒ ♦✌✍♦🔔 ☎ ✍✡✌✍♦✌⌦☽ ❽♘⑨⇧♈♦↖ ↖✌✍◆☪♦③ ••♦ ✌✍♦🔔 ☎ ♦×✓♘☺⌦🖬🕓⅄➔♒✂	124
96	✿💣↘⑩♦⌨↘♒✂ ✍◆☪▫🖬⌧➔⌧♉ ↘❶⌦☽◆❒ ✍✡☪↘✌❒🕮◆❒ ↯☐✍☐☪🖬♘♒ ☪☐♦⌚✍♦✡♦✌ ♘✈✍♦☽☐✌ ♊♘✌ ☎✂❒↗⓪♘③✦✌✍✂◆❒ ☎ ❼”✍✿🕓↖✌ ⌘⚐🕓♘♎🕓♦❷↗⌚⌦☽ ✂❼■🖫⌦☽ ✎✍♦✡⇧⑨⌦♈♦↖◆❒ ♌❒🕮 •✍⓪♘➔🕓⌧☺⇔⌦⌦☽◆❒ ⌘⚐🕓♘♎🕓♦❷↗⌚⌦☽ ⌘⌀⇗☹↘⓪♦⌚ ✂♦❷⌦♎♈♦☪ ♦×✓♘⌚⌦✶✎✍⅄➲🖬♘♒ ⇗↗·⌨❾❷♒✍✂◆❒ ✍▫✓♘⌚⌦⌚⌨⌧➔↘♒✂◆❒ ♘⑩❑→↗❹○♒✍✂	125
97	⇗♌✇◆❻ ⓫⚐🕓♘♎🕓♦❷↗⌚⌦☽ ♦✌✍♦🔔 ↘❶⌦☽◆❒ ✂✪✍♦✂♦⌚ ✂⊠⓪🕓⌧♎ ↗✍⌧➔⇧♉✍✂ ⓘ↖🕮♦✂↙♎❒🕮 ↘⌚↖ꕥ↗❻✍✂◆❒ ✍✡☪♘✌✂◆↗	126

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	⌘♊♦✌✂◆↗ ⇧♊♦✌ ♌☠🕓♦❷♎☺□✞♋✍✂ ⌘♊♌✌ ♌✈⬀❑◆⓪♘♋✍✂◆❒ ★✐✍✍🖝✍ ☠↙&⬀❁♌✌ ♦❷☒▦☒✍ ♊♦✌◆❒ ♦✌✍♦🔔 ☎ ❽❷♘⌘☞♎✍✂ ▪☠➔⚐ ♈☒⓪🖝♦🔔 ⓘ←❍♖➔♌■☝♦✌🡅♦▫ ✍✇✂☒⓪♦♖ 🗐❼■🖫🖝◑ ▦ⓘ←■❾❷♦➲⇧➱❒🕮 ←❸❷♘🕓♎☺♘♋✍✂ “▪♘⮝🖝✍◆❒ ☎ ♂❻✍□☪♋✍✂	
98	⓪⚐⏲♌♎🕓♦❷⬀✍🖝◑ ←🡅♦▫⬀❷♦③ ♘❶🖝◑◆❒ ♌💣♘❹♦⌨♘♋✍✂ ⌘♊♌✌ ♎⑨♌♖✂◆❑♦◑♘♋✍✂ ⬀✍✶⌨♦◑♦✍ ✍◆☪✸✍◆❻ ♖✍⑩♌➔🕓♎☺⇔♋🖝◑◆❒ ❁💣☼❒🕮 ♎⌨□☼🖝◑ ☎ ✐✍□✡♌✌ ⓪⚐⑩🖝🖫♎➔♘♋✍✂ ←🡅⑩♌☺○○♋✍✂	127
99	⬀☠🖝♑⓪♌▫ ⇧❁♎➔⬀✍✍✂◆❒ ✍◆☪✸✍◆❻ ☎✂❑➔🖫⬋✌♦③ ⬀☠↙&⬋❁♌♓✌ ☪♦❑←♋◆❻ ♎⌨♌✌🕓♦③✂◆↗ ⬀☠♂&⬀❸■🖫♦♘ ❁🖫🕓♦✌🖖▤♘♋✍✂ ⓪⚐←♑←☺♌&🖫♎➔🡄③◆❒ 🗐 ⬀☠♂&❸♌ℯ✍♦❽🡄③◆❒ ♦□♎☺🡇▤♌♦♘💻✍✂◆❒ ↓❽③♂❿♎➔♘♋✍✂ ❁💣☼❒🕮 ♎⌨□☼🖝◑ ⓪⚐⑩🖖▤♎♦♘♋✍✂	129
100	♌🕯⮝✂♌♓✌ ♊♦🡄 ➲🖫☒♘⬀❷♦③ ♊♦✌◆❒ ♦❍♌▦♎♋ ♊♦✌ ·♦🖝◑ ⌘⚐⏲♌♎🕓♦❷⬀✍🖝◑ ♌⑨♦◑♦♋◆❒ 🗐 ⓘ←❍❁○♘▦♦☼ ✍◆⓪⬋☼❻⑨♋✍✂ ❼🖝× ←❍🕓◆☪♘⓪☒▦♦➲⇧⏲✍✂ ⌘♊♌☺♦♋ ♂□♦❷♘⌘☞♎✍✂ ❼🖝× ⓘ←❍❋☼🖝◑◆❒ ☎ ♦×✓♘♦🖝🖫🕓❍⏲♋✍✂	130
101	▦ⓘ←❍✍✍◆❻ ⓘ🡅🕮♦✐ ♦✌✍♦🔔 ♘❶🖝◑ →💣⇧☺■🖫⇔♋❒🕮 ♦✌✍♦🔔 ☎ ⬀☠🖝🖫⇔♋❒🕮 ♦×✓♌☺■🖫🕓♎➔♘♋✍✂ ♂♌✇♦❷♌♋	131
102	⓪⚐⏲♌♎🕓♦❷⬀✍🖝◑ ✐✍□&♂▯ 🗐♂✍🕓◆❒◆❒ ❍♂♂♉♦⌛🕓♦③ ➲✇❑→◑⬋➔♦③◆❒ ♌❍⓪♌♈♦✍ 🡅☠↗▤♦♋ 🗐❼♦✂♦➲⇧⏲✍✂ ⮝✐✍✂ □♌🖝◑ ·♦🖝◑ ❍♊➔✍❑←☺♦✍ •☒♦▫ ♦×⇦♌♏✍✐✍✂ ♦♌❑←☺🖝🖫⇔○⑩✌⚐←☞☼❒🕮◆❒	132
103	⬋❒❒🕮 ✂⏲⑩❑➔♎ ☎✂❑←☼❑→🗎 ☎✂❑↗♋✍♦🔔◆❒ ⬀✍♦✍ ⬀✍➔🔔 ▤ ☎✂❒←⑨♦✌⬀&♦☜ ▤❽♦❷🕓❁⏲♦☼ ☎ ✍☪▦⓪♌☪⌧○ ⌘⚐⏲♌♎🕓♦❷⬀✍🖝◑ ♦🕯⮝✂♌✌ ⌘♊♌✌ ♦♌🔔☒✍ ✍♦✌◆❒ ♦×✓♌✍🖝❸⇧¤←☺♘♋✍✂	135
104	★✐✍✍🖝✍ ✍□✡♦✌✂◆↗ ☎✂☑❑↗♋❑➔🔔 ✐✍♦✌◆❒ ✍◆☪♘⑩♦♋🖝◑ ♦✌❽❽☼🡅🕮 ✐✍♦✌◆❒ ⌘⚐⏲♌♎🕓♦❷⬀✍🖝◑ ✂❼■🖫🖝◑ ♦✌❽❽☼🡅🕮 ♦✍🕓⌧♦⇔♋🖝◑◆❒ •✍⑩♌➔🕓□▦⇧✍🖝◑◆❒ 🖖⓪✍♦⌛⇔♋☞✿✍✂◆❒ ⌘✇❑→◑⬋➔♦③◆❒ 🗐♂❁⊙⑩♌♖◆❒ 🗐♂⌧✍❑🡅✌ ♦❼🖝✌❒🡅🕮 ✐✍♦✌◆❒ ♊♌✌ ✍♍❑♋⑩🖝⌨□✡♋✍✂ ♦❼🖝✌❒🡅🕮 ✐✍♦✌◆❒	136

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
105	[illegible]	137
106	[illegible]	139
107	[illegible]	142
108	[illegible]	143
109	[illegible]	144

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	❻📠🖂⬧🔉🗯🖊✂ 🡐❍❋☼❒🕮 ♦♌❑🡐☺■🖬⬀➔◆⓪⬧🗯 ✦🖉🖊✂ 🖊♦✌◆❒ 🗎 ⬁☠♑♑■📠▪❻ ♊✌ ♦♌❑➔🖬🖂☺⬀➔♦③ 🖊❍☺♦🡐 ✍✍✌📅🕓♦⇔♑📠	
110	♦✖⇦✌🔔⮝🖉🖊✂ ❁💣⬊⑩⬧✍❒🕮 ⬀✖⬐⬏⬧🗯◆❒ ⬐♏✍↗🗎♑📠 ❁🖬🕓♦☝⬑🗎🔉🗯🖊✂ ☎✂❑➔✍❒🡅🕮 🖂📠♦☞■🖬⬁📠✌🔔 ☎✂❑🡐➔♑📠⬧✍ 🖊❑✌ 📠❑♦③✂◆↗ 🖑↗♑📠🖊♦☞♑📠 ❁💣☼❒🕮 🖉🖊♦✌◆❒ 🗐 ⚐🡐♑→⚷⬀➔♦📠 🖊♦✌◆❒ 🗐 ⬁☠↙&♦☺■🖬⬁⌛✌🔔 🗐 🖫⮝⬀➔♦📠 ⬧🕯⬧✂⬁⌛✌🔔 🖑↗♑📠🖊♦☞♑📠 ❁💣⬀➔♦📠☐✍🖊✂ ⬐✖⬐⬏⬧🗯◆❒ 🖊♦✌ ✌⑨⬀➔♦📠 🖊♊✌♯✌ ☠➔♎◆↗🖉✂◆❑⬀♎❒🕮 ✍①☐☼♑☽ · ↳☠▫🖬✌➔🔉🗯🖊✂ ✍⬐✌✌ ☒🖑◆↗🖉🖊🖂♉ ✍▫✓✌☺♑🖬🕓⮝→🗯🖊✂ ⌘♊✌☺⮝🗯 ✂❁❶♑☽	145
111	◆❑➔♎ ↘◻🖂♑⇧♉♂❒ 🗯♏✍↗🗎✌🗯◆❒ ☎✂❑→☽♑📠♦☞⇔♋🖊🖊⬧▫ ☎ 🖊◻&❸✌ℯ🗯◆❑🡅✌ 🖊♦✌ ♦✖🔉⇦❒🕮 🗐 ✌☠🕓◆❸⬏❷🖂②🔉🗯🖊✂ ✦🖉🖊✂ 🡅☠↗🗎♑📠 ✌☠▫🕯♦③ ☎✂❑🡐☼❑↗🗎⬧✍ 🗐❼■✍♦🡅 ⮝🖉🖊✂ ☐♌♑☽ 🗐 🖊🕐➔⑩✌☺🖂♉ ⌦❷③✌⑨⬧🔔 🕮↗⇔♂⌧★ ⬐♏✍↗📬	148
112	⬐♏✌◆❑⬧▫ ❁💣⇧♉♦❷🖂⌘ 🡐❁🔉⓪🖂❍ ⇧♊✌✌◆❒ ✌⑨⬐⬏⇔○🖂☺🔉🗯🖊✂ ♦❷⇧➲⌧⮝ 🖂📠🖂♑⇧♉◆❒ ❻📠🖂⬧▫🖬⬧🗯 ①🡐❍❋☼♑☽◆❒ ☎ ✌✈✂♦❷🖂⬧🔉🗯🖊✂ ✦🖉🖊✂ 🖊♦✌◆❒ 🗎 🖂📠♑♯📠❍❻ ♊✌ ♦♌❑➔🖬🖂☺⬀➔⬧✍ 🖊❍☺♦🡐 ✍✍✌📅🕓♦⇔♑📠	149
113	⬐♏✌◆❑⬧▫ ❁💣⇧♉♦❷🖂⌘ 🡐❁🔉⓪🖂❍ ⇧♊✌✌◆❒ ✌⑨⬐⬏⇔○🖂☺🔉🗯🖊✂ ♦❷⇧➲⌧⮝ 🖂📠🖂♑⇧♉◆❒ 🖊♦✌ 🡐❁🔉⑩🖂❍◆❒ 🗐 ✌✈✂♦❷🖂⬧🔉🗯🖊✂ ⬁☠→⌛🖂♎❑🡅♉🡅❒ ☎✂❑ℴ🗯◆❑⬧▫ ⇔⚐🡐☞☾↗📬 ↳☐🖊☐✡🖬✌🗯 ♦♌❑↗🗎♦③ ·⌧🖂◎✌🗯 ①🡐■♦❷⇧➲⌧⮝	150
114	⬁☠→⌛⓪✌▫ 🖊♦☾▫🖬🖂♋⬁❻❒🕮 🖉🖊🖂☺⌧📬 ☎✂❑➔🖬⬀☝♦③ ⬁☠→⌛☾✌♯✌ ☾⬧❑🡐♋◆❻ 🖊☐✡✌☝🕓♦③✂◆↗ ⬁☠↗🗎🔉⓪■🖬♦↘ 🡅☠→⌛🡐☺✌&;🖬🖂➔🡅③◆❒ ⬁☠→⌛⑩✌ℯ📬♦❽🡅③◆❒ ⬧◻🖂☺⇩⌛✌♦🔉💻🖊✂◆❒ ❁🖬🕓♦☝⬑🗎🔉🗯🖊✂ ☎✂❑🡐☼❑↗🗎⬧✍ ⬁☠⬧🗯 🖊☐✌ ☠↗🗎🡐☺✌&;🖬🖂➔🡅③◆❒ ♦♌❑🡐☺■🖬⬀➔⬧✍	151
115	⌘♊③✌🔔⮝🖉🖊✂ 🖊🖂♑⑩③❒🕯❋🕓♦③ ☎✂❑🡅✡⓪✌➔♦☝⇔♋🖊✂ ☎✂❑🡅☾♦✌✂◆↗ 🗐 ⌀☐🗐❑■🖬❍🕓🗯🖊✂◆❒ ♑❸⬏🗯❍🕓🗯🖊🖊♑📠 ♦✖⇦♑❸⬐🗯🕓❍🕓🗯🖊✂ 🖂↗♦✌⮝🖉🖊✂ ☐♌♑☽	153

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

116	⌘♊♑♓✌ 🕮↗⇔♐♎◈♈☛ ☠↗▤❋☼◆❑➔🖬⬀📠□✡♦♒◆❒ 🖫⬐⬊☽♦☼◆❒ ⬐↙❑→↗⬊♒☛✂◆❒ ↰☛⬀❑♦③⬊💻☛✂ ↳▪→▦☼☞❀☛✂◆❒ ⬐✌🕓◆❑⬊✌☞❀☛✂ ⌘♊♑♓✌ 🇬❷♑♏⌖□🗀◆❒ ▤ ♑☠🕓♦❷♎☺□⌖♒☛✂◆❒ ☙▫⇦♈❸⬐♒🕛♈🕛♒☛✂	155
117	☠←♈⬀☞◆▭🕓❁🕑❒🕮 ✎✂♦❶♈☽ ♦✖⇦♑🕭➢✎☛✂ ✶✎ ☛❋☼♈☽ ☎✂☑❑↗♒☛♦🕭 ⮜□♦📠⑩↰🕓⑩✌ ♦♌❑↖➔↰♉🕓◆❻ ♑❍⬊⓪♦♒♈☽ ✎☛❋☼♈☽◆❒	156
118	■□◆❒⬀❷♎☺⬊♒☛✂◆❒ ☛☒▦❍🕛♒☛✂ □♌♈☽ ⊠ ⇧♊♎☺♦▫ ☎ ★✎☛✂ 🇬❷♂✶✎☛♎➔☒➢ ♊♑✌ ♦❷♎☺♦☞⇧↖☛✂ ♂❒❒🕮 ❁💣⬊⑩♦📠⬊♒☛✂ ❍&♎❍ ☙❼▪❑➢➲♦③ ♌❒🕮 ♑❍⬊⓪■🖬♦↖ ♎♎☛□✡↖♉ •☒♦▫ ✂☪❸⬀❷♎⌘ ♦↙▪❑♦➲♦✍ ♊♦✌◆❒ 🗐 ☛♎☺♈♋♈☛ ↙⚐⑩♈🖬♦↖ ↙❷♑☙☛☒➢ ➢✎☛✂ □♌♈⊠♦▫	158
119	✎☛♦✌ ♦♌❑←☺←☞⬁▤♦③ ♦✖⇦♑🕭➢✎☛✂ □♌♈☽ ♑💣🕓◆☪☙♈❹♦📠⬊♒☛✂ ⌘♊♑✌ ☛◆☪⬊♒♦❽✡❒🕮 ☛♦✌ ♑⑨⬀➔♦☛ ☙♊♑✌ ▤❽♎⑨←●▫▭☛✂◆❒ ❼♈✖ ↳□☛□☪🖬♑♒ ←❍🕓□✡□❹♦☛ ♎📠♂✧❋🕓♦♒♂❒↑🕮 ▪ ☙🖬🕓♦☝↰▤⬊♒☛✂ ↖☠↙&←❁♎➔▫🖬♦③◆❒ ✦✎☛✂ ↖☠↙&←❁♎➔▫🖬♦③ ☙♍❑↖☪♑➔🕓❋🖬♒☛✂	159
120	☎✂❑←☛☛♦✍ ♦✖⇦♑🕭➢✎☛✂ ·♦♈☽ ☎✂❑↖☪□❹♦☛◆❒ ☎✂❑←♦■🖬⇧🕑❒🕮◆❒ 🗐 ⬀☠♂&⬀❸■🖬♦⬊ ➲✝❑➔✍❒🕮 ☙①♂✧❋🕓♦♒♂❒↑♂♦▫ ⓫⚐⑩♑❍▪❷♒☛✂ ➲✇✂▪❑✸☝♒☛✂ ☛♦✡❒🕮◆❒	160
121	←✂⊙▦♦③↗⑥ •♦ ☎ ☛□&❸♑▫ ♦✖⇦♑☛♈✂🕓♎⌘ ⬀☹➔♍ •♦◆❒ ➲✇✂☒⓪♎➔⬊♒☛✂ ↖☠↙&⬀❁♦↖ ☙♍❒↖❷♦→☪↖③	162
122	♑☠🕓◆❑🕓♎☺❍❍♒☛✂ ⬐▫🖬♎⌘ ❼♈✖ □♌♈☽ ⬐✂🕓■🖬♑☝⬀⌘☛✂◆❒ ⬁⮟⬀❻☞❀☛✂◆❒ ♂❻☛♎□✡♒☛✂◆❒ ⬐✍⬊⑩↰♒☛✂ ❽🇬❷⬊♈❒✌ ♂⬐☹↰♒☛✂ ⬁📠▫🖬→▦⬊♒☛✂◆❒ ←↗☒▦☪♦③ ☛♎☺♈☛ 🇬❷⇔♦◆📠⬊♒☛✂ ❼♈✖ ✦✎☛✂ ♦✌♦❽✡❒🕮 ✎☛♦✌◆❒ ❝□☛□☪♒☛✂ 🕮↗✎☛□✌ ♊♑✌ ♑↗✎☛♎☺❍❍♒☛✂ ⌘♊♑✌ ♎⑨⬀➔♦☛ ♦⮟⬀❻☞❀☛✂ ♑❍♈☛ ☛◆⑩⇧❍❒♦▫ ♊♑✌ ☛□&❸♑▫ ❍❁♦☛◆❒ ☛□&🇬☜⬀❑♦✌ ⬐✂③♈❸⇔⬁♦✍◆❒ 📠□✸☛✎✂♎⑩ ⬐♍✍→🗎 ⬐✇☛♎♦❍❍♒☛✂◆❒ ♋☒🕓♦③🇬〰❷♒☛✂ ♦✖⬀✓♦☛ 🇬❷⊙②❀❍←☺♒☛✂ ▭💣🕓♦③✝♎ ⬁⮟⬀❻☞❀☛✂◆❒ ♑↗✎☛♎☺❍❍♒☛✂ ♦♌❑➔🖬⬐☽⬀➔♦③ ⌧✈❑♦☽♑☙♒	164
123	♊♑✌ ↗⓿♑②✸☝♦③ ♊♦✌ ↳□☛□☪♒☛✂ ☙⬐♑✌◆❒ ✂✡⑩✂♎⑨☼❒🕮 ★✎☛✂ ⬐♌❒←⑩	165

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	☎ ★✏✍✂ ✍♌🖬←♦☒📠 ↗☠↙&♦✠❑♋⌛♑♦↗⑥ ❻⑨☒⅄❒🕮 ☎✂☑❑↖☪♦✌✂◆↗ ♦×⇦✍⓪⅄♋◉✍✂◆❒ ♦×⇦♑🔔⅄✏✍✂ ❽♦❷♦③ ↗❑♦♋◉◆❒ 🗎 ✠✏ ✍❀⌛↖❍ ♦♌↙❒♦❷♦③ ↘❶♑☽ ☎✂☑❑↖☺■🖬♦←	
124	♦×⇦♑🔔⅄✏✍✂ ❒🕮▪❷♦⌨♦✍ ↘❶♑☽ ✍▫⇦♑🔔⅄✏✍✂ ⌘♊♑✌ ☎✂❑↖➔♑⌨✍✍✍✂ ☎✂↖❒❒🕮◆❻◆❒ ☎✂❑↖➔♦⌨☐✍✍✂ ↖☠♑♍♑📠 ⇧💣⌧➔⅄➲♦☽♦✍◆❒ ⌘♋✂☒⓪⌧➔↘♋✍✂ ➲♋✍♦⌨⇔♋☞❀✍✂	166
125	☎✂❑↖➔♦⌨☐✍✍✂ ♦×⇦♑🔔⅄✏✍✂ ♦✌✍♦🔔◆❒ ❒🕮▪❷♦⌛☐☺☐✡♦▫ ☪☐▪❷☒📠 ✍☐✡♦♋ ♍❒🕮 ↗❑♦♋ ✍☐☪♑✌ ☎✂❒↓↗▪❷♦🖮♦✍ ✍⌧☺☒📠 ↗☠↙&↗❁♑✌ ✦✏✍✂ ⓫⚐♑♍③⌧❷↖③ ⌧⌨♑♋⌚☒⓪☒📠 🗎 ✌☠⌚◆❸⌧⓾⌧❍ ↗☠←♍■🖬⌚⌧☺⇧↖❒🕮 ☠➔♎ ✍♦✌◆❒ ☎ ↗☠♐&↗❸■🖬♦↘ ♐❻✍☐✡♋✍✂ ⌘♊♑✌ ♦×✓⇦♉⌧❷⌚⌧②♑📠	167
126	☎✂❑➔🖬↗📠 ↓☐✍☐☪♋✍✂ ✍⌧♍❿③❒🕯❋⌚♦③ ⌖☒⌚■🖬⌧❍ ⇦⚱↗❻☞❀✍✂ ❼♑× ✍⓾☺♑✌ ☎✂❑↖➔♑⌛✹☺♦✍ ••◆❒ ✍✡⌨♐〰⓪♦☪ ⌚←❍❋☼♑☽ 🗐 ⇦♊⌚♦➲↘⓪⊙⌖♋✍✂ ♑☠⌚◆❑↗➲↗⌘ ↘×✓♑⌨❿✌✌❒←⑨♦↖ ↗☠↗🗎♦♋	168
127	☎✂❑↖➔♑⌨✹✍✍✂ ↖☠←♍♦♋ •✍❿♑🔔 ✂♦❶♑☽◆❒ ↗✍♦📠 ☎✂❑↗♋✍♦🔔 ✦✏✍✂ ♦✌♦❽☼❒🕮 ✏✍♦✌ ✍◆☪↘⓪☒▦↘♋❒🕮 ✏✍♦✌ ←↗♑⌛✹☺♦☼ 🗎 ✏✍♦☼◆↗✏✍♦📠✂◆↗ ♑❍↘⓪■🖬♦↖ •• ↗☠➔♎↗♦✏✍♦📠✂◆↗ ♒♍🔔☒📠 ↗❑♦♋◆❒❒🕮 ••◆❒ ✍♌★↘⓪☒⅄ ♒♍❑➔🖬✌☽↙➔♦③ ♦♌❒←⑨♦☝⇧♍♦③	170
128	✍▫⇦♑🔔⅄✏✍✂ ✍⌧♍❿③❒🕯❋⌚♦③ ♑💣⌚♦⌛♐〰⓪♦☪ ♊♑✌ ☎✂❑➔🖬→🗎 ☎✂❑↖☪♦✌✂◆↗ ☎✂❒↖❷↗🗎⇧⅄✍✂◆❒ ↗☠↗🗎⌚☐✡↘🔔⌧♒◆❻ ✍♦✌ ←■✍✹③♑☽ ⇔⚐←☞☪→🗎 ♌♑☽ ★✏ ♒♍❑←⑨←⌨↙➔♦✍	172
129	↖☠→⌛↘⓪■🖬♦↘ ♦⚐▪❷⌧❍ ✍⌧☺❋☼♑☽ ⌘☠⇔♦♦♋◆❒ ♦⚐⊙✍✏✍✂◆❒ ♦☐♦☝↘⑩⌧☺↘♋✍✂ ☐✍♑♎↑🕮 ✏✍♦✌◆❒ ♐❷③⌧❽✡♑②↘♋✍✂ ⇦♊⌧☺♦▫ ☎ ★✏✍✂ ♑❸↗❷♦⇔♑♋ ⌚♑❍♑📠 ⌨⑩✍♦↖ ••◆❒ 🖐↘✍♦📠 ◆❸↗❷☒↘ ▪❷↗➲⇧⇦✍✂ ⅄✏✍✂ ☐♌♑☽ 🗐 ♑❍↘⓪■🖬♦↖ ⌘☠↘⚐♑☽ 🖐☒♦▫ ↙⚐⑩♑❍▪❻ ⌦❻❑→⌧☒↘	173
130	✏✍♦✌ ♦♌❑←☺←☞↖🗎♦③ ✍▫⇦♑🔔⅄✏✍✂ ☐♌♑☽	174

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	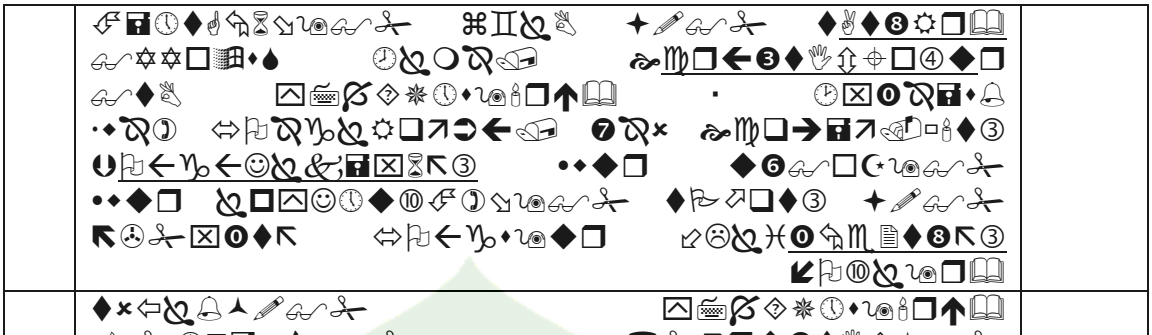	
131	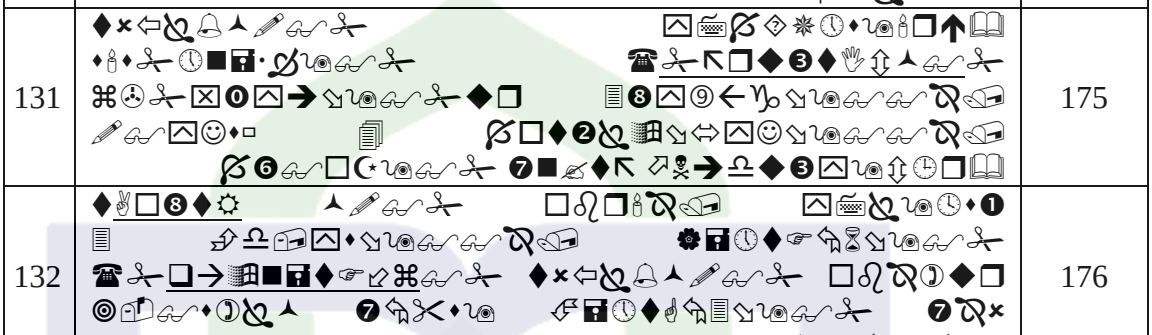	175
132	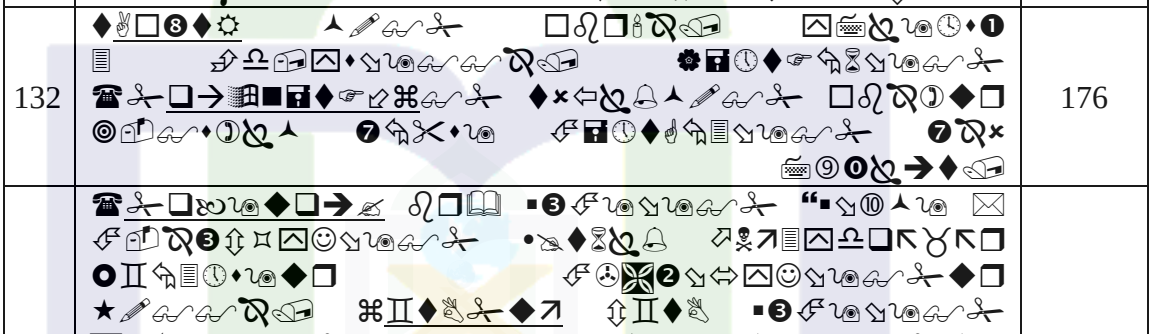	176
133	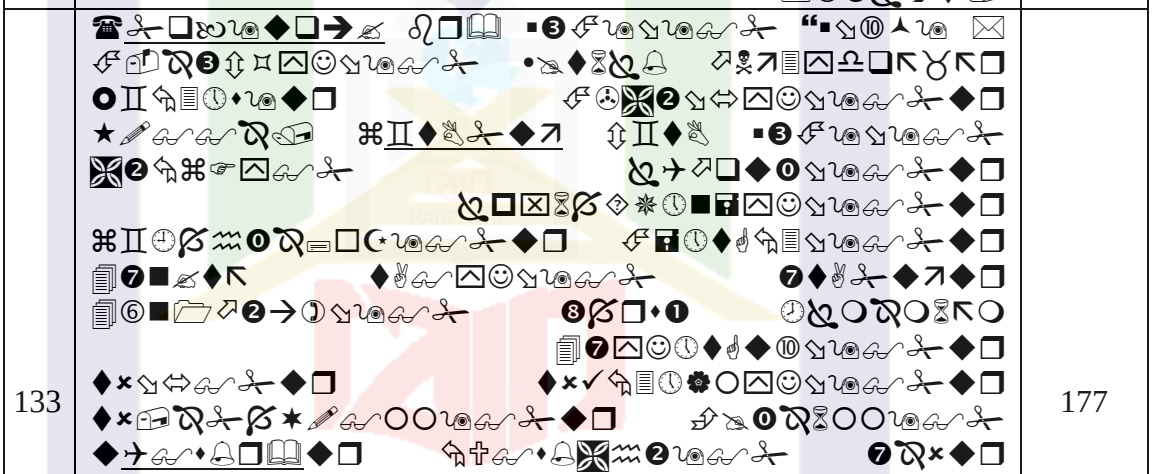	177
134	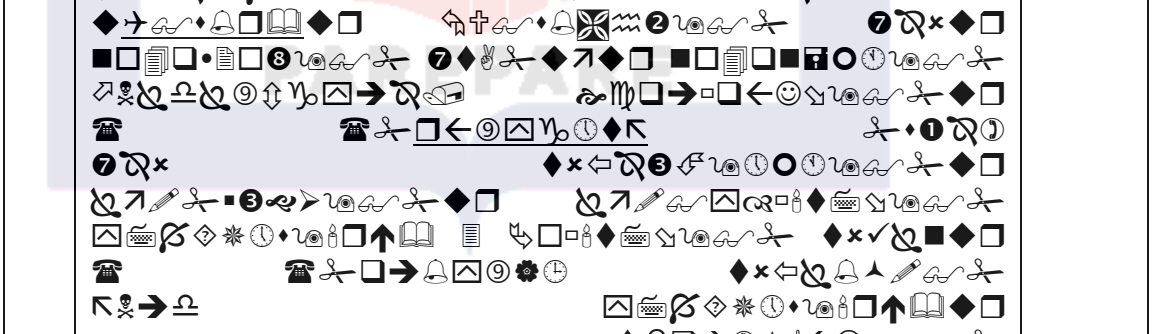	178

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
135	[illegible]	179
136	[illegible]	181
137	[illegible]	183
138	[illegible]	184
139	[illegible]	185

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

140	♑♈♋⚥♦↖ ❽♌⑩✍♦⌛♌↖ ♎📠•♒❒🕯♎♋ ✂•❶♑☽◆❒ ■□◆❑⇧↖♎⑩ ➲🖬⓪🡅⚥🡅🕮 ☎ ↖🖬③🇰❷•🔔 ❼♑□❄♑✉•▫ ☎ ➢♌✍♦↖♎⑩ ✂•❶♑☽ ➢↙✂⊙✍✎✍✂ ❼♈🖫 ☎✂❑🡐⌛⓪🡇➚♦☝⇔○◆⑩▫🖬•▫ ⬀☠🡐♑❄🖬♎➔•♒ ❼♑🗁 ☎✂❑↖☪♌✍⬂•↖⓪♘♒◆❒ ♒♍❒🡐⑨↗⮝⬀❷♦③	186
141	•🕯•✂♘⓪•♒ ⬀☠➔⌛•♒ □✍♌❍🡅🕮 🗐❼■🖫♑☽ 🡐❁•▫▪❷♒✍✂ ♌✈✍◆⑩🡅♉🕛♒✍✂ ⬀☠↗▤⮝♒ ♈□✍♦⌛♌♒ ⓪♊➔♎ 🗐 ⬀☠↗▤♈✶✎✍✿○♑♦ ⌘☠♑🖬♦♘ ▤ ⓪♊🡐♑⮝♒ ♈□✍♦⌛♌♒ ⬀☠🡐☞☼❒🕮◆❒ ⇔⚐🡐☝✡↗✍ ⬀☠➔⌛❋☼❒🕮 ✦✎✍✂ ⌘✇✍♦☝•▫ ⬀☠➔⌛✿○➔⊞☼❒🕮 ♒♍❑🡐☼✍♦☞♘③❒✌ ☎ ⬀☠↗▤✡♦↖ ✍☒⊞♦↖◆❒ ⬀☠↗▤♘⓪■🖬♦♘ ⓪♊➔♎❒🡐❸♘⌑⌛♦✍ ⌘♊⌛♦★♘♒✍✍•▫ ✦✎✍✂ ✿🖬♦☞•🗎 ✍♦✌ ☎✂❑↗⇔♦☞⬀✍✍✂◆❒ ☎✂❑➔🖬↗✍◆❒ 🗐 ⬀☠↗▤•♒ ♦×□✓♦📠□☺♦③ 🗐♈✸☹♎❍ ☎✂❑🡐✍◆❸⬁⌗✍✂◆❒ ⌘♊✌ ↓⮝◆⓪⬀✍☞✿✍✂ ↗❶♘⓪•③♘💻✍✂ ↖☠↗▤•♒ ⌘♊✌ ♌⑩◆❑⇔♋☞✿✍✂ ♘❶♘⓪•③♘💻✍✂ ☎✂❑❻☺♌✍❒🕮 ⓪⚐➔⚐ ☎ 🇰❷⇧↗☒⊞♘♒✍✂ 🗐 ➢✍♘⑩⮝♒✍✂ ❼■🖫♑☽ ♦⚐✍◆⓪♘♉🕛♒✍✂ ⇔⚐🡐☞☼❒🕮◆❒ ·➢➔♎❒🡐❸♘⌑⌛♦📠➔✍ ••◆❒ ▤ ♌⑨⚥↗🕛✿○♎☺♘♒✍✂ ❼♑× ♦♌❑➔⊞♘▤🕛♦↖ •☒♦▫ ★✎✍✂ 🡐⑩❒🡐⑨↖■ ♎📠▫🖬♌✍ ♎📠♌♒🕓☒⓪☒✍ ▤ ✍♎♎❑🡐✍♦❷♘☽•✍ 🕘♌○♌☝🕓♦③✂◆↗ ✦✎✍✂ ⮟▫♑♯✓♦⌛↖③ ♒♍❑➔☽✸☝♦③ ⇔⚐🡐♑❄🖬♎➔•♒ ♘□✍□✡🖬♌♒	187
142	☠↗▤•♒🕓◆❑♘✌❒🕮 ☎✂☑❑➔🖬↗✍▫🕯•✍ ••◆❒ ➢✍♌➲🕓♦⌛♘♒✍✍♑✍ ☠↗▤□✡⬂❹♦✍ ❼■🖫♑☽ ✎✍♎♑♑✍ ☎✂❑↗♒⇧⑨➔✍◆❒ ☎✂❑➔🖬➔🗎▫🕯♦☝♌♒ ♌✈✍⊙⌛🡐♦♘💻✍✂ ♘□✍□✡♒✍✂ ✍✌🕓◆❑♘✌❒🕮 ⇧♊♌♯✌ ✍☪☽③🇰❷•▫ ⇔⚐🡐☞☼❒🕮◆❒ ✍⚐♘⚐💣❝✍✍♑✍ ♦♎❑🡐☺■🖬⬂➔•✍	188
143	☎ ♌🕯✂✂♌♎☞✍✂ ♘♊♦↖ ♒①♦☼❑➔🖬♦★⇔○□④ ✉ ♘□✍□✡🖬♌♒ →💣⓪♌🔔🕓◆❑♦✌ ❝❻♌♎ ⬀➢➔🔔 ⑩❸✍♒♘♒✍✂ ❝▪♘⑩•♒◆❒ ▤ ➲♎&♎•♘♒✍✂◆❒ ♊♌✌ ♒✝❑↖⑩🡐⌛♘♒✍✂ ☎✂❑➔✍▫🕯•✍ ♎❒🕯♑✍ ▪❸✍♒♘♒✍✂ ⓪♊♘▤🕛•♒◆❒ ✍♎♎♑❻❑🡐♑→🡐	189
144	★✎✍✂ ➲✍⓪♑⌛♎♋ ❼♑× ☎✂❑➔🖬♌☝🕓•🔔◆❒	190

CENTRAL LIBRARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
145	[illegible]	191
146	[illegible]	192
147	[illegible]	193
148	[illegible]	194
149	[illegible]	195
150	[illegible]	196

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	⇧⑨⇦♑♦⑥ ⬀☠⮝ ♊♎☺♦▫ 🗐 ↳❽⇧⑨□●▫🖴🖊✂ ❼♡× 🎛✈🖊✸③❒🕮 ♌□♦⌖🕓■🖬❒⚐ ↖⚐🖊◆⓪⇦🕓♦▫ ✂♦❶♡☽ ☢□♎➔⬀🖮♎♋◆❒ ⬐♎&□♦⇘💻🖊✂ ⮜□◆❸❁⌑♦↖ ♎🖮▫🖬♌✍ 🗐 ⬀☠🡐☞⬋➔♎♉◆❻ ⬀☠⮝♊♎☺♌♊♎ ♎🖮♌♊♎🕓♦❶ 🗐 ⮜♦✂♌✌🕭☒🖝 ❽♡❸⇦♌🖊♎❍ ⓘ↖🕮🡅✂⬋♎❒🕮 ⇧♊↗🗐♦③ 🗐 ♌✈✂♦❷□♦⇘💻🖊✂ ♌⑨🖝⬊⇔○♎☺⇘♊🖊✂ ⮝✎🖊✂ ☎✂❑→☽□✍🖊✂◆❒ ⮝✎🖊✂ □♌❒🕮 ☎✂☑❑🡐☺■🖬⇧↖🖊✂◆❒ 🖝☢🖊♦☽♌➔⇘♊🖊✂ ←⑨③♌⑨☒⮝	
151	🗐 ⮜💣🕓♦✌❑➔🖬⬋➔□✌ ☒❷←♑⇧⮝❒🕮 ❺&□♦⇘💻🖊✂ •☒♦▫ ○&□♦⇘💻🖊✂ ·⬐♡♑⑩♌▫ ◆⮟♦❷♦▫ ♊♎☺♦▫ ❼♡× ♦✌✂♎⑨⇦♉ ••◆❒ ♒✠❑❶○➔▫ ••◆❒ ♎❁♦▫◆❻ ☎✂❑➔🖬♎➔⇘🖮♦✍ 🖊♦✌◆❒ 🗐 ⬐♎&♎♦⇘♊🖊✂ 🗐 ✦✎🖊✂ ←❍⇧☺■🖬⬋➔♦③ ♊❸⬀❷♎⌘ ⇧♊♌✌ ◆❸⬀❷♎⌘ ·♍♡♎✉♦▫ ☎✂❒←⑩□❒♦❽♦✍◆❒ 🗐 🗐❽◆❑⇘☽✸☝♊🖊✂ ♌⑩✂□❽♊🖊✂ ❼♐🖫❒❒↑❒✵⏲♦③ ⬐♌❑→☽□✍🖊✂◆❒ 🖝🖬⏲♦⏳⇘♊☞❁🖊✂	197
152	♌❒🕮 ↘♎🖊✂□✡↖♉ ⬀☠→⏳⇘⓪■🖬♦↖ ❝▪⇘⑩♦♊ 🗐 ⬀☠→⏳♡■🖝▪❻ ♊♌♓✌ ⌖☒⇧♐♦▫ ☎✂❑↗⇔♦☝⬀🖴♦✍ 🖴💣⏲♦▫♦❷♦↖ ⇦⬐♌♓✌ ⚐⮜☞⇧♐♦▫❒🕮 ✎✂♦❶♡☒♦▫ ♎⑨✡♌↖ ⮝✎🖊✂ ☎✂❒↖❷→🗎⇘❶🖊🖊♦▫ ☎ ♌✈✂♦❷♎♦⇘♊🖊✂ ❽❷♎➔⇧⌖♎☺⇘♊🖊✂ ⬀☠→⏳🗁♎⑨♎♎ 🖊♎☺☒🖝 ⮜■❒↖❷→🗎⇘❶🖊✂◆❒ ⌘♊♌☺♦♊ ⏲♌🕮♡✂⬀🖮♦🕭 ♊♌♓✌ ⚐⮜☞☪→🗎 ♌♡☽◆❒ ♦×🖝♡&✎✎🖊·♐♊🖊✂	198
153	⮜❁⇘⓪♎❍ ⇧♊♌✌ ☎✂❑→♐⓪♌▫❒🕮 ○⚐➔⚐ ↓□🖊□✡♊🖊✂ ◆⮟🖊♦▫❒🕮 ·♍♡☽ 🗐 ⮝✎🖊✂ ☎✂❒↖❷♌🖮⇘⇔♦☝⇔♋🖊✂◆❒ ♐⚐⓪♌○▪❻ ☒❻❑→🖮☒⮘ ⮝✎🖊✂	199
154	☑❼♡× ⮝✎🖊✂ ☎✂❒↖❷↗🖝⇘❶🖊✂◆❒ ☒ ♊♎☺♦▫ 🗐 🖴☠⏲♎⑩❒⮜⑨⬋➔□✌ 🎛✈🖊✸③❒🕮 ⌘☠⇘⚐♡☽ ✋☒♦▫ ⬐×⬋✓♦✌⬀❑♦③ ❼♡× •✍⊙⬊♎➔♦✍ ⌘☠⇘⚐♡☽ ✋☒♦▫ ♦❷□⌘❒❒♦✍ ♊♦✌◆❒ ♌❍⇘⓪■🖬♦↖ 🗐 🗐❼♦▫□✍🖊✂ ⬖♊♎☺♌♊ 🗐 ♌❍⇘⓪■🖬♦↖ ⮝✎🖊✂ ☎✂❑→☽□✍🖊✂◆❒ ♌❍⇘⑩♦♊♡☽ ⬀☠→⏳❋☼❒🕮 ☎✂☑❑🡐☺■🖬⇧↖🖊✂◆❒ ♦♌❒⮜❸❁⌑⇘♦⇧✌	203
155	♎🖮⮜⏳🖝⬊➔↖③ ♊♦✌ ↳□🖊□✡♊🖊✂ ⌘♊♌✌◆❒ ♐□🗐❑◆⑩♎♦⇘♊🖊✂ ❼♡× ⓘ↖🕮➔✎⬀❑♦🕭 ⮝✎🖊✂ ←⑨♡♑⇧⌖↖③◆❒ 🖊◆⓪⬋☼❻⑨♊🖊✂ ◆❑➔♎◆❒ ⏲♌❍♡⏳▫🖬♦🕭 ❼♡× 🖊♦✌ 🗐❼■✍♦↖ ♌✈🖊❁⏲♌②⇘♊🖊✂ ❻🖊♦✎❒🕮	204

CENTRAL LIBRARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

156	❼✂✖ 🗐🗷♦↖♎♋ 🗐❼❋🖫◆❑♦✍ ✂♦❶✂☽◆❒ ✍♎♑⑩✍▫ ♎⑨☜○↘▦↖⓪✍☜ ☜➢➢❻☞❀✍✂ ♎♈➢❷♎♦↘☜✍✂ ♎🖮✂🖬⇳♑↖③◆❒ ❹🖬✍♦➢⑥ ♦♦ ✦✎✍✂◆❒ 🗎 •✍⇔○□✡☜✍✂◆❒ ♎⑩✍❁○☒▦↘☜✍✂	205
157	➢✎✍✂ ✍🖮□✍✍✂ ↖🕮♦✎ •✍⑩✍🔔 ✂♦❶✂☽◆❒ ➢□□❽✍➔↘☜✍✂ ←❍↘✍☒⓪♦❀❒🕮 🕐←❍←🖮⇔○♎♦♦▫ 🗐 ✍⚑↘⚑💣“✍✍✂✍ “▪↘⊙✂⌛♦☜◆❒ 🗐 ↘☹➢➔♎♑♎♉ ←⑩✍♎♑✍☺↘☜✍✂	206
158	✍▫⇦✍🔔➢✎✍✂ ✍♎♑⑩③❒✍❋🕓♦③ ❼✂✖ ☎✂❑➔🖬➢⌘⇙⑩✍✂ ☎✂❑↖☪♦✍✂◆➢ •♦◆❒ ☪◘➢▫✎✍•🗎 ✍⚑▫🖬✍♎○☜✍✂ ✍✞🕓◆❑➢➲➢⌘ ☎✂❑↖➔✂⌛✹☺♦✍ ⇗☠➔⌛♦☜ 🕐←❍❋✡✂☽ 🗐 ✍♊🕓♦➲↘⓪⊙⌖☜✍✂ ⊲✖✓✂🖮⑩✍✌❒←⑨♦↖	208
159	⇗☠☒✍ •✍③✍➢🕐◆❸⇔·✂☽ ✖✍✍✞♦✍ ⇗✍♎♋ ◎◘♦③✂◆➢ ⇳♊✍✌ ⚑←♑🕓□✡⇙❹♦✍✂◆➢ ⇗✌✍♎⑨♦🖮↖③ ♊♦✍◆❒ 🗎 🖮◘◆☪✍✌❹♦✍ ✍♦✍ ✍⑨⇙➔♦✍ ✍♊✍✍ ★✎✍✂ ♦◘♎☺⇙➔✍✡ ←⑨③✍⑨☒➢ ➢✎✍✂ □♎✂✉♦▫ ←❍↘✍◆➢✎✍🔔♎♊ ✍✇✍♦☽✍➔↘☜✍✂	211
160	☎✂❒↖❷☒▦☒✍ ♦✖⇦✍🔔➢✂✍☜ ♦✖✍✌⇦↖♋ ✍◆⓪⇙✡❻⑨☜✍✂ ➢□❑❑◆⑩♎♦↘☜✍✂ ⌘♊③✍🔔➢✎✍✂ ⌘♊✍✌ ♦♎❒↖❷♎②⇔○□④◆❒ ⌘♊③✍⓪➢☜✍✂◆❒ ○ ☎✂❑↖☪♦✍✂◆➢ ♦⚐⇗❑♦③ ⇔⚑←♑♦🔔⇗❑♦▫ ☎✂⇗❑♦☽□✍✍✂ ➢✍↖♋⇗❷♦③ ✦✎✍✂◆❒ 🗎 ✍◘♎☺🕓◆⑩✍☽↘☜✍✂ 🎛✇✍❁○✍○ ✂❸⇗❷♦⇔✂✍ ↓➢✎✍♦⌖□④ ♊♦✌	212
161	☪□♎⑨✍■🕓◆❒ ☪□□✌➢📖 ↓□✍□☪☜✍✂ ♦♎🔔☒✍ ⌘♊🕘✍♒⑩✂▭□✡☜✍✂ ✦✎✍✂ ♎❁♎➔♦🖮♦▫ ♦✖⇦✍❻✍⓪✡↖✌◆❒ ✍⇦✖❷✍♏⌖◆▭↖✌ ❁🖬🕓♦✌➢🗎↘☜✍✂ ↖☠←♑♎➔♦✌ ♦✌♦❽☼❒🕮◆❒ ♦✖⇙✓♦✍ ⌘☠➢🗎⇔♦◆⑩✍☜ ✍♎✂🖮♦↘☜✍✂✍✂ ☎✂❑➔▦■🖬♦☞⇙⌘✍✂ ✍♎☺⑩✍▫ ↳□✍□☪☜✍✂ ·♦✂☽ ✍○⑩✍▫ ♎✂■🖬♦✌⇙⌘✍✂ ✍♦✌◆❒ 🗐 ✍○⑩✍▫ ✍⑨⇙➔♦✍ ✍♊✍✌ ←■❑➔✍❒➢🕮 ♦✖⇦✍🔔➢✎✍✂ ➔✍🕓□✡✍✌❹♦⌛↘☜✍✂ ✍⚑⇔⚑←♑♦✍◆➢✎✍♊ ✍♦✌ ❽♎⑨♎♑♦▫ ☎ ⇔⚑←♑□✡⇙❹♦✍ ✍☺⑩↘⇔♦✍ ☎✂❑↖☪♦✌✂◆➢ ✍▫⇦✍🔔➢✎✍✂ ✦✎✍✂ ⌘♊✍✌ ✍○⑩✍▫ ☎✂❑➔▦■🖬♦☞⇙⌘✍✂ ✍♎☺✍☜ ✦✎✍✂◆❒ 🗎 ✍○✍✡↘❶✂✉✂✍ ✍✇✍♦⇗✍☜✍✂ 🗐❼■🖫✂☽ ↓➢✎✍♦⌖□④ ♊♦✌ ❽✍⑨⇳♑♦③ ✍☹➢✍☽♦✌⇔○⑩✌ 💻⓪🕓◆❸✍🕓	213

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

162	☎✂❑➔🖬↗⌘⇧⑨♦✍ ♌❒🕮 ⇔⚐🡐☞⏳⏱○⏢○ ⇙🏳❒🕮 ↖✍♦✞□✌ ☠↗🗎♑✍▫🚹♦③ ✍❍☺♦🙰◆❒ ♦◘□✡⏢↗⏲🙰✍✂ ☎ ☠↗🗎♑🖬⏳♦🔔 ♊♑✌ ☎✂⏳❑■🖬⏢⌘ ♦✖⇦♑🔔➢✎✍✂ ↓↗✎✍⏢♋▫🚹♦🖮⏲🙰✍✂ ↖☠↙&⇙☺○○□✌ ☎✂❑↗🙰🌐❽⏲🙰↖♏◆❒ ↓↗✎✂▪❸⚭➢🙰✍✂◆❒ ↖✌❑🡐♋▪❷🙰✍✂ ♦✌❑→☽♦③ 🗐♁✹☹⏢○ 🕐🡐○⏢➔♦✌ ☎✂❑↖☪♦✌✂◆↗ ♦✖⇦♑🔔➢✎✍✂◆❒ □♌♑☽ ✋♦❒🕮 🗎 ★✎✍✂ 🡐❸⇔⏲■♦ 🗐♁♦☹♦✌ ♁🖬③🌐❷♦🔔 ★✎✍✂ ◆❸⇔⏲■♦	214
163	☎ ♦♌❑→☽♑⊞☪↖③ ✂♦❶✍♦✌ ☙①♦☼❑➔🖬♦★⇔○□④ 🙰❸⇗❷⏢⌘ ⇧♊♑♓✌ ⚐🡐☞⏲☽☒⊞☼❒🕮 ✎✍♦✌ ⇗✍➔🔔 🖈✖⏲⇦⏢⑨♑🙰🕓◆❑▫🖬♑🖬♦▫ ♦✖✓♑🖃♦❷⏲🔔☞✿✍✂◆❒ 🗐❼⏢☺🕓♦☝◆⑩⏲🙰✍✂◆❒ 🖈✖⏲⇔✍✂◆❒ 🖈✖✓⏲🗎🕓✹○□☼▫✈✍✂◆❒ ☎✂❑➔🖬⏢➔⏲⊞♦✍ ✍♦✌◆❒ 🗎 🖈✍⓪♑⏳○○🙰✍✂ 🕘♑○♑🖃 ✎✍ ☐♌♑✉♦▫ 🙰❸⇗❷⏢⌘ ⇧♊♑✌ ♁⚐⑩♑🖬♦⏲	215
164	↖✌✍♦☞☞☽⏲🙰✍✂ ↖☠→⏳⏲⓪■🖬♦⏲ ✿🖬♑☝↗🖃 ✂♁✿⊙♦↖◆❒ ☎ ⇗☠↗🗎✎🙰 ⮜■⇗❷↗🖃 ◆❑➔♎◆❒ ◆❑➔♎◆❒ ✍✿★⏲⓪☒✎ ☎✂❑➔♎♦❷⏲🗎♦✍ ♌❒🕮 ♌❒🕮 ✂♁✿⊙♦↖◆❒ ☎ ⇗☠→⏳✎🙰 ⮜❸⇗❷⏢⌘	216
165	🌐❷⇗☙⊙☆🙰✍✂ ⏲♊♦↖ ⏢🖮♦☼❑➔🖬♦★⇔○□④ ⇗✍➔🔔 ☎ ♑○⑩♑▫ ✌✍♦☞♑🔔 ♑✈✂♦❷⏢♦⏲🙰✍✂ ♊♦↖ ⊟⑨✿🕒◆❒ ☎ ⮜❸❷♑⏳☒🖃 ♑○⑩♑▫ ⮜✌✍♦☞♑🔔 🕘♑○♑🖃 🖮❷⏲⊞→🗎◆❒ ★✎✍✂ ⇗✍⓪♑⏳⏢♑ ♑✈✂♦❷⏢⊂⏲🙰✍✂ ♑⑨⚭⇗⇔○⏢☺⏲🙰✍✂◆❒ 🡐○⇙✡♑✌ 🕘♑🕮♑✂⇙♎❒🕮 ←●✂♦❷⇙⌘♑☽◆❒ 🗐 ★✎✍✂ ⏢⑨✡♑↖ 🡐❸♦🙰⏲🖃❒🕮 ⌘♊♑✌ 🡐❸♦🙰⇩🗎❒🕮 ➔◘◆☪⇙☝♑⊞⏲🙰✍✂◆❒ ♦♌❑↗🙰✂♦❽♦③ ••◆❒ 🗎 ⇗✍⇙☞♦☽⏲🙰✍✂ 🗐♁✹☹⏢○ ⇗☠↗🗎♦☼❑➔🖬♑☝🕓♦☽↖③ ⇗♌♑☽ ⇗☠→⏳♑☪③♑⑩ ♊♦↖ ⇗☠↗🖃❒ᘓ⑩↖❷♦③ ⇙⑩♑⑨♦✍⇗❷♦③ ♊♦✌◆❒ 🗐 ☎✂❑↖➔🕓♦➲♦☝⇔ᘓ✍✂ ⇧💣←☺◆⑩♦▫ 🕘♑○♑☪③♑⑩ ♊♦↖ ⇗☠↗🗎☪♑✌ ⏢🖮♁✧✵🕓♦🙰🚹❒🡅♦▫ ⊠❷♑▫🔔•🗎 ◆❑➔♎◆❒ ❼♑× ⇔⚐←♈➔🖬🕓⏢☺⇧↖❒🕮 ⇧💣♦➲♑🖮⏢○ ☎ ♁□♦❷🡐⌘☞⏢✍✂◆❒ ✍◆⓪⇙☼❻⑨🙰✍✂ ➲🖬🕓⏢♦⇧🕑❒🕮 ⏢🖮♁✧✵🕓♦🙰🚹❒🡅🕮◆❒ ✍⏢♈⑩♑▫ ⇗☠➔♎ ☎ ♁❻✍□☪🙰✍✂ ☙♍❑→✍♑✂🕓⏢⌘	217

CENTRAL LIBRARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

166	☎✂❑↖☪♦✍✂◆↗ ☙▫⇦♌🔔➢✎✍✂ □♍♑☽ ☎✂❒↖❷♎♂✍♎♎ ⌘♊③☙⓪➢◉✍✂◆❒ ★✎✍✂ ☙✍⓪♑⌛♎♎ ❼♑× ☎✂❒←⑨♎♑🕓♎♂◆❒ ✿💣♎☺⇧❍◆❻ ♦♍❑↖♂⬀❷♦③ ♎✉♐✧✵🕓♦◉🖰❒🡅🕮 ♐⚐⓪♌❍▪❻ ⌦❻❑→▦☒🡾 ✦✎✍✂◆❒ 🗐 ★✎✍✂	218
167	⌘❷⇧☺♎②⇘◉✍✂ ⇦☙♦↖ ♎✉♦☼❑➔🖬♦★⇔❍□④ ⌧ ✎✍♎☺♑♑⑩♌▫ ⬀✍➔🔔 ☎ ♑❸⇦⓿⬋❹♎☺⇘◉✍✂◆❒ ←🡽♌▦🕓□✡♦✍◆❒ ◁❸❷♑✉•🗎 ⌦☠⇘⚐♑☽ ✎✍♎☺←♑←☺⇘⚐♑☽◆❒ ↳□✍□☪🖬♌◉ 🗎 ✍♎☺♑♑♌➔⇘▦✵☼ ♊♌✍ ←❸♦◉⇩🗎❒🕮 ✂♦❶✍♦✍ ☙①♦☼❑➔🖬♦★⇔❍□④◆❒ 🗎 ◆❑⇘▦♎➔⇘◉✍✂ ⬀✍➔🔔 ♦♍❑→☽♌▦☪↖③ ↖☠🡽🗎♦◉ ✦✎✍✂ ←✖♑⋊✓♦✉↖③ ☙①♌◉🕓⌧⓿⌧✍ ⬀☠→⌛✵🖬♎➔♦◉ ♌💣🕓♦③☞♎✍✂ ♦♍❒↖❷♟🗎⌧▦♦☞♦✍	219
168	🗎 ♐□♦❷⇦⌘☞♎✍✂◆❒ ✍◆⓿⬋☼❻⑨◉✍✂ ❼♑× ⇦♊♦↖ ♎✉♦☼❑➔🖬♦★⇔❍□④◆❒ ♐♎•⌧⇧🕑♑☽ ⬀✍➔🔔 ☎ 🗐❼♎☺🕓♦☝◆⑩⇘◉✍✂ ♍♑☽◆❒ ☎ ◁❸⬀❷♎⌘ ⬀☠←●⌖⌨ 🗐 ⬀☠↗🗎←☼🕓◆❑⬋⌘♑✉♦▫ ⬀☠➔♎❑↗➲♌◉✍♦③🡅✍ ♎⑨⇦❍⇘▦←☺⇘◉✍✂ ↖☠■🖬⬋➔♦③ ✦✎✍✂◆❒ ⬀❑♦◉◆❒ 🗐 ⌘⌧🖬⇔🕓←☺⇘◉✍✂ ⌘♊♌✍ □♍♑☽ 🗐 ⬀☠↗🗎♦☞◆☪⇧↖✝✿ ✦✎✍✂ ◆↗✎✍⌧♟ ♐⚐⑩⇦🗎♎❍ 🡾❽③♐⑩♦↖ ♟✎✍✂	220
169	♌💣🕓⌧✍♑❸⇧¤←☺⇘◉✍✂ ☎✂❑←♦⇦🗎☪♦✍ ••◆❒ ◁□♦✍✝✿◆❒ 🗐 ⓪♊♌✍⬋♦↖③ 🗐♐✸☹♎❍ ✉□⌧✍♑❸⇧¤⑩✍ ♊♌✍✍ ◁❸⬀❷♎⌘ 🡾□□✡♌✍⬋♦⑩✍ ••◆❒ 🗎 ⬀☠↗🗎⬋✍♦⌛♎⇗⇧↖❒🕮 ⬀❑♦◉◆❒ ♦×✓♌✍♑❸⇧¤←☺⇘◉✍✂ ☎✂❑←♦⇦🗎☪➔✍ ♐⑨⬀✉♎➔♦◉◆❒ 🗐 ☎✂❑↖☪♌✍⬋♦↖③ 🗐♐✸☹♎❍ ✉✍♑❸⇧¤⑩✍ ♊♌✍✍ ◁❸⬀❷♎⌘ 🡿♊♌✍⬋♦⑩✍ ♎✉♐✧✵🕓♦◉🖰❒🡅🕮 🗎 ⬀☠↗🗎♦⌛♎⇗⇧↖❒🕮 ⬀❑♦◉◆❒ ☎ ♐❻✍□☪◉✍✂ ❼■🖫♑☽ ♦♍❑↖↖⇧⑨♦③ ❼■🖫♑☽ ☎✂☑❑↖↖⇧⑨♦③ ✦✎✍✂◆❒ ♐□♦❷♌▦⇘⇔♎☺⇘◉✍✂◆❒ ♌□□✡♎⇗⇘◉✍✂ ←✖♑⋊✓♦✉↖③◆❒ ☎ ⌚♌❍♌☼⇘❶♑⌧♑✍ ⬀☠←♑✵🖬♎➔♦◉ ↳□✍□✡🖬♌◉ ⌚♌❍♌☝🕓♦③✂◆🡽 ♦♍❒↖❷♟✍⌧⓿♦☝♦③	221
170	⇦⚠⑩⇦♦♎☺⇘◉✍✂ ⇦♊♦↖ ☙①♦☼❑➔🖬♦★⇔❍□④◆❒ ☎✂❑🡽◉♐❾♦✌⇧↖✍✍♦▫ ❽❁❶❒🕮 ◆❑➔♎ ⬀✍➔🔔 ☎ ☎ ⇦⚠⑩⇦♦♎☺⇘◉✍✂ ❼♑× ◆🡽✎✍✿❍♌⋊✡◉✍✂ 🗐♐✸☹♎❍ ⓪♊➔♎❑←✍♦❷⇘☽♦✍ ••◆❒ ♦♍⬀❷⓿♑♦➲♦✍ ✂♦❶♑⌧♦▫ ☎ ♦♍⬀❷←♑⇧➲♦③ ↖☠✍♦❷♦✍❒🕮 ←❁⇘⓿♎❍ ⇧♊♌✍ ·⬀➔♎❑➔✍▫♦▫	222

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	❹🖬♌♦↗⑥ ⅄🖉🖎✂ □♌♑☽ 🗐 ✦🖉🖎✂ ❹🖬♌♦↗⑥◆❒ ♦✖✓♑🖃🕓▪❑✸☝♒🖎✂ 🖘▫⇦🇽❷♑♎♈♦➲♦☞←☺♘♒🖎✂	
171	⬀☠↗▤⅄♒ ♈♈⬀❷🖄❍ ⬀☠↗🖃↗♦🖉🖎✿❍♑♦ 🗐❼❋❄❒🕮 ⬀☠↗▤❒⚐⬀❷🖄❍ ☎✂❑➔✍▫🕯♦▫ ☎✂❑↖✌♌♎⑨♦🔔◆❒ ☎ ↙☹↗🡻↙◎♌⅄ ⅄🖉🖎✂ ☎✂❑➔☽□✍🖎✂◆❒ 🗐 ⬀🖃↗▤🡐❍➔⊞☼☹❀ ☠➔⌛❋☼❒🕮 ☎✂☑❑←☺■🖬⇧↖🖎✂◆❒ 🇽❷♌♏⌖□🗀◆❒ ▤ ←■❑➔☽🕓■🖬⑩✌ 🖘▫✓♌♋♌✌↙♦←☺♘♒🖎✂	223
172	♋□❀⚐⇔❹↖↖ ⅄🖉🖎✂ ☎✂❑➔🖬🖄➔♘♍❒✌ ♦♦◆❒ ☎✂❒⑩❸🖄♒♦✍ ♍❒🕮 ⬀☠➔⌛♌☼🕓🖄☺↙③✠❀ 🖘▫↙✓♦🖃 ☎✂❑←♦♑🖬⇔🕓➔✍◆❒ ☎✂❑➔☽✸☝♦✍◆❒ ↗↗⓪♌▥☒☙ ✦🖉🖎✂◆❒ ▤ ↳□🖎□☼♒🖎✂ ♌⚐⑩♑🖬♦↘	224
173	🖘⇗⇔🕓✸🖃◆❸♦✋♦③ →💣🕓♦☽❋🖬♦➲←☺♘♒🖎✂◆❒ 🗐 🕮↗▥❒↖❷➔🔔 ♦□♦⌖🕓■🖬❒⚐ ❍♊♑♍↖❍➔⊞☼❒🕯♑🖃 ⌘♊⇧☺←☞⇖▤♦③ ♌❒🕮 ❍♊←●❍▭ ❻✍♌♦♦⑥ ♦♦◆❒ ☑❼♑× ✦🖉🖎✂ ♦🖃■🖬🖄❀ 🖎♦✌ ❍♊♌✌↙♦↖③ ❍♊↗🖃 ♌♑☽ ❍♊♑♍♌✌🔔♦■⬀❻❒🕮 🇽❷↖⌘☞🖄🖎✂ ♌✈⬀❑◆⓪♘♒🖎✂◆❒ ★🖉🖎🖎♑🖃 ❻🖃🖄❍❒🕮 ❍♊↙&←☺♦♒❑↖➔←🖃◆❒ 🗐 ↙♌♑☽ 🖄🖃♌♒🕓♦❶ ❼♑× ❍♊♌♎♌♂⑩♦❷♑🖃 🗐 🖎☯♦🕓■🖬⇧🕒♑☽ ☎✂⊞❒←⑩✂◆❻❒🕮 ❽♌🔔⅄🖉🖎✂ ↖✍↙⌖♌✌ ❍♊←●❍▭◆❒ 🗐 ↖🖎❒↑❹↙➔□☼▫✈🖎🖎♑🖃 ❍♊♎&⬀❸■🖬♦↖ ❍♊♎&⬀❸■🖬♦↖ ⚐✌🖎🖄♉🇽〰❷🖬♌♒◆❒ ↘☹↗↖▤🖄❍ ↘❽③♎⑩♦↖ ✦🖉🖎✂◆❒ ▤ ⅄□🖄♉◆❻🖄⑩	228
174	☎ ⚐♌🖎♦✍▪❺♦☟ ←🖃🕓■🖬⅄➲♒🖎✂ ↙❒❒🕮 ✇🖎❒↑❹↙➔□⊞♌▤ ✍✍🖎✿❍♘✌♑☒♦▫ ❻✍♌♦♦⑥ ♦♦◆❒ ▤ ♒♊🕓✿❍⇧❍♑☒♑🖃 🖃☒③♑❸⇧❍♦✍ 🖉🖎❍☺♌✌ ☎✂❒↗⓪➔❀▫🕯♦✍ ♌❒🕮 ⬀☠➔⌛♦♒ ♌❒🕮 ☝♦♑☽ 🖎🕓★♘⓪☒⅄ ❍♊➔♎❑←☺←☞↙❹♦✍✂◆↗ 🖄⑩❒←⑨↖❍ 🖎🖄☺⑩🖃☽↖③ ♦❒🕮 🖉🖎♦▫🖎♦③♦⑥ ♦❒🕮 ↙☹↗🡻♘⊞♘⌘ ↙♌♑☒♦▫ ☎ ★🖉🖎✂	229
175	ⓘ↖🕮♦🖉 ❻✍♌♦❒✌ ▪☒♦▫ 🖎🖄♍♦☽❋🖬♦➲ ♌♑☒♦▫ 🖄☒♘▤☼♦✍ 🗐🖃✸☹🖄❍ ←⑨↙➔♦🖃 🖃♊♌✌ 🖎🖄♍♦☽❋🖬♦➲ ♌♑☒♦▫ ▤ ⓘ←■◆❸⬀❷☒↘ 🔔🕒♊↙❒🖄ꕥ	230

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	♌❒📖 🖉🖎🖂☺🗲&⬀❸■🖬♦↘ 🖂🖂🖎◆☪↖♉ •☒♦▫ ♌❒📖 🖉🖎□☪♦← ♌♑☽ 🖉🖎🖂➔🖂♉✂◆❸♦✋♦③ 🖂🖮▫🖬♑✍◆❒ 🗎 ★🖉🖎✂ 🖂⑩❒←⑨↖■ 🖎🖂☺⑩⬐☽↖③ 🖎🗖&←❁🗲〰⑩◆▭↖③ ★🖉🖎✂ ←⑩❒←⑨↖■ ♦♌❑←☺■🖬⇧➔♦③ 🎛✈⬀❑♦☽♑♋	
176	◆↗🖉🖎❁○♑♯✡♋🖎✂ ↖☹↗🡻↘☽❋🖬♦☪ ✂♦❶♑☽◆❒ ❍♊←♍■🖬🖂♉❒📖 ⌘♊↘⇔■🖬♦⌛♦▫ ⬀❒❒📖 ✇🖎❒↑❹⬀➔□⊞♑🗎 ·⬐➔♎❑↗🗎♘○↘✍❒🕯♦▫ ••◆❒ 🗐 🖮🖎❒↖❷⬀➔□⊞♑🗎 ❍♊➔♎❑↖○♑〰❸❁· ✂✡❻✂◆❸♘♑ ❍♊➔♎❑↗🗎♘○⬀✋↗✍ ⬀✍🖂➔↘⊞♦③ ♊♦✍◆❒ 🗐 ☎✂❒←⑨♦☞⬀➔♦☝♑♐♋ ••◆❒ 🗐 🕛←❍❁○↘⊞♦☼ ⌘⚐■🖬♦← ⇧⑨♦☽♦▫ 🖂🖮♑♋🕓♦❶ ★🖉🖎✂ ♑💣🕓♦③✂◆↗ ☎✂⊞❒↗⓪♑②✸☞♦✍	231
	☎✂❒↖❷↗✍↘❶🖎✂◆❒ 🗐 ✂✡❒↓❽➔♎ 🖉🖎♦✌◆❒ ⬀☠↗🗎↘⓪■🖬♦↘ ★🖉🖎✂ ❁💣🖂☺⬀➔♑☼ ⬐🖬🕓♦☝♘🗎↘♋🖎✂ ⌘♊♑♯✌ ☠↗🗎↘⓪■🖬♦↘ ♦✌♦❽☼❒📖 🗐 ⌚♑❍♑✍ ✍↗🗎❶→♑➔♦③ ♑◘🖂☺↖🗎♘♦↘♋🖎✂◆❒ ⮝🖉🖎✂ ☎✂❑→☽□✍🖎✂◆❒ ⮝🖉🖎✂ □♌❒📖 ☎✂☑❑↖☺■🖬⇧↖🖎✂◆❒ ⮜☹↗♑🖬♦↘ ✇↗⇔⚲☒★ ⬐♏✍↗🗎♑✍	
177	◆↗🖉🖎❁○♑♯✡♋🖎✂ ↖☹↗🡻↘☽❋🖬♦☪ ✂♦❶♑☽◆❒ •☒♦▫ ❍♊←♍■🖬🖂♉❒📖 ⌘♊↘⇔■🖬♦⌛♦▫ ⌘♊⇔♦♘🗎☪♦③ ♌❒📖 ❍♊➔♎❑➔🖬→⚲⬀➔♦✍ ☎✂⬀❑❁♘⌚♦❷♦✍ ✂♦❶♑☽ ❍♊←♍🖂♉⌚◆❒↘ঌ❒📖 🗎 ♘🖎❒↖❷⬀➔□✡▫✈🖎🖎♑✍ ☠↘〰◆☪⬀❹♦✍ ♦♌🕭☒✍ ♊♦✌ ⌚♑❍♑✍ →↑♦↖❑↖③ 🖂🖮♑♋🕓♦❶ ★🖉🖎🖎♑✍ ←♊♑✌⬀♦↖③ ⬀☠↗🗎☪♑✌ 🗎 ❷♘⌘☞🖂🖎✂ ♑✈⬀❑◆⓪↘♋🖎✂◆❒ ⬀✍↗🗎♦♋ 🗐❼♦🗁↘ঌ❒📖 ⬀✍↗🗎♑♋🕓♦❶ ↖☠■🖬⬀➔♦③ ✦🖉🖎✂◆❒ 🗎 ↖❷🖂♍⇧❍❒📖◆❒ ♦♌❑←☺■🖬⬀➔♦✍ •• ⬀☹↗🡻✡❒📖◆❒	232
178	⌘♊⬀➔♘⬐⬀❷↖③ ←☠⌚♦🖎♑🖉⌚◆❑↘♋🖎✂◆❒ ⌧ ⬐✖⬀✍♦🖉⬀❑🖂❍ ❍♊➔♎🖂⑨⌚♦♋⬀❒❒📖 ♌❒📖 🖂⑩✂◆❻❒📖 ⇧♊🖂☺♑♋ ☎ ⬐✖⬀✓■🖬♑✌🕭☒✍ ❼■✍♦↖◆❒ 🗐 ♦◘♦↖🖎❁⬐▪❷♋🖎✂___□☹⬐🡻↖③ ❍♊←♍➔🕭↘ঌ❻ ⌚↖📖♦🖉 ♑⑩❑↗♋⬀❑◘✡▫✈🖎✂ ❍♊⮜&➔☜◆❑⇔❍♑✍◆❒ ←✂❁🖬♦🗎➔✍ •• 🗐 ♘🖎❒↖❷⬀➔□✡▫✈🖎🖎♑✍	233
	▪❻🖉🖎•⚲➔✍ •• 🗐 🖎🖂♍🖂➔⇔ঌ↖❒ ·♦♑☽ ↖▪↘⊞♦☼ ••◆❒ 🖎🖂♎♑🖎♦🖉◆❑♑✍ ☜□♦🖎♑🖉⌚◆❒ 🗐 ⌚⚲■♑🖎♦🖉◆❑♑✍ ⌚←❍⮝♋ ⮜⑩❑↗♋⬀❑♦✌ ↖✍⬐✝♑✌ ♑♈⚲❻✂◆❑↘♋🖎✂ ❼■✍♦↖◆❒ ⌚♦🖎❁⌚♑▫ ✂🖂⑩✂◆❻❒📖 ⬐♌♑⌧♦▫ 🗎 🖂🖮♑♋🕓♦❶ 🖎◆☹⮜&⬐❁♑♯✌ 🖫⮝✂♦❷♦✍ ♊♦↖	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

179	[illegible]	234
180	[illegible]	235
181	[illegible]	236
182	[illegible]	237

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	🕐🕇■🗝⑨◆⓪🗞🖝 ❽🗝🔔➢🖉🖎✂ ☎✂◆❑➔▦↙➔◆③ ♌❒🕮◆❒ 🗐 ⇦🖂🔔⬩🗎🗝♓☪🌐🖎✂ ↗□🖂⑨↘☽↖↖ 🗐 🗎❾◆❑↘☽✸☝🖬🗝🌐 ☪✝◆❷↘🔔❒🕮 ☎✂☑❑➔▦↙➔⬩✍ •✍⇧🕇☒▦↘🌐🖎✂ ☎✂↓❑❁○✡⬩✍ ⬩◆◆❒ 🖎🖂☺🗞🖝 ➢🖉🖎✂ □♌🗞☽ 🗐 ↗☠↗🗎◆☪↙❹◆🖝 ↘❸❷⇦🕐◆🖝 ◆♌❑➔🖬🖂☺↙➔⬩✍	
183	🗝☠🕐◆❑■🖬○🕐🌐🖎✂ ❼■✍◆↖ ☎✂❑⓪➔🗝▦🕐🖂○ 🗐❻⬩➲⇔♋↓❑↘🌐🖎✂ 🕇□🗐❑■🖬○🕐🌐🖎✂◆❒ ◆×✓🗝☞🗝✡🕐⬩🔔 ★🖉 ☎✂❑↖✌❑➔🔔◆❒	238
184	↙❒❒🕮 🕐⬩🖎🖂♉🎌❷⬩▫ ⇔⚐🡐☞↘▦⇦⌘ ↙♌🗞✉⬩▫ ↙☹↗🡻✡🗝✌❒🕮 🖉✂⬩❶🗞✉⬩▫ ☎ 🖎☪✡🖎◆🖮↘🖝↓❻ 🖎🖂☺☒🖝 ➢🖉🖎✂ ☎✂❒↖❷➔🗎↘❶🖎🖎⬩▫ ☎✂❑🡐✡❑↗🗎⬩✍ ⬀☠⬩🌐 🖎□✌ ☠➔⌛🖂☺❋🖬◆↘ ♒♍❑↖☹■🖬↙➔⬩✍	239
185	⬀☠➔⌛✡🗝✌ ♒♍⬀❑➢▫◆❑◆☝↖③ ◆×⇦🗝🔔➢🖉🖎✂◆❒ ☪□▪⓪🗝🕑◆❒ 🔔☯♊🕐◆❒↘♒❒🕮 ◆♌❒↓❻☒⓪◆③◆❒ ❼■🖫🗞☽ 🖎🕑➔🕐◆☝□✌ ⚐🗞♑⇦♉🕐◆❒↘♒✠❀ 🗐 🖱●✂◆❷↙⌘🗞☽ ◆❸⬀❷☒↘ 🖝✌⬀❑🖂☪↘🌐🖎✂ 🖂🖂🖎□✡↖♉ •☒⬩▫ ⌘♊⇧♉◆❷🖂⌘ ↙♌🗞✉⬩▫ ☑❼🗞× ♒🖝▫🖬🖂➔⬩▫ 🖎◆✌ ❼🗞× ⬀☠➔⌛↘⓪■🖬◆↘ 🗎 🖮🖎❒↖❷↙➔□✌ ♊🗝✌ ·🖝🗞♑⇦○➔▦✡❒🕮 ⮜☹↗⇦⌛🖂○ ↘❽③🎌❿◆↖ ✦🖉🖎✂◆❒	240
186	⬀☠➔⌛⬩🌐 ✦🖉🖎✂ ←×🗞♓✓◆🖮↖③ ♒①🗝🌐🕐☒⓪☒🖝 ◆♌❑➔🖬🖝☽↙➔⬩✍ ⬀☠↗🗎✦🖬🖂➔⬩🌐 🕐🗝○🗝☝🕐◆③✂◆↗	242
187	◆×⇦🗝🔔➢🖉🖎✂ ❼■🖫🗞☽ ◆❷⬩✍ ⬀☠⬩🌐❒🕮 ☒ ⬀☠➔♎◆❒ ⬀☠🗝♎🎌❷🕐◆③🗝⑩ ♊🗝✌ ☎✂❑↖♉◆❷🖂⌘ ◆✌🖎⬩☽⬩▫ 🗝☠⬀❑🖂☺↘🌐🖎✂ ◆❻☒⓪◆■ ↘🖎❑↗🌐↑🕮 ▪☠➔⚐ ☎✂❑➔✍❑↖✌ ✦🖉🖎✂ ⓪⚐🡐♑⬩🌐	243
188	❒↗🔔⬩🖉 ➢🖉🖎✂ ·♍🗞☽ 🗐 ⇔⚐🡐♑🕐◆⓪⇧○❒🕮 ⓪♊⇦🗎🕐⬩🌐◆❒ ↳□🖎□☪🌐🖎✂ ❼■✍◆↖ ✍✍⇧🕇⬩▫ ♒♍❑↖❷➔⌛⇧⊕□④ ⬩⬩ ↳□🖎□✡🌐🖎✂ ◆❸⬩✡⇩🗎❒🕮	
189	➢🖉🖎✂ ⓪▽🎌❷↘☽↖③ ❽🗝🔔➢🖉🖎✂ ✂⬩❶ ♊□✌ 🕐🡐○☒▦🗝➔🕐⬩🕇↖⑩⬩▫ 🖎✡☪❁○🖂○ 🖎🕑⇦⬀❷⬩🔔 🗐 ☪□◆❸❷🗝⊕⬩🗎 🖎❁▫🖎🖂➔⇧⇦❒🕮 ▦🕐↖🕮⬩🖉 ↗⓪🗏🕐⬀⌛◆③◆❒ ↓➢🗞⌛↘☽◆③ ✦🖉🖎✂◆❒ ♒♍❑↖➔🖂♉⬀❷➔✍ 🗝○↘⑩⬩🌐🗞☽◆❒	245
189	🖝♊🗝✌ ☪”🖂☺↘🌐🖎✂ ❼■🖫🗞☽ ◆❷⬩✍ ⬀☠⬩🌐❒🕮 🗝⑨↙➔◆🖝 🖝♊🗝✌ •✍③🗝↗🕐◆❸⇔·🗞☽ ×🕇🕇♉◆🖝 🔔♍🕇🖬🖫◆☪🗝🌐 ☎✂❑↗🌐🖎⬩🔔 ↘❶🗞☽ ✂🕇🖂🖎❑↖✌ 🖎☪⌛🗞🖬◆✌ 🖎◆☪⬩🌐 ⇧❁🖂➔⬀🖝🖎✂ ↖☠🡐●⌗⌨ ◆✌🖎⬩🔔 ☎ ★🖉🖎✂ 🖝✍⓪🗞⌛🖂♋ ❼🗞× ⬀✍🗝☞🕐⬩☽♋✡ ❁🖬🗝☝→🗎 ♌🗞☽ ⇔⚐🡐☞↘⑩❁○◆↖ ⬀✍🖂♎ ·⬩❒🕮 ↖✌🖎◆☞🖝☽↘🌐🖎✂ ↖☠➔⌛↘⓪■🖬◆↘ 🖎◆✌◆❒ ☎✂❑↗🌐🖎⬩🔔 ☎ ☎✂❑➔🖬🗝☝🕐⬩☽➔✍	246

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
190	[illegible]	247
191	[illegible]	249
192	[illegible]	250
193	[illegible]	251

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
194	[illegible]	253
195	[illegible]	254
196	[illegible]	255

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

197	⑨♦🔔 ☎ 🖈×⇦♏♍🖊🖊✂ ❼♑× □■✂♦❷↘📠♑☽ 🖐♦ ⌘♊♏✍ ←⑨⇧⮝❾❷♒🖊✂ ♦×□✓♦⌛□✍ ⬀❷→▦⬁▤♦③ ♊🖄☺♦▫ 🗐 ↳♍♐☒⬀↘♒🖊✂ 📠🖈♏✍⬂♦↖③◆❒ ♏☠❑↗⇔🕓⮝➲♒🖊🖊♑📠 🖄⌨❁○⇧☺♦☝⇔♋🖊✂ ♏⑨♦☽♦▫ ★🖊🖊🖊♑📠 •♦ 🗐❼♦🗒↘⚐↓❑↘♒🖊✂ ♐□◆❒⇔❹↖➔↘♒🖊🖊♑📠 ✦🖊🖊✂◆❒ ▤ 🖊□●❍▭ ♦⚐🖊❁🕓♏▦☼🖊✂ ↘☹↗♑🖫♦↘ ↗↗⓪♏▦☒♋	256
198	♋▫⇦♏🔔⮝🖊🖊✂ ❺❼♐🖫◆❒ ✦🖊🖊✂ ⌘♊♏♓✍ ⚐←♑↖♉🀫❷⬂②↖③ ☎✂❑↖☪♦✍✂◆↗ ☎ ♐❻❑♋✡♒🖊✂ ❼■🖫♑☽ ♏💣🕓🖄☺➔🖫♋→♒🖊✂ ☎✂▦❒↖❷☒▦☒📠 ♋▫⇦♏🔔⮝🖊🖊✂◆❒ ←☠❑↗⇔🕓⮝➲♒🖊✂ ↖☠➔♎↗♦🖊🖊◆⑩♏♒⬂❒❒🕮 ♐❻❑♋✡♒🖊✂ ♋🖈♏♓✍ ☠←♑♦☼❑↖♉🀫❷⬂②↖③ ▤ ♏💣🕓🖄☺➔🖫♋→♒🖊✂ ❼■🖫♑☽ ♐❻🖊□✡♒🖊✂ ➲🖫🕓🖄♦⇧🕒❒🕮 ♋①♐◇✵🕓♦♒❒↑🕮 ♋♍❒→🖊♑✂🕓🖄⌘ 🖊□&❸♏▫ ⬀☠➔♎ ☎	257
199	○●🖊🔔♦■ ❽♏🔔⮝🖊🖊✂ ❼■🖫♑☽ ♦❷♦✍ ⬀☠♦♒❒🕮 ⬂♌❒🕮 ▦🕘♏○♑■📠◆❻ ❼♑× ⌘☠🕘♏♎🕓♦❷⬀📠♑☽ ↘❶♑☽ ♋①▫🖫←☺↘♒🖊✂ ✦🖊🖊✂ ←❍♒♦✍✂◆↗ “❻♑■📠◆❻ ↖☠🕘♏♎🕓♦❷⬀📠♑☽ ♦✌🖊♦🔔 ♦✌🖊♦🔔 →💣⓪♏☺↖③◆❒ 🕘⬁❻⇔♦↖③ ❾♏🔔⮝🖊🖊✂ ♦✌🖊♦🔔 ☎ →💣⓪♏✍🡅🕮◆❒ 🕘↳♐⇔❒🡅🕮 ⚐🖊♦✡❒🕮 ❼♑✌▫♦♦③ ⮝🖊🖊✂ ·♍♑⊠♦▫ ↖☠🕘♏♎🕓♦❷⬀📠♑☽ ⬐📠♑❸⇧¤🖄☺↘♒🖊✂ ⌘♊♏✍ ↳▪⇧☺⊙⌖♒🖊🖊♑📠 ⬐✇✠❷↘⇔🖄☺↘♒🖊✂ ⌘♊♏✍ 🖊□&♐▯ ♏☠▫♦♦▫ ✦🖊🖊✂◆❒ ▤ ♦❷☒▦☒📠 ❽♏🔔⮝🖊🖊✂ ❁💣♑♍←⌛♦▫ ♦⚐⬀❑♦☽↘♒🖊✂ ❽♏⑨⬀&◆⑨ •♦ ♦×✓♏☺♑🖫🕓⮝→♒🖊✂	258
200	🗐❼■✍♦↖ ▪❷♦✌ ❽⬐⓪⮝♒🖊🔔☒📠 ⬂❒❒🕮 🗐❼■✍♦↖ ↘□♦③♐❒🔔♦❀ “❻⬐♎◆❒ 📠□♦③⬀❷♦🔔 🕘⬁❻⇔♦↖③ 🗐❼✵❄❒🕮 ♦✌🖊♦🔔 🖊🖄♍♏⮝❒↑❹↖↖ ☎ 🖊🖄♍♏✍⬀❑♦✌ 🖄⑨⬂➔♦📠 ✦🖊🖊✂ ♐■⬐⓪🕓🖄♎ ▪☠➔⚐ ▤✈🖊♦↖ ♦□♦☙☎🖊♏✌ ✦🖊🖊✂ ←❍♦✍🖊♦✌❒♦▫ ☎ ❁💣⬂✝♑📠♦♒ ⬀☠•▯ ♦✌🖊♦🔔 ☎ ⓘ←❍♦✝🖄➔♦📠 ♦⮝⬂➔♦📠 ⬂❒❒🕮 🖊🕘✌⬀❑♦③ →💣⬂✝♑📠♦♒ ♦✌🖊♦🔔 ❁💣⬂✝♑📠⮝♒ ✍♦📠 ♦✌🖊♦🔔 ☎ ▤✈⬀❑♦③ 🗐❼■🖫♑☽ ⬀❷⓫→☼🖊🖊♦▫ ▤✈🖊♦↖ ♦□♦☙☎🖊♏✌ ⬀☠♦♒ ♋①♑📠✂◆❸•⌗◆❒ ♋①♏✌🖊🖄➔♦⮌ 🗐❼■🖫♑☽ ⬀❷⓫→☼🖊✂◆❒ ☎ ⬂❍□☪❁○♦☞♦③ ♋①■🖫🖄➔⇧⬏◆☪♏♒◆❒ ♋②♐❻🖊🖄☺♏❍ ⬀❷⓫→☼🖊✂◆❒ ☎ ⓘ☪🖊□✡🖫♏ℯ♒ ☪□♦③✂◆↗ 🖄✂↘⓪•▯ ♏✈🖊♦→♏➔↘♒🖊✂ ⑥■🖫♑☽ 🖊🖄♎❑⓫○⬁▤♦☼ ▪☠➔⚐ 🖊🖄♎↖❾⬁⌑♈←☼	259

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	♦✌✍♦🔔 ⓘ🡐❍♦♋ ♒▫□✓♦📠♦✍ ✍❍☺■🖬♦▫ 🗐 ✍✞☺⇔♦♦♋ 🖈♏✍🡒🗎 🗐❼■✍♦🡔 ⅄✎✍✂ □♌❒🕮 🡔☠■🖬⇧🡔❒🕮 ⌧❷③♑⑨♦🔔 🕮↗⇔♂☒★	
201	🖈♌✇◆❻ ⓫⚐⊙♑♎⏲♦❷⬀✍♑☽ ♦✌✍♦🔔 ↘❶♑☽◆❒ 🡕❻⇔♦🡒✍ ⌧✂↘⓪•🗎 ❻♑☼♂❻❒🕮 ⬀☠♦♋◆❒❒🕮 ♦✌✍♦🔔 ☎ 🗐❼♦✌⬀❑⌧☺↘♋✍✂ ♊🡕▤⏲♦♋◆❒ 🗐❼■✍♦✍ ♦✌✍♦🔔 ☎ ♊♑✌⬋♦🡒✍ ⬁⓪🡔②♦▫ ♦✌✍♦🔔 ☎ ♂🖈🖫▫🖬♦🔔 ❍♊♂⌑⌧☺⇧➲◆⑩♑♂♋ ♑❸⬀❷⅄➲♋✍✂ ⌘♊♑♯✌ ☪□⌧➔♦✍⬀❻❒🕮 ⬀✍⌧➔⇧♉✍✂ ❍⚐➔⚐ ⌧📠↘⓪♦♋♑☽ ❍♊➔♎⬋❸❶🡕♦▫ ❍♊⬋&⬋❁♑♯✌ ♋✍♦⏳⌧♉ 🖈♏✍↗✍ 🗐❼■✍♦🡔 ❍♊🡐♈🡔🡔⬋⑩✍✂ ❍⚐➔⚐ ✂☯↗⬋❽🡔♉ ⬀☠■🖬⬋↘✍✂◆❒ 🗐 ✍✇⑩⬋➔⌧♋ ⌧📠□✡❹♑✍▫🕯♦③ ⮜☹↗🡕▤⌧❍ ↘❽③♂⑩♦🡔 ⅄✎✍✂ □♌❒🕮	260
202	♦♌❑🡒☽♑▦☪🡔③ ♦✖⇦♑🔔⅄✎✍✂ 🡔✍♦✞□✌ ★✎✍✂ 🖈✍❍♑⏳⌧♋ ❼♑✖ ⇔⚐🡐♈♦♋⏲◆❑↘✌❒🕮 ⇧💣♦☞◆▭✍✡☼❒🕮 ✇□★⏳⌧❍ 🖈✍♦✞⌧☺☒✍ 🖈♏✍↗✍ ❼♑✖ •✍♑✍✡◆☪⌧♋ ⌧↗⬀📠⌧♋ ▤ 📠□★⏳⌧❍ ➔□♦✍☎✍♑♯✌ 📠♦✂🡐📠✍✡🡐♋ ↓↗✎✍♦✞□④ ♊⌧☺♑♋ 🡐✂♑➔⏲•♂🡔③ ✦✎✍✂◆❒ ⬋⚐⑩♑🖬♦↘ ↗↗🡕♋⏲◆❒ ✦✎✍✂◆❒ ▤	261
203	♦♌❑🡒☽♑▦☪🡔③ ♦✖⇦♑🔔⅄✎✍✂ ★✎✍✂ 🖈✍❍♑⏳⌧♋ ❼♑✖ ⬀☠🡐♈♦♋⏲◆❑↘✌❒🕮 ✎✍♦✌ ♦♌❑🡔➔♑📠⬋✌🡔③ •♦ ▪☠➔⚐ ▪ ❽❁❶❒🕮 ✋♦◆❒ ✍☒✡♦✌ ☎✂❑🡒☽☒▦☼❒🕮 ⬀☠♑♑■✍◆❻ ⌧⑨✡♑🡔 ⬀☠➔♎🡔❷⇧♉❒🕮 ⬀☠🡐●⌗▭ ⬀☠➔♎ •♦◆❒ ⇔⚐♑♑↘⑩■🖬♦↘ ↗✍⬀❑⌧⌘ •♦◆❒ ✍♏❑🡐☼♦❽⇔♦♦③	262
204	♦✖⇦♑🔔⅄✎✍✂ ✍⌧♑⑩③❒🕯❋⏲♦③ ☎✂❑➔🖬♑➲⬀📠➔✍ •♦ ☎✂❑🡔☪♦✌✂◆↗ 🡕♎♊⌧☺↘♋✍✍♑✍ ☠↗▤♑✌⏲♦🔔⌧⑨❁⏲ 🡐✍♑▦✡🡔③ ❽✇❍⅄♋✍🔔☒✍ ▤❽♦❶☞❀✍✂◆❒ •♦◆❒ ✋□✍□☪♋✍✂ ◆↗✎✍♦✍♂❻ ⏲🡔🕮♦✎✍♦✌ ♑✈⬀❑◆❍↘♋✍✂◆❒ ★✎✍✍♑✍ 🡐♊♑✌⬋♦🡔③ 🖈✍♦✞⌧☺☒✍ ⏲🡔🕮↑✂♦✞⌧☺♦▫ ☎ ❽❷🡕⌘☞⌧✍✂ ♂✇✂♦❷➔✍ ♑❍↘❍■🖬♦🡔 ✌♎✂◆❑↘▦❁⏲ ⏲🡐❍•🗎◆❸♦✋♦▫ ⮜✍♑✍✂◆❒ ⏲🡐❍♦✍❁⏲❒🕯♦▫ 🗐❼■✍♦🡔 ♒♍❒↓❻♑⑨↘☽♦③ ⋅• ☎ ✂✞✍▫✂❁⏲ ✦✎✍✂◆❒ ▤ ☎✂❑🡐📠❁❍•🗎 ✍❍☺♑♯✌ 🕮↗⇔♂☒★ ♦⚑⬀❑♦☽↘♋✍✂ ❽♑⑨⇧♈♦③ •♦ ♦✖⇦♂❷♑▦⏲♦▤↘♋✍✂	264
205	♒♍❑🡒☽♑▦✡🡔③ ♦✖⇦♑🔔⅄✎✍✂ 🡔✍♦✞♦✌◆❒ ◆↗✎✍♦⇔♑☝⬀✍✍✂ 🡔☠🡐♈♦♋⏲◆❑↘✌❒🕮 ⇧♊♑♯✌ ✍✇☝❹♑📠↘☯♦✍◆❒ ★✎✍✂ 🡕✞✍❁🡒⬀❷♦✌	265

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

206		266
207		267
208		269
209		270
210		271
211		272

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
212	[illegible]	273
213	[illegible]	274
214	[illegible]	275
215	[illegible]	276
216	[illegible]	277

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	⇔⚐🡐♑♦♋ ■□🗐❑•🗎□❽♋✍✂ ☎✂🡻❑♦✍✂◆🡽◆❒ •♦◆❒ ☠♑♑■✍◆❻ ⚅⑨☪♌🡼 ☠➔♎🡼❷⇧♉❒🕮 ☠➔♎ •♦◆❒ ☠♑♑♋⑩■🖬♦🡾 🡽✍❑⚅⌘ ♒♍❑🡐☼♦❽⇔♦◆③	
217	♒▫⇦♌🔔♟✎✍✂ ✍⚅♑⑩③❒🕯❋🕓♦③ ♟✎✍✂ ☎✂❑🡒☽✹✍✍✂ ☎✂❑🡼☪♦✌✂◆🡽 ⌘♊♌✌ ◆❼🡐🗏♦✍ ✍♦✌ ☎✂❒🡻❻♦❶◆❒ ⚐🡐☞☪🡽✍ ♌♑☽ ☎✂✂❑♦✍✠〰❷♋✍✂ ♦×✓♌☪♌✌🡿♦⑩✌	278
218	▭□◆❸⇧❍🡼🡼 ❒➔❶ ♒♍🔔☒✍ ♌♑☽◆❒ 🗐 ▭□◆❸⚅❍🡿❹♦✌ 🗐❼■🖫♑☽ 🡾□♦❷♌🡒□✡♦▫ ☎ ⇔⚐🡒⌛♟♋ ⮜❸🡽❷⚅⌘ ☎✂❑➔🔔❍⑨✿🕓♦✍ ♌❒🕮◆❒ ♒♍❑🡐☺■🖬🡿➔♦✍ ⇔⚐🡐☞☪🡽✍ ♌♑☽	280
219	✍✡✌🡽❑♦③ ☎✂❑🡒☽□✍✍✂◆❒ ☎ ★✎✍✂ ❼■🖫♑☽ ♌❍⑩♌▫ ♒♍❑🡼➔⚅♉🡽❷➔✍ ✍□✌ 🖫▪🡾▦♦☼ ❻✍🡽✍ 🗐⑥✵×◆❑➔✍ ▪☠➔⚐ ♦♌❑🡼☹■🖬⇧🡒🡼③ •• 🡽☠➔♎◆❒ ⇧💣♦⌛✿❍•🗎	281
220	♒▫⇦♌🔔♟✎✍✂ ✍⚅♑⑩③❒🕯❋🕓♦③ ☹🡽🡿☪♦③✂⚅⑨♦✍ ✂♦❶♑☽ ☎✂☑❑🡼☪♦✌✂◆🡽 ❻♦☺✿❍⑩✌ ♋✍⚅♉❒🕮 ✂❼■🖫♑☽ ✌×🡾⇦⚅⑨♑✍ 🖬🡐☝🡼🗏◆❍🡾♋◆❒ 🗐 🡐■❑🡐🖮🡐☞⇩🗎✍✍♦▫ ✌✌⇧⑨⚅➔🡾♋✍✍♑✍ 🖮🖬♌✍✍•🗎 🡽☠🡽🗏◆☪🡿❹✷✍ ✿🖬🡐☞🡼🗏♦③ ♌❒🕮 🡼🖬♌✍🔔☒✍ ⌘✇▫🕯♦③ ••◆❒ 🗐 ⇔🖬🡐☝⇩⌛◆❍▫🖬♦▫ 🗐 ✦✎✍✂ 🡐❍⚅☺✵🖬♦🡼 ✍⚅☺•🗎 ♌❍🡾❍■🖬♦🡼 ❽♌🔔♟✎✍✂ 🡿✍♑🖬⇧☺🡼⑩🡾♋◆❒ ♟✎✍✂ 🡿✍✷☝◆❍🡾♋◆❒ ❻✍⚅♦🡾♋✍✂ 🡐❍🡿☪♌✌ ⇔▪⚅②🡽🖮♦③ ••◆❒ ⓫🡐❍✷✍◆❻ ❽♌🔔♟✎✍✂ ♦♌🔔☒✍ ♌♑☒♦▫ 🗐 ✍✡★🡾❍☒♟ 🡿❒❒🕮 ✍🕑♑⑩♌▦⚅♋ ❻✍⚅♦🡾♋✍✂ ♌❍🡾❍■🖬♦🡼 ♌❒🕮 🡐🡽❍♌➲♦☝⇔❍□④ •• 🡿❒❒🕮 ✍🕑▦❍♌➔✿🡒 ⓫🡐❍⑩❍♌♋◆❒ 🡽✍♑🖬⇧☺🡼⑩▫🖬♦▫ ◆❑➔♎ □✍♌☺🡼③ 🗐 ✌✌⇧⑨⚅➔🡾♋✍✍♑✍ 🡿×🡾⇦⚅⑨❍♂&⚅✷ ☎✂❒🡐⑨♑〰⇧⌖♦☞⇔♋✍✂◆❒ 🡽☠♟♋ ♌♑☒♦▫ ☎ 🡽☠➔⌛♌♋🔔⚅♊♂〰❻ ♊♌✌ ⮜✍🡼♉♦❷♦▫ 🡿×🡿✓■🖬🡼♉◆❻ ✍♦☼❑🡽🗏♦③ ♦♌🡽❑✿🡒🡽❷♦✍ ♊❍☺♌✌ 🡿♌✍♦✍❒🕮⌘❺🡽✍✂◆❒ □✍🡒♂♦✍ ♌❒🕮 ♌🡽✎✂⚅⑨❑&❼☆♋✍✂ ⌘♊♌✌ ♦❷🡒♏🗎☒❍🡐☞♦▫ ✍⚅☺🡐♑🗁⚅⑨🡿■♑☽ ••◆❒ 🗐 🗏❽♦❷🡿⌘✥✿✍✂ ✍⚅☺🡐♑🗁⚅⑨🡿■♑☽ ✍♦✌ ✂♦❶♑☽ 🡻🡽✎✂⚅⑨❑&❼☆♋✍✂ ⌘✇▫🕯♦③ ♌❒🕮 ☎✂☑❑🡐☺♦★⇔❍♦✍ ••◆❒ 🗐 ☎✂❑🡼🡼🡐⑩ 🡿❒❒🕮 ✂🕑❸❷✌⇔✿🕒 🡐■❑🡐🖮🡐☞🡽🗏♦✍ 🗐 🕘♌🕮♑✂⚅🡼❒🕮 ✂❼■🖫♑☽ ✂🕘❸❷♑🖮•🗎 ★✎✍✂ ⚅⑨☪♌🡼 🡽❶✿❍🡾🔔❒🕮 🡽☠🡽🗏♌♋🕓♦❶	282

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	[illegible]	
221	[illegible]	283
222	[illegible]	284
223	[illegible]	285
224	[illegible]	286

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	♌♑♑ ✎✍♦☼⬉⓪♘❀✂☒♦➔✍ ••✍☐✡✸✍◆❻ 🗐✍♦☼▫🕯♦➲⬀⌘❒🕮 ⬀❒❒🕮 ✎✍◆☪⑩↰○✹💧 ✎✍◆☪⬊⑩■🖬♦⬉ ⬈✍♘☺⇔♦♦✍ ••◆❒ ✍☐✡✸✍◆❻ ❼■✍♦⬉ ①🡐❍♦☞▫🖬♢☺♢❍ ✍♢☺☒✍ ✂♈❷⇳🕒♑♑ 🗐✍◆☪♑🖬⬈⌛♦🔔 ♊♘✌ ✍▫⇦♘🔔⮝✎✍✂ ••✍♦✌ ✍☐✡▫🖬♘♎☺♢♦➔✍ ••◆❒ ✍◆☪✸✍◆❻ 🡐✂⇳⬉✍✂◆❒ ☎ ⏲♘❍♑✍ ✍☐✡♦♋ ♦☐♦🔔✍♦☪ ✍☐✡♦♋ ⬈❷♘▦⬊⬋✍✂◆❒ ✍☐✡♦⬉ ❁💧☼❒🕮 🗐 ✎✍◆☪⇳☺♢❍⬈❻✍✂◆❒ ❼■✍♦⬉ ✍♦☼⬈❷❶⏲☼✍✍♦▫ ✍◆☪♋♦♋⬈❑♦✌ ✍▫⇦♐❷♘▦⏲☒⌛⬊♋✍✂ ♘✈⬈❑♦◑⬊♋✍✂

1. Wazan فَعَّلَ - يُفَعِّلُ

Sebelum masuk pada uraian *Fi'il Mazid* beserta maknanya, terlebih dahulu peneliti ingin memberikan gambaran mengenai *fi'il mazid* dengan *wazan* فَعَّلَ. Pada *wazan* ini huruf tambahannya ialah berupa *tasydid* pada *'ain fi'il* nya namun pada hakikatnya *fi'il* yang setimbang dengan wazan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini terdiri dari empat huruf, tapi dikarenakan terdapat dua huruf yang sama maka kemudian disederhanakan dengan menjadikannya ber*tasydid.* Dalam surah *al-Baqarah* sendiri *fi'il* yang setimbang dengan *wazan* ini cukup banyak dijumpai, yakni terdapat 42 *fi'il*. Berikut adalah *fi'il mazid wazan* فَعَّلَ beserta dengan maknanya di dalam surah *al-Baqarah* :

Tabel 4.2. *Fi'il Mazid Wazan* فَعَّلَ – يُفَعِّلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	مَاضِي	فَعَّلَ	نَزَّلَ	23, 176	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menurunkan
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُنَزِّلُ	90	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menurunkan
		يُفَعَّلُ	يُنَزَّلَ	105	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Diturunkan
	-	-	-	-	-	-
2	مَاضِي	فَعَّلَ	بَشَّرَ	25	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membawa berita gembira
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
3	مَاضِي	فَعَّلَ	سَوَّى	29	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Meratakan, merapikan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُسَبِّحُ	30	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bertasbih
	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يقَدِّسُ	30	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mensucikan
	-	-	-	-	-	-
6	مَاضِي	فَعَّلَ	عَلَّمَ	31, 239, 251, 282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengajarkan
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُعَلِّمُ	102, 151	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengajarkan
	-	-	-	-	-	-
7	مَاضِي	فَعَّلَ	كَذَّبَ	39, 87	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendustakan
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
8	مَاضِي	فَعَّلَ	فَضَّلَ	47, 122, 253	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melebihkan, Mengutamakan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
9	مَاضِي	فَعَّلَ	نَجَّى	49	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyelamatkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُذَبِّحُ	49	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	menyembelih
	-	-	-	-	-	-
11	مَاضِي	فَعَّلَ	ظَلَّلَ	57	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Meneduhi
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
12	مَاضِي	فَعَّلَ	بَدَّلَ	59, 181	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengganti
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُبَدِّلُ	211	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengganti
	-	-	-	-	-	-
13	مَاضِي	فَعَّلَ	بَيَّنَ	118, 159, 160	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyatakan, menerangkan
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُبَيِّنُ	70, 187, 219, 221, 242	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyatakan, menerangkan
	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُحَرِّفُ	75	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membelokkan, Mengubah
	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُحَدِّثُ	76	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menceritakan
	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُخَفَّفُ	86, 162	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Diringankan
	-	-	-	-	-	-
17	مَاضِي	فَعَّلَ	قَفَّى	87	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendatangkan, mengirinkan
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
18	مَاضِي	فَعَّلَ	أَيَّدَ	87, 257	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menguatkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
19	مَاضِي	فَعَّلَ	قَدَّمَ	95, 223	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendahulkan
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُقَدِّمُ	110	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendahulkan
	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُعَمَّرُ	96	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Diberi umur
	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُفَرِّقُ	102, 136, 285	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memisahkan
	-	-	-	-	-	-
22	مَاضِي	فَعَّلَ	كَلَّم	253	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berbicara
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُكَلِّمُ	118, 174	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berbicara
	-	-	-	-	-	-
23	مَاضِي	فَعَّلَ	طَهَّرَ	125	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membersihkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
24	مَاضِي	فَعَّلَ	مَتَّعَ	236	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyenangkan
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُمَتِّع	126	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyenangkan
	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُزَكِّى	129, 151, 174	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mensucikan
	-	-	-	-	-	-
26	مَاضِي	فَعَّلَ	وَصَّى	132	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mewasiatkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
27	مَاضِي	فَعَّلَ	وَلَّى	142	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghadapkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُوَلِّى	155, 144, 177	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghadapkan
	أَمْرِ	فَعِّلْ	وَلِّ	144, 149, 150	-	Hadapkanlah
28	مَاضِي	فُعِّلَ	زُيِّنَ	212	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Dijadikan indah
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
29	مَاضِي	فَعَّلَ	بَشَّرَ	25, 155, 223	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membawa berita gembira
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُكَبِّرُ	185	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengagungkan
	-	-	-	-	-	-
31	مَاضِي	فَعَّلَ	طَلَّقَ	230, 231, 232, 236, 237	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menalak
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
32	مَاضِي	فَعَّلَ	سَرَّحَ	231	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membebaskan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُكَلَّفُ	233	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Dibebani
		يُفَعِّلُ	يُكَلِّفُ	286	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membebani
	-	-	-	-	-	-
34	مَاضِي	فَعَّلَ	سَلَّمَ	233	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyerahkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
35	مَاضِي	فَعَّلَ	عَرَّضَ	235	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mempergelarkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	أَمْرِ	فَعِّلْ	ثَبِّتْ	250	-	Kokohkanlah
37	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُكَفِّرُ	271	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghapuskan, menebus dosa
	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعَّلُ	يُوَفَّ	272	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Dicukupi
	-	-	-	-	-	-
39	مَاضِي	فَعَّلَ	حَرَّمَ	173, 275	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengharamkan, melarang
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُذَكِّرُ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengingatkan
	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُعَذِّبُ	284	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengazab, menyiksa
	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَعِّلُ	يُحَمِّلُ	286	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membebankan
	-	-	-	-	-	-

2. *Wazan* فَاعَلَ - يُفَاعِلُ

Sebelum masuk pada uraian *Fi'il Mazid* beserta maknanya, terlebih dahulu peneliti ingin memberikan gambaran mengenai *fi'il mazid* dengan *wazan* فَاعَلَ, yakni huruf tambahan yang terdapat pada *wazan* ini ialah berupa huruf *alif* setelah *fa' fi'il*. Pada umumnya *fi'il* dengan *wazan* ini menunjukkan makna *musyarakah* (saling melakukan sesuatu), misalnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

قَاتَلَ bermakna saling memerangi. Terdapat 15 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan *wazan* ini di dalam surat *al-Baqarah* yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. *Fi'il Mazid Wazan* فَاعَلَ – يُفَاعِلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	خَادَعَ	9	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menipu
	-	-	-	-	-	-
2	مَاضِي	فَاعَلَ	وَاعَدَ	51	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjanjikan
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُوَاعِدُ	235	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjanjikan
	-	-	-	-		
3	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُفَادِى	85	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menebus
	-	-	-	-	-	-
4	مَاضِي	فَاعَلَ	عَاهَدَ	100, 177	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berjanji
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُحَاجُّ	139	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendebat
	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُبَاشِرُ	187	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menggauli
	-	-	-	-	-	-
7	مَاضِي	فَاعَلَ	قَاتَلَ	191	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memerangi
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُقَاتِلُ	190, 191, 217, 246	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memerangi
	أَمْرِ	فَاعِلْ	قَاتِلْ	190, 193, 244	-	Perangilah
8	مَاضِي	فَاعَلَ	هَاجَرَ	218	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Hijrah
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُخَالِطُ	220	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengurus
	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	فَاعِلْ	حَافِظْ	238	-	Peliharahlah
11	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُضَاعِفُ	245, 261	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melipat gandakan
	-	-	-	-	-	-
12	مَاضِي	فَاعَلَ	جَاوَزَ	249	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melampaui
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُضَارُّ	233, 282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyulitkan
	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يُحَاسِبُ	284	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengadili
	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفَاعِلُ	يؤَاخِذُ	284	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghukum
	-	-	-	-	-	-

3. *Wazan* أَفْعَلَ - يُفْعِلُ

Sebelum masuk pada uraian *Fi'il Mazid* beserta maknanya terlebih dahulu peneliti menjelaskan *fi'il* dengan wazan أَفْعَلَ. Pada *wazan* ini huruf tambahannya ialah berupa huruf *hamza* berharakat *fathah* sebelum *fa' fi'il.*Tercatat terdapat 69 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan *wazan* ini, berikut *fi'il mazid* besrta artinya dari wazan أَفْعَلَ dalam *surah al-Baqarah*:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.4. *Fi'il Mazid Wazan* أَفْعَلَ - يُفْعِلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis*Fi'il*	Arti
1	مَاضِي	أَفْعَلَ	آمَنَ	8, 9, 13,14, 26, 62, 75, 103, 126, 136, 137, 165, 172, 178, 183,	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Beriman
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُؤْمِنُ	3, 4, 13, 55, 76, 82, 85, 88, 100, 186	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Beriman
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	آمِنْ	41, 91	-	Berimanlah
2	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَقَامَ	177, 277	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendirikan
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُقِيمُ	3, 177, 229, 230	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendirikan
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَقِمْ	43, 83, 110,	-	Dirikanlah
3	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَنْفَقَ	270	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membelanjakan
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُنْفِقُ	3, 215, 219, 261, 262, 265, 274	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membelanjakan
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَنْفِقْ	195, 254, 267	-	Belanjakanlah
4	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُوْقِنُ	4,118	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Meyakinkan
	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	أَفْسَدَ	11, 27, 30, 205	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Merusak
	-	-	-	-	-	-
6	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَنْزَلَ	22, 41, 57, 90, 91, 99, 159, 164, 170, 174,	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menurunkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				213, 231		
		أُفْعِلَ	أُنْزِلَ	4, 102, 136, 185, 285	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Diturunkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
7	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَنْذَرَ	6	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memperingatkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
8	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَضَاءَ	17, 20,	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menerangi
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُضِيْعُ	143	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyia-nyiakan
	-	-	-	-	-	-
10	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَخْرَجَ	22, 36, 191, 267	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengeluarkan
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُخْرِجُ	61, 84, 85, 257	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengeluarkan
	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُبْصِرُ	17	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melihat
	-	-	-	-	-	-
12	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَظْلَمَ	20	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjadi gelap
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
13	مَاضِي	أُفْعِلَ	أَعَدَّ	24	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Disediakan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُضِلُّ	26	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyesatkan
	-	-	-	-	-	-
15	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَحْيَا	28, 164, 258	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghidupkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُحْيِ	28, 73, 260, 258, 259	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghidupkan
	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُمِيْتُ	28, 258	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mematikan
	-	-	-	-	-	-
17	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَنْبَأَ	33	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menerangkan
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَنْبِ	31, 33	-	Terangkan
18	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُبْدِى	33, 271, 284	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menampakkan
	-	-	-	-	-	-
19	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَزَلَّ	36	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menggelincirkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
20	مَاضِي	أَفْعَلَ	أنْعَمَ	40, 47, 122	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memberi nikmat
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
21	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَوْفَى	40	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memenuhi
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَوْفِ	40	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Penuhilah
22	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَنْجَى	50	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyelamatkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
23	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَغْرَقَ	50	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menenggelamkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
24	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَنْبَتَ	261	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menumbuhkan
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُنْبِتُ	61	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menumbuhkan
	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُثِيْرُ	71	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membajak
	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُسِرُّ	77	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Merahasiakan
	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُعْلِنُ	77	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyatakan
	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُخْلِفُ	80	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memungkiri
	-	-	-	-	-	-
29	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَحَاطَ	81	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Meliputi
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	أَحَاطَ	255	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Meliputi
	-	-	-	-	-	-
30	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَقَرَّ	84	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berikrar
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
31	مَاضِي	أُفْعِلَ	أُشْرِبَ	93	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Diminumkan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
32	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَشْرَكَ	96	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Musyrik
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُنْسِى	106	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjadi lupa
	-	-	-	-	-	-
34	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَسْلَمَ	112, 131	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berserah diri
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	أفْعِلْ	أَسْلِمْ	131	-	Patuhlah
35	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَرْسَلَ	119, 151	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengutus
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
36	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَتَمَّ	124,150	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyempurnakan
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يَتِمُّ	233	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyempurnakan
	أَمْرِ	أفْعِلْ	أَتِمَّ	187, 196	-	Sempurnakanlah
37	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَصَابَ	156, 264, 265, 266	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menimpa
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعَلُ	يُنْظَرُ	162	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Ditangguhkan
	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	أَحَبَّ	165, 195, 216, 222, 276	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mencintai
	-	-	-	-	-	-
40	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَلْفَأَ	170	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Dapati, peroleh
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
41	مَاضِي	أَفْعِلَ	أَهِلَّ	173	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Disembelih
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
42	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَطَاقَ	184	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memikul
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
43	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَرَادَ	26, 228,233, 253	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghendaki
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُرِيْدُ	108, 185, 253	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menghendaki
	-	-	-	-	-	-
44	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُكْمِلُ	185	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mencukupkan
	-	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُجِيْبُ	186	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengabulkan
	-	-	-	-	-	-
46	مَاضِي	أُفْعِلَ	أُحِلَّ	187	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Dihalalkan
		أَفْعَلَ	أَحَلَّ	275	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُدْلِى	188	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyatakan
	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُفْلِحُ	189	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Beruntung
	-	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُلْقِى	195	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjatuhkan
	-	-	-	-	-	-
50	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَحْسِنْ	195		Berbuat baiklah
51	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَحْصَرَ	196, 273	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Tertahan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
52	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَفَاضَ	198, 199	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bertolak
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَفِضْ	199	-	Bertolaklah
53	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَعْجَبَ	221	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menarik hati
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُعْجِبُ	204	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menarik hati
	-	-	-	-	-	-
54	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	أَشْهَدَ	204	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bersaksi
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَشْهِدْ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Persaksikanlah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

55	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُهْلِكُ	205	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Merusak
	-	-	-	-	-	-
56	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَعْنَتَ	220	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mempersulit
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
57	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُنْكِحُ	221	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menikahkan
	-	-	-	-	-	-
58	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُمْسِكُ	231	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	menahan
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَمْسِكْ	231	-	Tahanlah
59	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَكَنَّ	235	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyembunyikan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
60	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	أَفْعِلْ	أَفْرِقْ	250	-	Tuangkanlah
61	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُنْشِزُ	259	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyusun kembali
	-	-	-	-	-	-
62	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُتْبِعُ	262	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengiringi
	-	-	-	-	-	-
63	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُبْطِلُ	264	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membatalkan,
	-	-	-	-	-	-
64	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُغْمِضُ	267	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memejamkan mata
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

65	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُخْفِى	271, 284	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyembunyikan
	-	-	-	-	-	-
66	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	يُمْلِلُ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendikte
	-	-	-	-	-	-
67	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُفْعِلُ	تُدِيْرُ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjalankan
	-	-	-	-	-	-
68	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَطَاعَ	285	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mematuhi
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
69	مَاضِي	أَفْعَلَ	أَخْطَأَ	286	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melakukan kesalahan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

4. *Wazan* تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ

Sebelum masuk pada uraian *Fi'il Mazid* beserta maknanya, terlebih dahulu peneliti menjelaskan ciri-ciri *fi'il* dengan *wazan* تَفَعَّلَ. *Wazan* ini termasuk dalam *fi'il tsulasi mazid biharfain*, yang mana huruf tambahan pada wazan ini ialah ialah huruf *ta* dan *'ain fi'il* yang bertemu *'ain fi'il* sehingga *'ain fi'il* ber*tasydid*. Terdapat 27 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan wazan ini di dalam *surah al-Baqarah* yang tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4.5. *Fi'il Mazid Wazan* تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ Beserta Dengan Maknanya

No	***Wazan***	***Mauzun***	**Ayat**	**Jenis *Fi'il***	**Arti**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَلَقَّى	37	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menerima
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
2	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَوَلَّى	64, 83, 137,205, 246	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berpaling
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	تَفَجَّرَ	74	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memancar
	-	-	-	-	-	-
4	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَشَقَّقَ	74	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Terbelah
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
5	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَمَنَّى	95	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berharap
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	تَفَعَّلْ	تَمَنَّ	94	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berharaplah
6	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	يَتَعَلَّمُ	102	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Belajar
	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	يَتَبَدَّلُ	108	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bertukar
	-	-	-	-	-	-
8	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَبَيَّنَ	109, 256, 259	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjadi jelas
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	يَتَبَيَّنُ	187	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjadi jelas
	-	-	-	-	-	-
9	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَقَبَّلَ	127	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menerima
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	تَطَوَّفَ	158	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bertawaf
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11	مَاضِي	أَفْعَلَ	تَطَوَّعَ	158, 184	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Suka rela
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
12	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَبَرَّأَ	166, 167	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menggingkari
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	تَبَرَّأَ	167	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menggingkari
	-	-	-	-	-	-
13	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَقَطَّعَ	166	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Terputus
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
14	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَمَتَّعَ	196	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Haji Tamattu’
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
15	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَزَوَّدَ	197	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berbekal
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
16	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَعَجَّلَ	203	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bersegera
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
17	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَأَخَّرَ	203	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Terlambat
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	تَفَكَّرَ	219, 266	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berfikir
	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	تَذَكَّرَ	221, 269	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengingat
	-	-	-	-	-	-
20	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَطَهَّرَ	222	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bersuci
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	يَتَرَبَّصُ	228, 234	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menunggu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	يَتَعَدَّى	229	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melampaui batas
	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يُتَفَعَّلُ	يُتَوَفَّى	234, 240	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Diwafatkan
	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	تَسَنَّهَ	259	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berubah
	-	-	-	-	-	-
25	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَيَمَّمَ	267	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memilih
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَعَّلُ	يَتَخَبَّطُ	275	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membabi buta
	-	-	-	-	-	-
27	مَاضِي	تَفَعَّلَ	تَصَدَّقَ	280	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bersedekah
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. *Wazan* تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ

Sebelum masuk pada uraian *Fi'il Mazid* beserta maknanya, terlebih dahulu peneliti menjelaskan ciri-ciri *fi'il* dengan *wazan* ini. *Fi'il* yang setimbang dengan wazan ini memiliki huruf tambahan berupa huruf *ta* sebelum *fa' fi'il* dan *alif* setelah *fa' fi'il* dan masih termasuk ke dalam golongan *fi'il tsulasi mazid biharfain*. Terdapat 6 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan wazan ini di dalam surat *al-Baqarah*, adapaun *fi'il* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. *Fi'il Mazid Wazan* تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	مَاضِي	تَفَاعَلَ	تَشَابَهَ	70, 118	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjadi serupa
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
2	مَاضِي	تَفَاعَلَ	تَدَارَأَ	72	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Saling menuduh
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
3	مَاضِي	تَفَاعَلَ	تَظَاهَرَ	85	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berpura-pura
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَتَفَاعَلُ	يَتَرَاجَعُ	230	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Ruju'
	-	-	-	-	-	-
5	مَاضِي	تَفَاعَلَ	تَدَايَنَ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berhutang
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
6	مَاضِي	تَفَاعَلَ	تَبَايَعَ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berjual beli
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. *Wazan* اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ

Sebelum masuk pada uraian *Fi'il Mazid* dan maknanya, terlebih dahulu peniliti menjelaskan ciri-ciri *fi'il mazid* dengan *wazan* اِفْتَعَلَ. *Fi'il* yang setimbang dengan wazan ini masih termasuk pada golongan *fi'il tsulasi mazid biharfain*, dan pada *wazan* ini tambahan hurufnya terdiri dari huruf *hamzah* yang berharakat *kasrah* sebelum *fa' fi'il* dan huruf *ta* berharakat *fathah* setelahnya. Terdapat 27 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan *wazan* ini di dalam *surah al-Baqarah*:

Tabel 4.7. *Fi'il Mazid Wazan* اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِشْتَرَى	16, 86, 90, 102, 175	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membeli
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَشْتَرِى	41, 79, 174	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membeli
	-	-	-	-	-	-
2	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِتَّقَى	41, 103, 212	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bertakwa
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	اِتَّقَى	21, 63, 179 183, 187, 224	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Bertakwa
	أَمْرِ	اِفْتَعِلْ	اِتَّقِ	24, 48, 123 ,189, 194, 196, 197, 203, 206, 223, 231, 233, 278, 281, 282, 283	-	Bertakwalah
3	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَسْتَحِى	26	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	segan
	-	-	-	-	-	-
4	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِسْتَوَى	29	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menuju
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
5	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِتَّخَذَ	51, 80, 92, 116	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengambil
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَتَّخِذُ	67, 165, 231	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengambil
	أَمْرِ	اِفْتَعِلْ	اِتَّخَذَ	125	-	Ambillah
6	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِهْتَدَى	137	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendapat petunjuk
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَهْتَدِى	53, 135, 150 170	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mendapat petunjuk
	-	-	-	-	-	-
7	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِعْتَدَى	65, 178, 194	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melampaui batas
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَعْتَدِى	61, 190, 229 231	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Melampaui batas
	-	-	-	-	-	-
8	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِتَّبَعَ	102, 120, 145, 166 167	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengikuti
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَتَّبِعُ	143, 168 170, 208	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengikuti
	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَخْتَصُّ	105	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengkhususkan
	-	-	-	-	-	-
10	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِخْتَلَفَ	176, 213 253	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berselisih
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	يَخْتَلِفُ	113	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berselisih
	-	-	-	-	-	-
11	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِبْتَلَى	124	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menguji
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
12	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِضْطَرَّ	126, 173	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memaksa
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
13	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِصْطَفَى	130,132, 247	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memilih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
14	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِسْتَبَقَ	148	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berlomba
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
15	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِعْتَمَرَ	158	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berumrah
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِعٍ	يَفْتَعِلُ	يَخْتَانُ	187	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berkhianat
	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِعٍ	يَفْتَعِلُ	يَبْتَغِى	198	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mencari
	أَمْرِ	اِفْتَعِلْ	اِبْتَغِ	187	-	Carilah
18	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِنْتَهَى	192, 193, 275	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berhenti
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِعٍ	يَفْتَعِلُ	يَرْتَدُّ	217	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Murtad
	-	-	-	-	-	-
20	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِعْتَزَلَ	222	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjauhi
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
21	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِفْتَدَى	229	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membayar tebusan
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
22	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِغْتَرَفَ	249	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menciduk
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
23	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِقْتَتَلَ	253	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Saling membunuh
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
24	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِحْتَرَقَ	266	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membakar
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَفْتَعِلُ	اِرْتَابَ	282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Ragu-ragu
	-	-	-	-	-	-
26	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِئْتَمَنَ	283	اَلْفِعْلُ الْمَجْهُوْلُ	Dipercaya
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
27	مَاضِي	اِفْتَعَلَ	اِكْتَسَبَ	286	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memperoleh
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

7. *Wazan* إِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ

Fi'il yang setimbang *wazan* ini seluruhnya adalah *fi'il lazim* dan pada umumnya bermakna *muthawa'ah*, yakni maknanya adalah akibat dari bentuk *muta'addi*. Misalnya إِنْكَسَرَ (pecah) asalnya كَسَرَ(memecahkan), adapun huruf tambahan pada wazan ini ialah huruf *hamzah* yang berharakat *kasrah* dan huruf *nun sukun* sebelum *fa fi'il*. Terdapat 2 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan wazan ini di dalam *surahal-Baqarah*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8. *Fi'il Mazid Wazan* إِنْفَعَلَ – يَنْفَعِلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	مَاضِي	اِنْفَعَلَ	اِنْفَجَرَ	60	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memancar
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَنْفَعِلُ	اِنْقَلَبَ	143	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berbalik
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. *Wazan* اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعلُ

Sebelum masuk pada uraian fi'il mazid wazan اِسْتَفْعَلَ dan maknanya, terlebih dahulu kita harus lebih mengenal *fi'il* yang setimbang dengan *wazan* ini. Wazan ini umumnya bermakna *thalab* yaitu meminta sesuatu, misalnya إِسْتَغْفَرَ (memohon ampunan). Huruf tambahan pada *wazan* ini ialah berupa huruf *hamzah* berharakat *kasrah*, huruf *sin sukun*, dan huruf *ta* berharakat *fathah* sebelum *fa fi'il.* Terdapat 15 bentuk *fi'il* yang setimbang dengan wazan ini di dalam *surah al-Baqarah*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9. *Fi'il Mazid Wazan* اِسْتَفْعَلَ – يَسْتَفْعلُ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَهْزِأُ	15	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengolok - olok
	-	-	-	-	-	-
2	مَاضِي	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَوْقَدَ	17	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyalakan api
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
3	مَاضِي	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَكْبَرَ	34, 87	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Sombong
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	اِسْتَفْعِلْ	اِسْتَعِى	45, 153	-	Mohonlah pertolongan
5	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَحْيِيْ	26, 49	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membiarkan hidup
	-	-	-	-	-	-
6	مَاضِي	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَسْقَى	60	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memohon air

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَبْدِلُ	61	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Mengganti
	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَفْتِحُ	89	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Membuka
	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَجَابَ	186	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Memenuhi
	-	-	-	-	-	-
10	مَاضِي	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَيْسَرَ	196	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menjadi mudah
	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	اِسْتَفْعِلْ	اِسْتَغْفِرْ	199	-	Mohonlah ampunan
12	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَرْضِعُ	233	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menyusukan
	-	-	-	-	-	-
13	مَاضِي	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَمْسَكَ	256	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Berpegang
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
14	مَاضِي	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَطَاعَ	217	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Sanggup
	مُضَارِع	يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَطِيْعُ	273, 282	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Sanggup
	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	أَمْرِ	اِسْتَفْعِلْ	اِسْتَشْهَدَ	282	-	Saksikanlah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Wazan* اِفْعَلَلَّ - يَفْعَلِلُّ

Untuk lebih memahami *fi'il* yang setimbang dengan *wazan* ini, terlebih dahulu kita perlu untuk lebih mengenalnya. Apabila diamati dari huruf aslinya maka *fi'il* dengan *wazan* ini termasuk golongan *fi'il ruba'i* dengan *ziyadah biharfain*, dikarenakan bentuk aslinya terdiri dari 4 huruf dengan huruf tambahannya berupa huruf *hamzah* di depan dan *lam* setelah *lam fi'il* yang kedua sehingga *lam fi'il* yang kedua menjadi bertasydid. Berikut fi'il yang setimbang dengan wazan ini di dalam surah *al-Baqarah:*

Tabel 4.10. *Fi'il Mazid Wazan* اِفْعَلَلَّ – يَفْعَلِلُّ Beserta Dengan Maknanya

No	*Wazan*		*Mauzun*	Ayat	Jenis *Fi'il*	Arti
1	-	-	-	-	-	-
	مُضَارِع	يَفْعَلِلُّ	اِطْمَأَنَّ	260	اَلْفِعْلُ الْمَعْلُوْمُ	Menenteramkan
	-	-	-	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam surah *al-Baqarah* terdapat sembilan jenis *wazan fi'il mazid* yakni *wazan* فَعَّلَ dengan 42 kata yang setimbang dengannya, *wazan* فَاعَلَ dengan 15 kata yang setimbang dengannya, *wazan* أَفْعَلَ dengan 69 kata yang setimbang dengannya, *wazan* تَفَعَّلَ dengan 27 kata yang setimbang dengannya, *wazan* تَفَاعَلَ dengan 6 kata yang setimbang dengannya, *wazan* اِفْتَعَلَ dengan 27 kata yang setimbang dengannya, *wazan* اِنْفَعَلَ dengan 2 kata yang setimbang dengannya, *wazan* اِسْتَفْعَلَ dengan 15 kata yang setimbang dengannya, dan *wazan* اِفْعَلَلَّ dengan 1 kata yang setimbang dengannya.

Fi'il mazid dengan wazan فَعَّلَ di dalam surah *al-Baqarah* umumnya bermakna *Lit Ta'diyah*, dan sedikit bermakna *Ikhtishar, Taktsir, Ittikhad.* Adapun *fi'il* dengan wazan فَاعَلَ umumnya bermakna sama dengan bentuk mujarrad dari *fi'il* tersebut, sebagian lainnya bermakna *Lit Ta'diyah, Taktsir,* dan *Li Musyarakah. Fi'il dengan wazan* أَفْعَلَ pada umumnya bermakna *Lit Ta'diyah,* dan *Li Shairuurah. Fi'il dengan wazan* تَفَعَّلَ pada umumnya bermakna *Li Muthawa'ah* dan sedikit yang bermakna *Lit Tolab. Fi'il dengan wazan* تَفَاعَلَ bermakna *Li Muthowa'ah, Li Musyarakah, Li Izhaari. Fi'il dengan wazan* اِفْتَعَلَ pada umumnya bermakna *Li Muthawa'ah, Ziyadatil Mubaalagha*, dan beberapa lainnya menunjukkan makna yang sama dengan bentuk *mujarrad dari fi'il tersebut. Fi'il dengan wazan* اِنْفَعَلَ di dalam surah *al-Baqarah* umumnya menunjukan warna *Li Muthawa'ah Fa'ala* yaitu merubah *fi'il muta'addy Fa'ala* menjadi *fi'il lazim. Fi'il dengan wazan* اِسْتَفْعَلَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

umumnya memiliki makna untuk meminta atau memohon dan beberapa lainya bermakna *Li Muthawa'ah*, serta bermakna sama dengan bentuk *mujarrad* dari *fi'il* tersebut. Sedangkan *fi'il* dengan wazan اِفْعَلَلَّ umumnya bermakna *Li Muthawa'ah*.

B. Saran

Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan melakukan analisis konten, guna mengeksplorasi secara komprehensif dan mendalam mengenai perubahan tata bahasa dari fi'il mazid dan manfaat yang ada dalam surat al-Baqarah. Dengan demikian, peneliti berharap agar para pembaca dapat menambah informasi jika dianggap perlu. Semoga hal ini mampu diterapkan dalam keseharian, terlebih bagi para penggemar bahasa dan mahasiswa/i Bahasa dan Sastra Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad Sya'rani. 2014. "Al Af'al Al Mazidah Wa Fuaduha Fi Surah Yusuf: Al Dirasah Al Sharfiyah". Skripsi Sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.

Akhmad Rifqi Aziz. 2019. "Fiil-Fiil Mazid dan Faidah-Faidahnya pada Surat Yunus", Skripsi Serjana; Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.

Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an,* Jakarta: Amzah, 2005.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* , Semarang: Toha Putra, 1992.

Al-Samirrai, Ibrahim, *Fiqh Lugha al-Muqaram,* Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah.

Andrew Fernando Pakpahan, et al., eds. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Asbarin, *et al., eds*., 'Kajian Morfologi dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Makna' (Analisis Buku Al 'Arabiyah Baina Yadaika), *Kajian tentang Bahasa, Sastra dan Budaya Arab,* (2018).

Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hisyam, Abu Hasan Ali bin, *Kaylaini Izzani,* Dar al-Ilm.

Ilmi, *Bahasa Arab Dasar: Kelas Mufrod Level 1,* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Kasim, Amrah, *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia,* Kota Kembang: Yogyakarta, 2009.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya.*

Mufid, Miftahul, 'Fiil Mazid Dalam Al-Quran (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Quran Surat Yasin)*', An-Nas, Jurnal Humaniora* Vol.01.No. 01. (Februari 2017).

Ni'mah, Fuad, *Mulakhkhas Qawa'id al-Lugah al-Arabiyah,* Dimasyq: Dar al-Hikmah.

Razin, Abu dan Ummu Razin, 2017, *Ilmu Sharaf Untuk Pemula.* Jakarta: Maktabah BISA.

Sukamto, Imaduddin dan Akhmad Munawari. 2008. *Tata Bahasa Arab Sistematis* .Yogyakarta: Nurma Media Idea.

Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga,* Jakarta: Laksana, 2015.

Taimiyah, Ahmad bin Abdul Halim Ibnu, *Iqtidha' al-Sirath al-Mustqim Li Mukhalafati Ashabi al-Jahim,* jilid 1, Riyadh: Maktabah Rusyd.

Umamah, Latifatul, *Misteri di Balik Penamaan Surat-Surat al-Qur'an,* Yogyakarta: Diva Press, 2017.

Ya'is, Ibn, *Syarah Mufassol Li Zamakhsyari*, Mesir: Daru Thiba'ah Al-Muniriyyah.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia,* Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2017.

Zulifan, Muhammad, *Bahasa Arab Untuk Semua Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an,* Jakarta: PT Gramedis Pustaka Utama, 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1738/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023 Parepare,12 Juni 2023

Hal : ***Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An.***

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Drs. H. ABD. RAHMAN F, M.Ag.**
2. **Dr. Hamsa, M.Hum.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	MUKHLIS
NIM	:	16.1500.001
Program Studi	:	MUKHLIS
Judul Skripsi	:	FI'IL MAZID BESERTA FAIDAHNYA DALAM SURAH AL-BAQARAH (STUDI ANALISIS LINGUISTIK)

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan

Dr. H. Abd. Halim K, Lc.M.A.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil Turnitin

SKRIPSI_BSA_2025-1753717586841

ORIGINALITY REPORT

35%	34%	17%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	13%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
4	dhuha.net Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	royansoin.blogspot.com Internet Source	1%
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
8	prosiding.arab-um.com Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Mukhlis Yusma (Mukhlis), lahir di Kulo pada tanggal 27 Otober 1997, anak keenam dari delapan bersaudara, pasangan dari Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Mansi. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Kulo. Setelah tamat SD saya melanjutkan pendidikan di Pondok Pesatren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng pada jenjang sekolah menengah pertama. Setelah tamat dari pendidikan Madrasah Tsanawiyah, penulis melanjutkan pendidikan di MAS YMPI RAPPANG selama tiga tahun. Dan pada tahun 2016 penulis melanjutan pendidikan di IAIN Pare-pare dengan memilih Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Pada akhir tahun 2021 penulis memulai menyusun skripsi untuk untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi, oleh karena berkat dan rahmat Allah swt. Serta dukungan kedua orang tua, akhirnya pada tanggal 4 Agustus 2022 saya telah mampu mempertahanan di depan Dosen Penguji Skripsi dan dinyatakan “LULUS” dengan predikat Yudisium memuaskan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE